



# **PROFIL KESEHATAN TAHUN 2023**

**DINAS KESEHATAN  
BULUKUMBA  
TAHUN 2024**

**Jl. Kadongdong (Eks. Akper Pemda Bulukumba)**

*Ketua :*  
Kepala Sub Bagian Program dan Pelaporan

*Anggota :*  
Hj. A. Chadi Andrayani, SKM, M.Kes  
Irwan, SKM  
Nur Afni Ponseng, SKM  
Nurliah Gani, S.Hi  
Multasima Kasaria, Amd.Keb  
Sahratul Awaliah, Amd.Kep  
Edy Rahmat Kurnia, Amd.Kep

*Layout & editing :*  
Andi Muh. Rizal, S.Kom

Buku ini diterbitkan oleh :



**SISTEM INFORMASI KESEHATAN**

**Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba  
Provinsi Sulawesi Selatan  
Jl. Poros BTN 1 Kode Pos 92512  
Telepon (0413) 81080  
Fax (0413) 84646  
E-mail : [dinkeskabbulukumba@gmail.com](mailto:dinkeskabbulukumba@gmail.com)**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, Profil Kesehatan Kabupaten Bulukumba Tahun 2023 selesai disusun. Profil Kesehatan juga menggambarkan keadaan sumber daya kesehatan baik sarana pelayanan kesehatan dan SDM di wilayah Kabupaten Bulukumba pada satu tahun berjalan. Profil Kesehatan Kabupaten Bulukumba Tahun 2023 ini disusun dengan pelibatan dan peran aktif seluruh Bidang, Subbagian dan Programmer di Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba. Kontribusi dari semua unsur diharapkan dapat memberikan gambaran status kesehatan yang representatif di Kabupaten Bulukumba.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Bulukumba ini. Profil Kesehatan merupakan salah satu media publikasi data dan informasi yang berisi situasi dan kondisi kesehatan yang cukup komprehensif. Profil Kesehatan Kabupaten Bulukumba merupakan data statistik kesehatan yang menggambarkan situasi dan kondisi kesehatan Bulukumba. Data statistik disampaikan dalam bentuk tabel, grafik, gambar dan narasi yang menunjukkan capaian pembangunan bidang kesehatan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Profil Kesehatan Kabupaten Bulukumba disusun berdasarkan ketersediaan data, informasi dan indikator kesehatan yang bersumber dari setiap program dalam lingkup Dinas Kesehatan dan Rumah Sakit serta institusi lain terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) dan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil serta Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.

Laporan ini jauh dari sempurna dan banyak kekurangan, masukan dan kritikan sangat diperlukan untuk penyempurnaan profil pada periode berikutnya. Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan peran aktif dalam penyusunan dan penyelesaian Profil Kesehatan Tahun 2023. Data dan informasi yang ditampilkan pada Profil Kesehatan ini dapat membantu dalam mengukur capaian pembangunan kesehatan di Kabupaten Bulukumba, serta sebagai dasar untuk perencanaan program pembangunan kesehatan selanjutnya.

Profil Kesehatan merupakan salah satu bentuk perwujudan akuntabilitas dari Sub Bagian Program Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba. “Profil Kesehatan Kabupaten Bulukumba 2023” ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak serta dapat dijadikan sebagai salah satu sumber acuan dalam penentuan kebijakan bidang kesehatan. Kritik dan saran kami harapkan sebagai penyempurnaan profil yang akan datang.

Bulukumba, September 2024

Kepala Dinas Kesehatan  
Kabupaten Bulukumba



dr.H. Muhammad Amrullah, S.Ked, M.Kes  
NIP.19750712 200212 1 009

## SAMBUTAN KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN BULUKUMBA

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*



Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas izinnya “Profil Kesehatan Kab.Bulukumba 2023” ini dapat tersusun. Profil Kesehatan Kabupaten Bulukumba Tahun 2023 ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan dalam setiap proses manajemen kesehatan.

Penyusunan profil ini melalui serangkaian proses, dimulai dari pengumpulan data sampai pengolahan dan analisis data. Berkat usaha yang keras, Dinas Kesehatan Kab. Bulukumba berhasil menghimpun data dan diolah menjadi “Profil Kesehatan Kab.Bulukumba 2023”.

Profil Kesehatan Kabupaten Bulukumba 2023 sebagai media publikasi data dan informasi kesehatan terus melakukan perbaikan dan pembenahan sehingga dapat menyajikan data dan informasi yang lebih berkualitas, valid, dan konsisten. Mengingat manfaatnya yang besar, diharapkan di masa yang akan datang arus laporan dari puskesmas dan sarana pelayanan kesehatan lain serta seluruh program yang ada dapat dikumpulkan secara lengkap dan tepat waktu sehingga profil kesehatan ini dapat di terbitkan.

Profil Kesehatan ini juga merupakan pemenuhan hak terhadap akses informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang dan bertanggung jawab. Saya berharap upaya peningkatan kualitas Profil Kesehatan ini terus dilakukan, baik ketepatan waktu, validitas, kelengkapan, dan konsistensi data, serta kecepatan penerbitan Profil Kesehatan ini sehingga pemanfaatannya akan lebih optimal.

Akhirnya, pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusinya terkhusus juga pengelola data lingkup Dinas Kesehatan dan lintas sektor sehingga memungkinkan tersusunnya “Profil Kesehatan Kab. Bulukumba Tahun 2023.

Bulukumba, September 2024

Kepala Dinas Kesehatan  
Kabupaten Bulukumba



dr.H. Muhammad Amrullah, S.Ked, M.Kes  
NIP.19750712 200212 1 009

## DAFTAR ISI

	Hal.
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>TIM PENYUSUN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA SAMBUTAN .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>1</b>
A. KEADAAN PENDUDUK .....	1
B. KEADAAN EKONOMI .....	5
C. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) .....	8
D. USIA HARAPAN HIDUP.....	11
<b>BAB II SARANA KESEHATAN .....</b>	<b>13</b>
A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS).....	13
B. RUMAH SAKIT.....	14
C. SARANA PRODUKSI, DISTRIBUSI SEDIAAN FARMASI & ALAT KESEHATAN.....	15
D. SARANA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT.....	16
<b>BAB III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN.....</b>	<b>18</b>
A. TENAGA MEDIS .....	19
B. TENAGA KEFARMASIAN .....	19
C. TENAGA GIZI .....	19
D. TENAGA KEPERAWATAN .....	20
E. TENAGA BIDAN .....	21
F. TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN SANITASI.....	22
G. TENAGA KETEKNISIAN MEDIS DAN KETERAPIAN FISIK.....	22
H. TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN .....	23

<b>BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN.....</b>	<b>24</b>
A. ALOKASI ANGGARAN TAHUN 2023.....	24
B. REALISASI ANGGARAN 2023 .....	24
<b>BAB V KESEHATAN KELUARGA.....</b>	<b>26</b>
A. KESEHATAN ANAK .....	26
B. KESEHATAN IBU .....	32
C. STATUS GIZI.....	40
<b>BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT.....</b>	<b>43</b>
A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG .....	43
B. PENYAKIT MENULAR YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I).....	49
C. PENYAKIT BERSUMBER BINATANG.....	51
D. PENYAKIT TIDAK MENULAR .....	54
<b>BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN.....</b>	<b>62</b>
A. PENGAWASAN TEMPAT FASILITAS UMUM.....	62
B. PENGAWASAN DEPOT AIR MINUM DAN TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPP) .....	63
C. SARANA PEMBUANGAN TINJA PADA RUMAH TANGGA .....	63
D. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM).....	64
<b>BAB VIII PENUTUP .....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal.</b>
<b>Tabel I.A</b>	Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Bulukumba Tahun 2017-2023	<b>2</b>
<b>Tabel I.B</b>	Jumlah Penduduk dan Angka Beban Tanggungan Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Usia Produktif dan Non Produktif di Kabupaten Bulukumba Tahun 2023	<b>4</b>
<b>Tabel I.C</b>	Distribusi Presentase Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2019-2023	<b>6</b>
<b>Tabel IV.A</b>	Rencana Belanja APBD-P T.A 2023 Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba	<b>24</b>
<b>Tabel IV.B</b>	Situasi Anggaran pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba Tahun 2023	<b>25</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal.</b>
<b>Grafik 1</b>	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bulukumba, 2023	<b>3</b>
<b>Grafik 2</b>	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bulukumba, Tahun 2020-2023	<b>9</b>
<b>Grafik 3</b>	Umur Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Bulukumba, Tahun 2020-2023	<b>11</b>
<b>Gambar IV.A</b>	Strategi Pencegahan dan Pengendalian PTM di Indonesia	<b>55</b>

## **BAB I**

### **GAMBARAN UMUM**

Kabupaten Bulukumba berada di 153 Km dari Makassar Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan terletak di bagian selatan dari jazirah Sulawesi Selatan yaitu antara 0,5°20" sampai 0,5°40" lintang selatan dan antara 119°58" sampai 120°28" bujur timur dengan batas administratif yakni sebelah utara dengan Kabupaten Sinjai, sebelah timur dengan teluk Bone, sebelah selatan dengan laut Flores dan sebelah Barat dengan Kabupaten Bantaeng. Luas wilayah Kabupaten Bulukumba 1.154,67 km<sup>2</sup> atau 2,5% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, yang secara kewilayahan Kabupaten Bulukumba berada pada kondisi empat dimensi, yakni dataran tinggi pada kaki gunung Bawakaraeng-Lompobattang, dataran rendah, pantai dan laut lepas.

Kabupaten Bulukumba terdiri dari 10 kecamatan yaitu Kecamatan Ujungbulu (Ibukota Kabupaten), Gantarang, Kindang, Rilau Ale, Bulukumpa, Ujung Loe, Bontobahari, Bontotiro, Kajang dan Herlang. Tujuh diantaranya termasuk daerah pesisir sebagai sentra pengembangan pariwisata dan perikanan yaitu kecamatan Gantarang, Ujung Bulu, Ujung Loe, Bonto Bahari, Bonto Tiro, Kajang dan Herlang. Tiga kecamatan merupakan sentra pengembangan pertanian dan perkebunan yaitu Kecamatan Kindang, Rilau Ale dan Bulukumpa. Kabupaten Bulukumba juga mempunyai 2 (dua) buah pulau yang terdapat pada wilayah Desa Bira Kecamatan Bonto Bahari yakni Pulau Liukang Loe (berpemukon) dan Pulau Kambing (tidak berpemukon). Di Kabupaten Bulukumba terdapat 136 Desa/Kelurahan.

Kabupaten Bulukumba berada pada ketinggian antara 0 – 1000 m di atas permukaan laut (dpl) yang terdiri dari beberapa wilayah berbukit atau dataran tinggi dengan kemiringan 0–40°. Wilayah dataran rendah berada pada sebagian besar pesisir pantai yaitu sebagian wilayah Kecamatan Ujung Bulu, Gantarang, Ujung Loe dan Bonto Bahari. Khusus Kota Bulukumba merupakan tanah datar dengan ketinggian 0,5 – 2,5 m dari permukaan laut sehingga pada musim hujan sangat mudah tergenang air, sehingga kualitas lingkungan di beberapa tempat tersebut kurang baik bila ditinjau dari segi kesehatan maupun aspek sosial ekonomi masyarakat. Letak geografis wilayah Kabupaten Bulukumba serta potensi penduduk yang beragam di setiap kecamatan menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan, khususnya di bidang kesehatan.

#### **A. KEADAAN PENDUDUK**

Dalam bab ini kita akan membahas tiga hal pokok masalah kependudukan yang ada di Kabupaten Bulukumba.

##### **1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk**

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bulukumba mencatat bahwa jumlah penduduk tahun 2023 sebesar 471.688 jiwa yang terdiri dari 230.557 jiwa laki-laki dan 241.131 jiwa perempuan yang tersebar di 10 Kecamatan. Jumlah penduduk terbesar yakni 88.151 jiwa mendiami Kecamatan Gantarang (Lampiran Tabel 1).

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Prediksi jumlah penduduk yang akan datang dapat bermanfaat untuk mengetahui kebutuhan dasar penduduk, tidak hanya di bidang sosial dan ekonomi tetapi juga di bidang pemenuhan kebutuhan akan lahan. Adapun laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2023 sebesar 2,76% sedangkan pada tahun 2022 sebesar 0,74%. Laju pertumbuhan yang tinggi tersebut

disebabkan oleh perbedaan sumber data. Tahun sebelumnya data yang digunakan diperoleh dari BPS Kabupaten Bulukumba sedangkan pada tahun 2023 data yang digunakan adalah data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. Jumlah dan laju pertumbuhan penduduk selama tahun 2017 - 2023 dapat dilihat pada tabel I.A berikut :

**TABEL I. A**  
**JUMLAH DAN LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK**  
**DI KABUPATEN BULUKUMBA TAHUN 2017-2023**

Tahun	Jumlah Penduduk	% Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun
2017	415.713	0,60%
2018	418.326	0,63%
2019	420.603	0,54%
2020	440.606	4,76%
2021	445.699	1,16%
2022	463.981	0,74%
2023	471.688	2,76%

Sumber: BPS & Dinas Dukcapil Kabupaten Bulukumba

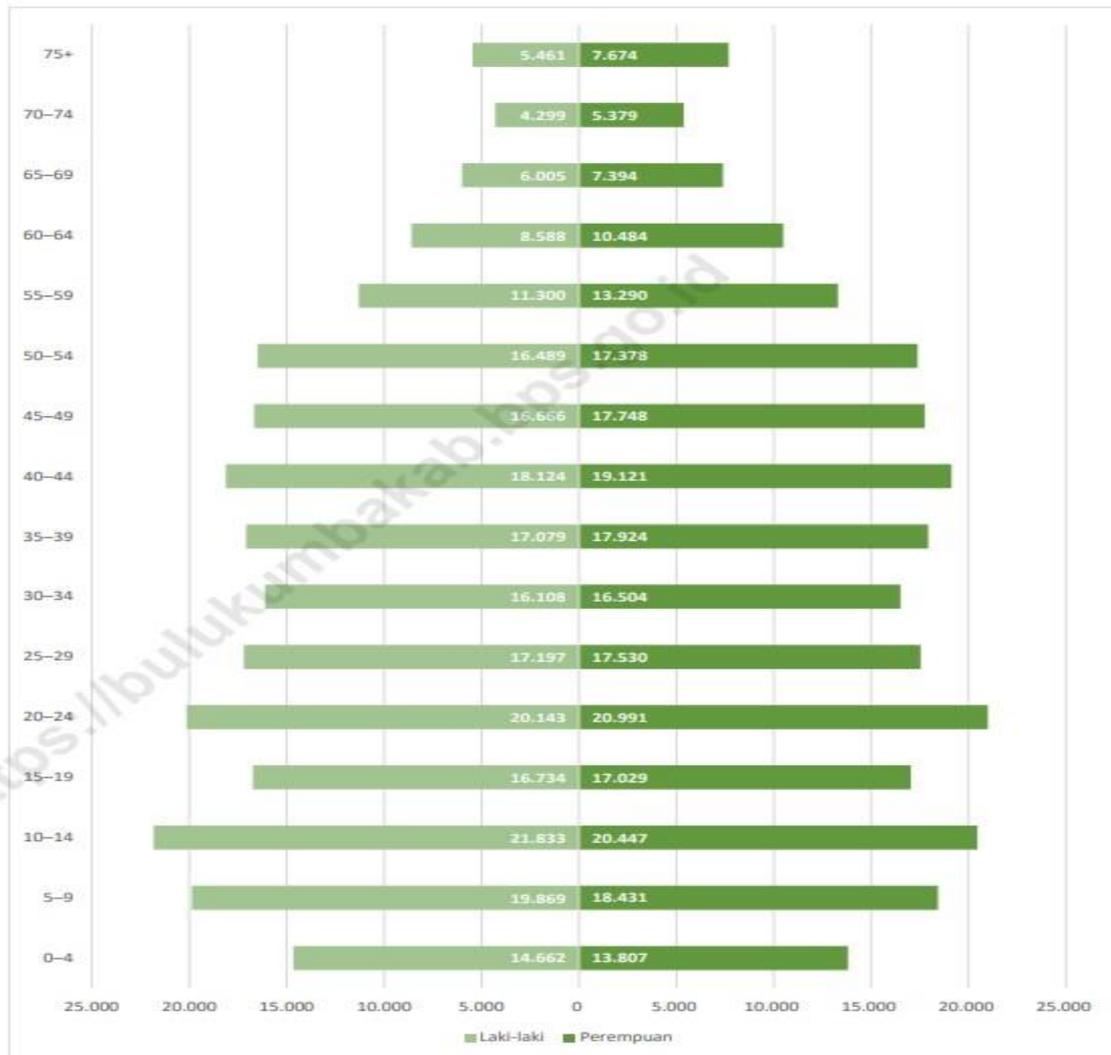
## 2. Komposisi Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Berdasarkan estimasi jumlah penduduk yang telah dilakukan, dapat disusun sebuah piramida penduduk Tahun 2023. Dasar piramida menunjukkan jumlah penduduk, badan piramida bagian kiri menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan badan piramida bagian kanan menunjukkan jumlah penduduk perempuan.

Komposisi penduduk menurut kelompok umur dapat menggambarkan tinggi/rendahnya tingkat kelahiran. Selain itu komposisi penduduk juga mencerminkan angka beban tanggungan yaitu perbandingan antara jumlah penduduk produktif (umur 15 – 64 tahun) dengan umur tidak produktif (umur 0–14 tahun dan umur 65 tahun ke atas). Perbandingan penduduk menurut klasifikasi anak-anak dan dewasa pada tahun 2023, dimana jumlah penduduk Bulukumba sebesar 471.688 jiwa yang terdiri dari 326.427 Jiwa penduduk dewasa, 109.049 Jiwa penduduk anak-anak dan 36.212 Jiwa penduduk lanjut usia (>65 Tahun). Penduduk anak-anak dan lanjut usia merupakan beban dalam masyarakat karena tidak produktif, saat ini mencapai 145.261 Jiwa dengan Dependency Ratio 45 % (tabel 2), hal ini memberi gambaran terhadap besarnya beban tanggungan ekonomi suatu keluarga dalam masyarakat.

Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin yaitu 230.557 laki-laki dan 241.131 perempuan dengan rasio penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 95,6%. Berikut ini gambar komposisi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin serta gambar jumlah penduduk per Kecamatan Kabupaten Bulukumba :

**Grafik 1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bulukumba, 2023**



Sumber/Source : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bulukumba/ Civil Registry Service Office of Bulukumba Regency

### 3. Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Penduduk Kabupaten Bulukumba tersebar di 10 kecamatan dan 136 desa/kelurahan. Dari Tabel I.B di bawah dapat dilihat besarnya angka beban tanggungan menurut jenis kelamin dan kelompok usia produktif dan non produktif di Kabupaten Bulukumba untuk kondisi Tahun 2023. Angka beban tanggungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara penduduk usia tidak produktif (di bawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas) dengan usia produktif (antara 15 sampai 64 tahun) dikalikan 100.

$$\text{Rasio Beban Tanggungan} = \frac{P_{0-14} + P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100$$

$P_{0-14}$  = Penduduk usia muda (0-14 tahun)

$P_{65+}$  = Penduduk usia lanjut (65 tahun ke atas)

$P_{15-64}$  = Penduduk usia produktif (15-64 tahun)

**TABEL I.B**  
**JUMLAH PENDUDUK DAN ANGKA BEBAN TANGGUNGAN**  
**MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK USIA PRODUKTIF DAN NON PRODUKTIF**  
**DI KABUPATEN BULUKUMBA TAHUN 2023**

No	Usia	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P
1	<14 Tahun	56.364	52.685	109.049
2	15-65 Tahun	158.428	167.999	326.427
3	65 Tahun ke atas	15.765	20.447	36.212
	Jumlah	230.557	241.131	471.688
	Angka Beban Tanggungan	45,52	43,53	44,50

Sumber : Dinas Dukcapil Bulukumba, 2023.

Pada tabel di atas, Angka Beban Tanggungan penduduk Bulukumba pada Tahun 2023 sebesar 44,50. Hal ini berarti bahwa 100 penduduk Bulukumba yang produktif selain menanggung dirinya sendiri juga menanggung sekitar 45 orang yang belum/ sudah tidak produktif lagi. Apabila dibandingkan antar jenis kelamin, maka Angka Beban Tanggungan laki-laki sedikit lebih besar jika dibandingkan dengan perempuan. Angka beban tanggungan laki-laki sebesar 45,52 yang berarti bahwa 100 orang penduduk laki-laki yang produktif, selain menanggung dirinya sendiri, akan menanggung beban sekitar 46 penduduk laki-laki yang belum/sudah tidak produktif lagi. Penduduk sebagai determinan pembangunan harus mendapat perhatian yang serius. Program pembangunan, termasuk pembangunan di bidang kesehatan, harus didasarkan pada dinamika kependudukan. Upaya pembangunan di bidang kesehatan tercermin dalam program kesehatan melalui upaya promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif.

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pencapaian derajat kesehatan yang optimal bukan hanya menjadi tanggung jawab dari sektor kesehatan saja, namun sektor terkait lainnya seperti sektor pendidikan, sektor ekonomi, sektor sosial dan pemerintahan juga memiliki peranan yang cukup besar. Untuk mendukung upaya tersebut diperlukan ketersediaan data mengenai penduduk sebagai sasaran program pembangunan kesehatan.

Kepadatan penduduk mempengaruhi kondisi sosial budaya suatu daerah. Semakin padat penduduk suatu daerah maka akan semakin banyak fasilitas umum yang diperlukan, seperti perumahan, drainase, jalan, sanitasi, sekolah, dan masih banyak fasilitas lainnya. Kepadatan penduduk baik yang semakin padat ataupun semakin jarang penduduk selalu memiliki dampak positif dan negatif.

Penduduk adalah orang yang tinggal di suatu daerah dan biasanya secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut dengan bukti surat resmi seperti bukti kewarganegaraan, domisili/ KTP, atau bukti resmi lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kepadatan Penduduk adalah jumlah orang yang tinggal per satuan luas pada wilayah suatu daerah. Biasanya satuan untuk kepadatan penduduk adalah jiwa/ hektar, orang/ hektar, jiwa/ km<sup>2</sup>, atau orang/ km<sup>2</sup>. Semakin besar angkanya maka semakin padat kependudukannya. Di Indonesia, angka kepadatan penduduk daerah perkotaan umumnya relatif lebih besar daripada angka kepadatan penduduk daerah pedesaan. Cara menghitung Kepadatan penduduk suatu daerah baik itu desa, kelurahan, kecamatan, kota, kabupaten, provinsi, negara, wilayah lainnya dapat menggunakan rumus berikut:

$$KP = \frac{P}{L}$$

Dimana:

**KP** adalah Kepadatan Penduduk

**P** adalah Jumlah Penduduk

**L** adalah luas wilayah/ daerah

Adapun kepadatan penduduk per km<sup>2</sup> di Kabupaten Bulukumba Tahun 2023 rata-rata 408,5 jiwa/km.

## B. KEADAAN EKONOMI

### 1. PDRB Kabupaten Bulukumba

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu pencerminan kemajuan ekonomi suatu daerah, yang didefinisikan sebagai seluruh nilai barang dan jasa yang ditimbulkan oleh faktor-faktor produksi (buruh, kewirawastaan, modal, dan barang modal) di suatu wilayah tanpa memperhatikan kepemilikan faktor-faktor produksi itu. Jadi PDRB merupakan penjumlahan dari seluruh nilai tambah bruto dari setiap sektor kegiatan dalam suatu periode tertentu di suatu wilayah.

Kondisi perekonomian merupakan salah satu aspek yang diukur dalam menentukan keberhasilan pembangunan suatu negara. Kondisi perekonomian suatu daerah sangat tergantung pada potensi dan sumber daya yang dimiliki serta kemampuan daerah yang bersangkutan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, berbagai kebijaksanaan, langkah dan upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah khususnya Pemerintah Kabupaten Bulukumba untuk meningkatkan perekonomian daerah ini.

Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi dari setiap lapangan usaha. Selama lima tahun terakhir (2019-2023) struktur perekonomian Bulukumba didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, diantaranya: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; Konstruksi; Industri Pengolahan; dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Bulukumba.

Adanya pandemi COVID-19 tidak merubah struktur perekonomian Kabupaten Bulukumba. Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Bulukumba pada tahun 2023 dihasilkan oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, yaitu mencapai 37,59 persen (angka ini mengalami percepatan dibanding tahun sebelumnya). Selanjutnya lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor sebesar 16,59 persen, disusul oleh lapangan usaha Konstruksi sebesar 11,53 persen. Berikutnya lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 6,54 persen. Sementara, lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 5,34 persen.

**TABEL I.C DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO SULAWESI SELATAN ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA (persen), 2019-2023**

Lapangan Usaha/Industry		2019	2020	2021	2022	2023
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	37,13	36,86	37,38	37,10	37,59
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	2,71	2,75	2,64	2,45	2,46
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	6,85	6,52	6,48	6,68	6,54
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,11	0,11	0,11	0,12	0,13
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	10,18	10,60	10,65	11,03	11,53
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	17,19	16,92	16,92	16,96	16,59
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	2,39	2,07	2,13	2,31	2,47
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	0,76	0,73	0,72	0,80	0,81
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	3,23	3,54	3,47	3,46	3,34
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	3,53	3,76	3,82	4,05	4,08
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	4,35	4,30	4,09	4,05	3,91
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	6,39	6,31	6,11	5,64	5,34
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	3,01	3,27	3,19	2,95	2,79
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	1,31	1,40	1,41	1,44	1,43
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	0,80	0,79	0,82	0,91	0,94
<b>Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS Kabupaten Bulukumba Tahun 2023

## 2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.

Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Bulukumba tahun 2023 meningkat. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di beberapa lapangan usaha yang sudah bebas dari pengaruh inflasi. Nilai PDRB Bulukumba atas dasar harga konstan 2010, mencapai 9.471,4 miliar rupiah. Angka tersebut naik dari 9.357,1 miliar rupiah pada tahun 2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2023 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 4,11 persen. Angka pertumbuhan tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 3,81 persen.

## 3. PDRB Per Kapita

Salah satu indikator tingkat kemakmuran suatu daerah/wilayah dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita, yang merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah penduduk akan mempengaruhi nilai PDRB per kapita, sedangkan besar kecilnya nilai PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah

tersebut. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.

Nilai PDRB Bulukumba atas dasar harga berlaku pada tahun 2023 mencapai 18.870,56 miliar rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 1.637,25 miliar rupiah dibandingkan dengan tahun 2021 yang mencapai 15.868,86 miliar rupiah. Naiknya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh meningkatnya nilai produksi di beberapa lapangan usaha dan adanya inflasi. Nilai PDRB per kapita Bulukumba atas dasar harga berlaku sejak tahun 2019 hingga 2023 cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 PDRB per kapita tercatat sebesar 33,96 juta rupiah, sedangkan untuk tahun 2023 PDRB per kapita sebesar 41,9 juta rupiah.

Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB juga mengalami kenaikan dari 9.741,40 miliar rupiah pada tahun 2021 menjadi 384,3 miliar rupiah pada tahun 2023. Angka PDRB konstan tidak lagi dipengaruhi oleh inflasi sehingga dapat dilihat angka pertumbuhannya. Pada tahun 2023, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bulukumba mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 4,11 persen.

### C. KEADAAN PENDIDIKAN

Kondisi pendidikan merupakan salah satu indikator yang kerap ditelaah dalam mengukur tingkat pembangunan manusia suatu negara. Melalui pengetahuan, Pendidikan berkontribusi terhadap perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan merupakan salah satu pencetus yang berperan dalam mempengaruhi keputusan seseorang untuk berperilaku sehat.

#### 1. Kemampuan Baca Tulis

Kemampuan membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh penduduk untuk menuju kehidupan yang lebih sejahtera. Kemampuan membaca dan menulis tercermin dari angka melek huruf dan angka buta huruf. Kemampuan baca tulis tercermin dari penduduk 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin, huruf arab, dan huruf lainnya. Angka buta huruf berkorelasi dengan angka kemiskinan, penduduk yang tidak dapat membaca secara tidak langsung mendekati mereka pada kebodohan, sedangkan kebodohan itu sendiri mendekati mereka pada kemiskinan.

Hal mendasar yang dibutuhkan oleh penduduk untuk menuju kehidupan yang lebih sejahtera yaitu kemampuan membaca dan menulis. Penduduk yang bisa membaca dan menulis secara umum memiliki akses ke berbagai hal yang jauh lebih besar dibandingkan dengan penduduk yang tidak memiliki kemampuan tersebut, sehingga peluang untuk hidup lebih sejahtera dimiliki oleh penduduk yang bisa membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis tercermin dari Angka Melek Huruf (AMH) dan Angka Buta Huruf (ABH). ABH menjadi dasar pelaksanaan program pemberantasan buta huruf, dan diharapkan ABH terus menurun.

Angka Buta Huruf di Indonesia tahun 2022 tercatat pada umur 15+ tahun sebesar 96,35% , umur 15-44 tahun sebesar 0,73% dan umur 45+ sebesar 9,24%. Tahun 2021 pada umur 15+ tahun sebesar 4,00% , umur 15-44 tahun sebesar 0,80% dan umur 45+ sebesar 9,46%. Provinsi Sulawesi Selatan berada di urutan ke tiga, dimana Tahun 2022 pada umur 15+ tahun sebesar 93,31% , umur 15-44 tahun sebesar 1,10% dan umur 45+ sebesar 16,78%.

Angka Melek Huruf merupakan kebalikan dari Angka Buta Huruf. AMH merupakan persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis serta mengerti sebuah kalimat sederhana dalam hidupnya sehari-hari. AMH menunjukkan kemampuan penduduk dalam menyerap informasi dari berbagai media dan menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan. AMH yang semakin besar diharapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan sehingga tingkat kesejahteraan diharapkan

dapat semakin meningkat.

Penggunaan AMH adalah untuk (1) mengukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf, terutama di daerah pedesaan di Indonesia dimana masih tinggi jumlah penduduk yang tidak pernah bersekolah atau tidak tamat SD, (2) menunjukkan kemampuan penduduk di suatu wilayah dalam menyerap informasi dari berbagai media, (3) menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Sehingga AMH dapat mencerminkan potensi perkembangan intelektual sekaligus kontribusi terhadap pembangunan daerah. Angka Melek Huruf Penduduk Umur 15-59 Tahun 2022 tingkat nasional sebesar 96,35% Di Sulawesi Selatan Angka Melek Huruf pada penduduk berumur 15-59 tahun sebesar 92,49% dan 95,89% pada tahun 2020. Kabupaten bulukumba angka melek huruf sebesar 93.31% dan pada tahun 2023 angka melek huruf sebesar 91.42%.

BPS Kabupaten Bulukumba melaporkan sebesar 20,86% tidak memiliki ijazah SD, 23,48% tamat SD/MI dan 10,94% penduduk dengan pendidikan S2/S3 (Master/Doktor). Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 3.

## 2. Partisipasi Pendidikan

Indikator angka partisipasi merupakan indikator pendidikan yang mengukur tingkat partisipasi sekolah penduduk menurut kelompok umur sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. Ada tiga jenis indikator yang memberikan gambaran mengenai partisipasi sekolah yaitu Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Murni (APM).

APS merupakan persentase jumlah murid kelompok usia sekolah tertentu yang bersekolah pada berbagai jenjang pendidikan dibagi dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai. Indikator ini digunakan untuk mengetahui banyaknya anak usia sekolah yang masih bersekolah di semua jenjang pendidikan. APS secara umum dikategorikan menjadi 3 kelompok umur, yaitu 7-12 tahun mewakili umur setingkat SD, 13-15 tahun mewakili umur setingkat SMP/MTs, 16-18 tahun mewakili umur setingkat SMA/SMK dan 19-24 tahun mewakili umur setingkat perguruan tinggi. Semakin tinggi APS berarti semakin banyak anak usia sekolah yang bersekolah.

BPS Kabupaten Bulukumba pada Tahun 2023 mencatat jumlah penduduk yang tidak tamat SD/MI sebesar 23,48% dan 20,60% yang telah menyelesaikan jenjang SMA/MA. Selengkapnya lihat pada lampiran tabel 3.

## 3. Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Pendidikan yang ditamatkan merupakan indikator pokok kualitas pendidikan formal. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi sesuai tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat sekolah (Ijazah).

Di Kabupaten Bulukumba, pada Tahun 2023 persentase penduduk yang menyelesaikan Pendidikan tertinggi yaitu sebesar 0,56% jenjang Diploma I/II, 1,54% jenjang Akademi/Diploma III, 0,14% jenjang S1/Diploma IV dan 10,94% jenjang S2/S3 (Master/Doktor). Data selengkapnya dapat dilihat Lampiran Tabel 3.

## D. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

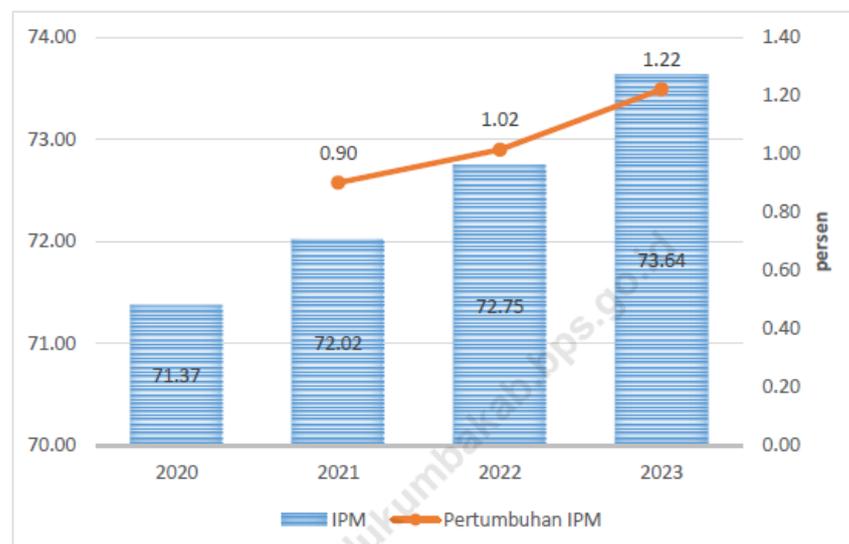
Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara dan seluruh dunia. Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Perbandingan antar indikator (komponen IPM seperti yang diuraikan pada sub bab sebelumnya) merupakan tinjauan parsial, artinya tingkat keberhasilan pembangunan baru diukur dari satu komponen saja. Akan tetapi dengan adanya indikator tunggal IPM (Indeks Pembangunan Manusia) merupakan suatu jawaban untuk menilai tingkat kinerja pembangunan manusia secara keseluruhan dari tingkat pencapaian pembangunan manusia. Indikator ini juga secara mudah dapat memberikan posisi kinerja pembangunan (output pembangunan) yang dicapai oleh suatu daerah. Makin tinggi nilai IPM suatu daerah, maka makin tinggi pula tingkat kinerja pembangunan yang dicapai wilayah tersebut.

Sejalan dengan komponen-komponen pembentuknya, IPM Kabupaten Bulukumba mengalami pertumbuhan yang positif setiap tahunnya. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, IPM Kabupaten Bulukumba terus meningkat. Pada tahun 2020 IPM Kabupaten Bulukumba sebesar 71,37. Angka tersebut terus meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2023 IPM sebesar 73,64. Berdasarkan kriteria dari UNDP, IPM kurang dari 60 tergolong kedalam IPM rendah, IPM antara 60 sampai dengan 70 tergolong IPM sedang, IPM 70 sampai dengan 80 tergolong IPM tinggi, dan IPM lebih dari sama dengan 80 tergolong IPM sangat tinggi. Dengan demikian, IPM Kabupaten Bulukumba selama 2020 sampai 2023 tergolong ke dalam IPM tinggi.

Angka IPM Kabupaten Bulukumba masih lebih rendah jika dibandingkan dengan IPM provinsi Sulawesi Selatan. Pada tahun 2022, IPM Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 73,96. Sementara di tahun 2023 IPM Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 74,60. Jika dibandingkan dengan kabupaten yang wilayahnya berbatasan langsung, IPM Kabupaten Bulukumba paling tinggi, yaitu dibandingkan dengan Kabupaten Kepulauan Selayar, Kabupaten Sinjai dan Kabupaten Bantaeng.

**Grafik 2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bulukumba, Tahun 2020-2023**



Sumber: BPS Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan standar internasional, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dikategorikan sebagai berikut: kategori sangat tinggi, jika  $IPM > 0.900$ ; kategori tinggi, jika  $IPM > 0,800-0,899$ ; kategori sedang, jika  $IPM 0,500-0,799$ ; dan kategori rendah, jika  $IPM < 0,500$ .

Untuk menghitung nilai dari masing-masing indeks pembentuk IPM, UNDP telah menetapkan batas bawah dan batas atas yang terus berkembang dari waktu ke waktu, pada tahun 1990 batas diperoleh dari hasil observasi, sedangkan pada tahun 1994 menggunakan suatu nilai batas tertentu. Pada tahun 2009, batas yang digunakan adalah:

1. Batas bawah angka harapan hidup adalah 25 tahun dan batas atasnya 85 tahun.
2. Indeks rata-rata lama sekolah nilainya antara 0% sampai 100%.
3. Indeks Melek Huruf memiliki batas bawah 0% dan batas atas 100%.
4. PDB perkapita menggunakan nilai minimal 100 US\$ dan maksimal 40000 US\$.

Pembangunan manusia merupakan model pembangunan yang menurut *United Nations Development Programme* (UNDP) ditujukan untuk memperluas pilihan-pilihan yang dapat ditumbuhkan melalui upaya pemberdayaan penduduk. Walaupun pada dasarnya, pilihan tersebut tidak terbatas dan terus berubah, tetapi dalam konteks pembangunan, pemberdayaan penduduk ini dicapai melalui upaya menitikberatkan pada peningkatan kemampuan dasar manusia yaitu meningkatnya derajat kesehatan, pengetahuan dan keterampilan agar dapat digunakan untuk mempertinggi dalam kegiatan produktif, sosial budaya dan politik.

Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memperhatikan tiga aspek esensial yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. IPM merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan dalam jangka panjang. Untuk melihat kemajuan pembangunan manusia, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian. Secara umum pembangunan manusia Indonesia terus mengalami kemajuan selama periode Tahun 2010 hingga Tahun 2018. IPM Indonesia meningkat dari 66,53 pada Tahun 2010 menjadi 71,39 pada Tahun 2018. Selama periode tersebut, IPM Indonesia rata-rata tumbuh sebesar 0,88 persen per tahun dan meningkat dari level 'sedang' menjadi 'tinggi' mulai Tahun 2016. Pada periode Tahun 2017–2018 IPM Indonesia tumbuh 0,82 persen. Oleh karena itu, peningkatan capaian IPM tidak terlepas dari peningkatan setiap komponennya. Selama periode Tahun 2010–2018, peningkatan IPM didorong oleh kenaikan setiap komponen pembentuk IPM.

Pembangunan manusia di Indonesia terus mengalami kemajuan. Pada Tahun 2019, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia mencapai 71,66. Angka ini meningkat sebesar 0,27 poin atau tumbuh sebesar 0,99 persen dibandingkan Tahun 2018. Bayi yang lahir pada Tahun 2018 memiliki harapan untuk dapat hidup hingga 71,66 tahun, lebih lama 0,27 tahun dibandingkan dengan mereka yang lahir tahun sebelumnya.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat adanya perlambatan pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2020 dibanding tahun-tahun sebelumnya. BPS mengatakan kondisi ini disebabkan pandemi Covid-19 yang melanda tanah air. IPM Indonesia Tahun 2020 tercatat sebesar 71,94 atau tumbuh 0,03 persen (meningkat 0,02 poin) dibandingkan capaian tahun sebelumnya. Kenaikan yang sangat tipis ini memang tidak biasa, karena kenaikan pada tahun-tahun sebelumnya, setiap tahun IPM biasanya meningkat sekitar 0,5 sampai 0,6 persen. Tetapi pada Tahun 2020 hal itu tidak terjadi, IPM nya hampir *flat*, salah satu penyebabnya karena ada Covid-19. Perlambatan pertumbuhan IPM Tahun 2020 sangat dipengaruhi oleh turunnya rata-rata pengeluaran per kapita yang disesuaikan. Indikator ini turun dari Rp.11,30 juta pada Tahun 2019 menjadi Rp.11,01 juta pada Tahun 2020.

Komponen pembentuk IPM mengalami peningkatan selama periode 2017 hingga 2018. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bulukumba meningkat dari tahun ke tahun, untuk tahun 2018 sebesar 67.7% , tahun 2017 sebesar 67.08%.

IPM Provinsi Sulawesi selatan pada tahun 2019 dan 2020 masing-masing 71,66 dan 71,93. Sementara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bulukumba untuk tahun 2020 sebesar 68,99 % meningkat dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2018 dan 2019 dilaporkan sebesar 67,70 % dan 68,28 %. Sedangkan pada tahun 2022 naik menjadi 70,34% dan tahun 2023 sebesar 73.64%.

## E. Usia Harapan Hidup Waktu Lahir (Life Expectancy of Birth)

Strategi pembangunan nasional menempatkan sumber daya manusia sebagai perspektif pembangunan. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi seiring dengan peningkatan sumber daya manusia. Beberapa faktor penting dalam pembangunan yang sangat efektif bagi pembangunan manusia adalah pendidikan dan kesehatan. Kedua faktor ini merupakan kebutuhan dasar manusia yang perlu dimiliki untuk meningkatkan potensinya dalam pembangunan. Pendidikan tercermin dalam rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf sedangkan pembangunan bidang kesehatan tercermin dalam angka harapan hidup waktu lahir.

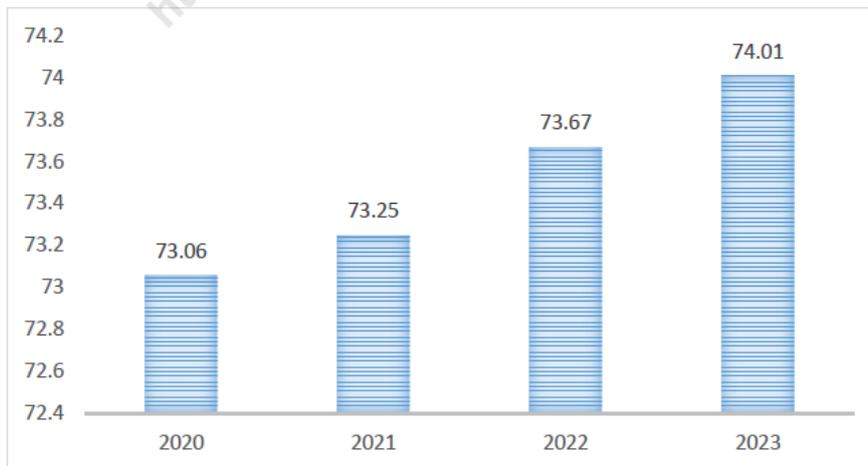
Angka Harapan Hidup (AHH) adalah perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas (kematian) menurut umur. Angka ini adalah angka pendekatan yang menunjukkan kemampuan untuk bertahan hidup lebih lama. AHH merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya.

Umur Harapan Hidup (UHH) dapat digunakan untuk menilai status derajat kesehatan. Selain itu, AHH juga menjadi salah satu indikator yang diperhitungkan dalam menilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Umur Harapan Hidup (UHH) dihitung dari jumlah kelahiran sampai pada kelompok umur tertentu dalam tahun tertentu dibagi jumlah kelahiran sampai pada kelompok umur tersebut pada pertengahan tahun. Angka Harapan Hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka Harapan Hidup yang rendah di suatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan, dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk program pemberantasan kemiskinan.

Umur Harapan Hidup (UHH) bermanfaat untuk mengetahui berapa lama orang dapat hidup sejak dari usia tertentu. Jika umur harapan hidup tinggi, itu menunjukkan tingkat taraf hidup suatu negara juga tinggi, begitupun sebaliknya. Adanya perbaikan pada pelayanan kesehatan melalui keberhasilan pembangunan pada sektor kesehatan dapat diindikasikan dengan adanya peningkatan umur harapan hidup saat lahir.

Dimensi kesehatan diwakili dengan Umur Harapan Hidup (UHH) diharapkan dapat mencerminkan pembangunan manusia dibidang kesehatan. Selama empat tahun terakhir, UHH Kabupaten Bulukumba terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, UHH Kabupaten Bulukumba sebesar 73,06. Angka tersebut terus meningkat hingga di tahun 2023 UHH sebesar 74,01. Artinya, rata-rata penduduk di Kabupaten Bulukumba mampu bertahan hingga umur 74 tahun. Adanya peningkatan UHH mengindikasikan adanya peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

### Grafik 3. Umur Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Bulukumba, Tahun 2020-2023



Sumber: BPS Kabupaten Bulukumba

Dari UHH akan diperoleh angka Indeks Kesehatan. Angka indeks kesehatan inilah yang nantinya akan menjadi komponen penghitungan IPM. Pada tahun 2023, indeks kesehatan Kabupaten Bulukumba sebesar 83,09. Angka tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2022 yang sebesar 82,57.

## **BAB II**

### **SARANA KESEHATAN**

Sarana Kesehatan yang diuraikan pada bagian ini meliputi sarana kesehatan di antaranya Puskesmas, Rumah Sakit, Sarana Produksi dan Distribusi Farmasi dan Alat Kesehatan, Sarana Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan serta Pembiayaan Kesehatan.

#### **A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS)**

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Pusat Kesehatan Masyarakat adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis kesehatan di bawah supervisi Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Secara umum, Puskesmas harus memberikan pelayanan preventif, promotif, kuratif sampai dengan rehabilitatif baik melalui Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) atau Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM). Puskesmas dapat memberikan pelayanan rawat inap selain pelayanan rawat jalan. Hal ini disepakati oleh Puskesmas dan Dinas Kesehatan yang bersangkutan. Dalam memberikan pelayanan di masyarakat, Puskesmas biasanya memiliki sub unit pelayanan seperti Puskesmas Pembantu (Pustu), Puskesmas Keliling (Pusling), Posyandu, Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) maupun Pos Bersalin Desa (Polindes).

Prinsip penyelenggaraan puskesmas, tugas, fungsi, dan wewenang, meliputi:

1. Paradigma sehat, yaitu puskesmas mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk berkomitmen dalam upaya mencegah dan mengurangi risiko kesehatan yang dihadapi individu, keluarga kelompok, dan masyarakat.
2. Pertanggungjawaban wilayah, yaitu puskesmas menggerakkan dan bertanggung jawab terhadap pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya.
3. Kemandirian masyarakat, yaitu puskesmas mendorong kemandirian hidup sehat bagi individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.
4. Pemerataan, adalah puskesmas menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang dapat diakses dan terjangkau oleh seluruh masyarakat di wilayah kerjanya secara adil tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, budaya dan kepercayaan.
5. Teknologi tepat guna, yaitu puskesmas menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan memanfaatkan teknologi tepat guna yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan, mudah dimanfaatkan dan tidak berdampak buruk bagi lingkungan.
6. Keterpaduan dan kesinambungan, yaitu puskesmas mengintegrasikan dan mengkoordinasikan penyelenggaraan UKM dan UKP lintas program dan lintas sektor serta melaksanakan Sistem Rujukan yang didukung dengan manajemen puskesmas.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memberikan dukungan melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk pembangunan puskesmas perawatan, panyediaan peralatan kesehatan dan rumah dinas tenaga medis, bidan dan perawat. Pada tahun 2023 di Kabupaten Bulukumba terdapat 21 unit puskesmas terdiri dari 18 unit puskesmas perawatan dan 3 unit puskesmas non perawatan dengan 60 unit puskesmas pembantu (data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel 4). Peningkatan jumlah puskesmas perawatan yang menyelenggarakan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif diharapkan mempunyai daya ungkit yang lebih besar terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan masyarakat di puskesmas perlu adanya akreditasi puskesmas, yaitu pengakuan terhadap puskesmas yang diberikan oleh lembaga independen penyelenggara akreditasi yang ditetapkan oleh menteri kesehatan setelah dinilai bahwa puskesmas telah memenuhi standar pelayanan puskesmas yang telah ditetapkan oleh menteri untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan puskesmas secara berkesinambungan. Di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2023 tercatat seluruh Puskesmas sebanyak 21 unit puskesmas telah terakreditasi.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui keterjangkauan penduduk terhadap puskesmas adalah rasio puskesmas per 100.000 penduduk. Rasio puskesmas per 100.000 penduduk di Kabupaten Bulukumba sebesar 4,45.

## **B. RUMAH SAKIT**

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No.30 Tahun 2019 Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit Umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Rumah Sakit Khusus adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit atau kekhususan lainnya.

Izin mendirikan adalah izin yang diberikan oleh pejabat yang berwenang kepada instansi pemerintah, pemerintah daerah, atau badan swasta yang akan mendirikan bangunan atau mengubah fungsi bangunan yang telah ada untuk menjadi rumah sakit setelah memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri ini. Izin operasional adalah izin yang diberikan oleh pejabat yang berwenang sesuai kelas rumah sakit kepada penyelenggara/ pengelola rumah sakit untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan di rumah sakit setelah memenuhi persyaratan dan standar yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri<sup>21</sup>.

Rumah Sakit merupakan pelayanan kesehatan pada masyarakat yang bergerak dalam kegiatan kuratif dan rehabilitatif dan berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan rujukan. Ruang lingkup pembangunan kesehatan selain upaya promotif dan preventif. Selain Rumah Sakit H.A. Sulthan Dg. Radja, terdapat rumah sakit swasta RSIA YASIRA. Indikator yang digunakan untuk menilai perkembangan sarana rumah sakit antara lain dengan melihat perkembangan fasilitas perawatan yang biasanya diukur dengan jumlah rumah sakit dan tempat tidurnya serta rasionya terhadap jumlah penduduk.

Rasio tempat tidur rumah sakit terhadap jumlah penduduk juga dapat menggambarkan kemampuan rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Pada tahun 2023, data Rumah Sakit H.A. Sulthan Dg. Radja dan data yang diperoleh dari RSIA Yasira mengenai gambaran tentang indikator pelayanan rumah sakit dimana jumlah tempat tidur Rumah Sakit H.A.Sultan Dg Radja sebesar 198 sedangkan RSIA YASIRA sebesar 26 (selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel 6 dan 7).

### C. SARANA PRODUKSI, DISTRIBUSI SEDIAAN FARMASI, & ALAT KESEHATAN

Ketersediaan farmasi dan alat kesehatan memiliki peran yang signifikan dalam pelayanan kesehatan. Akses masyarakat terhadap obat khususnya obat esensial merupakan salah satu hak asasi manusia. Dengan demikian penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan institusi pelayanan kesehatan baik publik maupun privat. Sebagai komoditi khusus, semua obat yang beredar harus terjamin keamanan, khasiat dan mutunya agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat hingga diterima konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan secara fisik serta dapat mempertahankan kualitas obat di samping tenaga pengelola yang terlatih.

Salah satu kebijakan pelaksanaan dalam program obat dan perbekalan kesehatan adalah pengendalian obat dan perbekalan kesehatan diarahkan untuk menjamin keamanan, khasiat dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan. Hal ini bertujuan untuk melindungi masyarakat dari bahaya yang disebabkan oleh penyalahgunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan atau penggunaan yang salah/tidak tepat serta tidak memenuhi mutu keamanan dan pemanfaatan yang dilakukan sejak proses produksi, distribusi hingga penggunaannya dimasyarakat. Cakupan sarana produksi bidang kefarmasian dan alat kesehatan menggambarkan tingkat ketersediaan sarana pelayanan kesehatan yang melakukan upaya produksi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan. Yang termasuk sarana produksi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan antara lain Industri Farmasi, Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Produksi Alat Kesehatan Produksi Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT), dan Industri Kosmetika. Sarana produksi dan distribusi di Indonesia masih menunjukkan adanya ketimpangan dalam hal persebaran jumlah.

Sebagian besar sarana produksi maupun distribusi berlokasi di Indonesia bagian Barat yaitu Sumatera dan Jawa dengan proporsi sebesar 94,4% sarana produksi dan 78,4% sarana distribusi. Ketersediaan ini terkait dengan sumberdaya obat yang merupakan salah satu komponen yang tergantung dalam pelayanan kesehatan. Akses terhadap obat terutama obat esensial merupakan salah satu hak asasi manusia. Dengan demikian penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan institusi pelayanan kesehatan baik publik dan privat. Sebagai komoditi khusus, semua obat yang beredar harus terjamin keamanan, khasiat dan mutunya agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat hingga ke tangan konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan secara fisik serta dapat mempertahankan kualitas obat di samping tenaga pengelola yang terlatih.

Ketersediaan ini terkait dengan sumberdaya yang dimiliki dan kebutuhan pada wilayah setempat. Kondisi ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam kebijakan untuk mengembangkan jumlah sarana produksi dan distribusi kefarmasian dan alat kesehatan di Indonesia bagian Tengah dan Timur, sehingga terjadi pemerataan jumlah sarana tersebut di seluruh Indonesia. Selain itu, hal ini bertujuan untuk membuka akses terhadap keterjangkauan masyarakat terhadap sarana kesehatan di bidang kefarmasian dan alat kesehatan.

Salah satu indikator penting untuk menggambarkan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan adalah jumlah sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi dan alat kesehatan. Di Kabupaten Bulukumba, distribusi sediaan farmasi dan alat kesehatan milik pemerintah dikelola oleh unit pengelola obat kabupaten (Instalasi Farmasi).

Bidang Sumber Daya Kesehatan mencatat sebanyak 3 pedagang besar farmasi, 1 penyalur alat kesehatan, 84 apotek, 15 toko obat dan 2 toko alat kesehatan. Jumlah tersebut berdasarkan registrasi penerbitan izin usaha kefarmasian. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel 4.

#### **D. SARANA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT**

Dalam mewujudkan masyarakat sehat diperlukan kesadaran setiap anggota masyarakat akan pentingnya perilaku sehat, berkeinginan, serta berdaya untuk hidup sehat. Masyarakat bersinergi membangun kondisi lingkungan yang kondusif untuk hidup sehat. Langkah tersebut tercermin dalam pengembangan sarana Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) di desa dan kelurahan, seperti adanya Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).

UKBM yang ada di desa dan kelurahan menjadi ciri khas bahwa desa dan kelurahan tersebut telah menjadi desa kelurahan siaga aktif. Dinyatakan demikian karena penduduk di desa dan kelurahan siaga tersebut dapat mengakses dengan mudah pelayanan kesehatan dasar dan mengembangkan UKBM serta melaksanakan surveilans berbasis masyarakat (pemantauan penyakit, kesehatan ibu dan anak, gizi, lingkungan dan perilaku), kedaruratan kesehatan dan penanggulangan bencana, serta penyehatan lingkungan sehingga masyarakatnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. Upaya peningkatan peran dan fungsi posyandu bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat.

Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang paling dikenal di masyarakat. Posyandu menyelenggarakan minimal lima program prioritas, yaitu Kesehatan Ibu dan Anak, Keluarga Berencana, Perbaikan Gizi, Imunisasi, dan Penanggulangan Diare. Dalam pemantauan perkembangannya, Posyandu dikelompokkan ke dalam 4 strata, yaitu Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama, dan Posyandu Mandiri. Pada tahun 2022, presentase Posyandu Pratama sebesar 19,9,8%, Posyandu Madya sebesar 46,7%, Posyandu Purnama sebesar 33,0%, dan Posyandu Mandiri sebesar 0,3%. Adapun jumlah posyandu aktif pada tahun 2023 sebanyak 601 unit (100%). Data selengkapnya pada Lampiran Tabel 10.

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, berbagai upaya dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat. Upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang ada di desa dan kelurahan menjadi ciri khas bahwa desa dan kelurahan tersebut telah menjadi desa/kelurahan siaga aktif. UKBM diantaranya adalah Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), Posbindu PTM, Polindes (Pondok Bersalin Desa), Toga (Tanaman Obat Keluarga), POD (Pos Obat Desa), Pos UKK (Pos Upaya Kesehatan Kerja), dan sebagainya.

Dalam Kepmenkes No. 564 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Desa Siaga disebutkan bahwa kriteria Desa Siaga adalah memiliki minimum satu poskesdes. Poskesdes, singkatan dari Pos Kesehatan Desa, adalah Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa. Poskesdes juga dibentuk sebagai sarana kesehatan

yang merupakan pertemuan antara upaya masyarakat dan dukungan pemerintah. Poskesdes juga merupakan koordinator segala UKBM yang ada di suatu desa atau kelurahan.

Desa atau Kelurahan Siaga Aktif adalah desa atau kelurahan yang penduduknya dapat mengakses dengan mudah pelayanan kesehatan dasar yang memberikan pelayanan setiap hari melalui Pos Kesehatan Desa (poskesdes) atau sarana kesehatan yang ada di wilayah tersebut seperti Pusat Kesehatan Masyarakat Pembantu (pustu), Pusat Kesehatan Masyarakat (puskesmas) atau sarana kesehatan lainnya. Memiliki Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang melaksanakan upaya surveilans berbasis masyarakat (pemantauan penyakit, kesehatan ibu dan anak, gizi, lingkungan, dan perilaku), penanggulangan bencana dan kegawatdaruratan kesehatan, serta penyehatan lingkungan.

Khusus di Kabupaten Bulukumba di kenal dengan panrita siaga aktif. Dinyatakan demikian karena penduduk di desa dan kelurahan siaga tersebut, dapat mengakses dengan mudah pelayanan kesehatan dasar dan mengembangkan UKBM serta melaksanakan surveilans berbasis masyarakat (pemantauan penyakit, kesehatan ibu dan anak, gizi, lingkungan dan perilaku), kedaruratan kesehatan dan penanggulangan bencana, serta penyehatan lingkungan sehingga masyarakatnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penyelenggaraan Desa Siaga di Kabupaten Bulukumba dilaksanakan melalui integrasi Program PRIMA Kesehatan dan diberi nama Program Desa/Kelurahan Panrita Siaga Aktif.

UKBM lain yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas di kabupaten Bulukumba adalah Posbindu PTM yaitu sebanyak 198 unit. Posbindu PTM bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan upaya agar tidak sampai menjadi masyarakat yang beresiko terkena penyakit PTM. Bagi masyarakat beresiko, Posbindu PTM bertujuan untuk mengenali faktor resiko PTM yang ada dan upaya mengurangi jumlah maupun intensitas faktor resiko tersebut agar tidak menjadi penyakit PTM Pada Tahun 2023 Desa Siaga merupakan pengembangan dari konsep Siap-Antar-Jaga diharapkan menjadi Desa Siaga Aktif dimana seluruh penduduk dalam suatu kelurahan/desa diharapkan dapat mengakses pelayanan kesehatan dasar, mengembangkan UKBM yang dapat melaksanakan surveilans berbasis masyarakat (pemantauan penyakit, kesehatan ibu dan anak, gizi, lingkungan dan perilaku) kedaruratan kesehatan dan penanggulangan bencana serta penyehatan lingkungan sehingga masyarakat ber-Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

### **BAB III**

## **SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**

Tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi serta sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kesehatan sebagai Hak Asasi Manusia harus diwujudkan dalam bentuk pemberian berbagai pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang menyeluruh oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat secara terarah, terpadu dan berkesinambungan, adil dan merata, serta aman, berkualitas, dan terjangkau oleh masyarakat. Penyelenggaraan upaya kesehatan harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang bertanggung jawab, yang memiliki etik dan moral yang tinggi, keahlian, dan kewenangan yang secara terus menerus harus ditingkatkan mutunya melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, sertifikasi, registrasi, perizinan, serta pembinaan, pengawasan, dan pemantauan agar penyelenggaraan upaya kesehatan memenuhi rasa keadilan dan perikemanusiaan serta sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan.

Dalam pembangunan kesehatan berkelanjutan membutuhkan tenaga kesehatan yang memadai baik dari segi jumlah maupun kualitas diperlukan berbagai jenis tenaga kesehatan yang memiliki kemampuan melaksanakan upaya kesehatan dengan paradigma sehat, yang mengutamakan upaya peningkatan, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit. Pengadaan tenaga kesehatan dilaksanakan melalui pendidikan dan pengembangan tenaga kesehatan melalui pelatihan tenaga oleh pemerintah atau masyarakat.

Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Asisten Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan bidang kesehatan di bawah jenjang Diploma III 25.

Salah satu unsur yang berperan dalam percepatan pembangunan kesehatan adalah tenaga kesehatan yang bertugas di sarana pelayanan kesehatan di masyarakat. Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDM) Kesehatan di daerah terdiri dari SDM Kesehatan yang bertugas di unit kesehatan (sarana pelayanan dan non pelayanan) di kabupaten/kota dengan status kepegawaian PNS, CPNS, PTT, TNI/POLRI dan swasta. SDM Kesehatan tersebut bekerja di Dinas Kesehatan Provinsi dan Unit Pelaksana Teknis (UPT), Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan UPT termasuk Puskesmas, Rumah Sakit/Poliklinik dan Sarana Kesehatan lainnya milik Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, TNI/POLRI dan Swasta.

Tenaga kesehatan dikelompokkan ke dalam 13 (tiga belas) jenis, yang terdiri dari tenaga medis, tenaga fisiologis klinis, tenaga keperawatan, tenaga bidan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterafian fisik, tenaga keteknisan medis, tenaga teknik biomedika, tenaga kesehatan tradisional, dan tenaga kesehatan lainnya. Berikut digambarkan kondisi tenaga kesehatan khususnya ASN di Kabupaten Bulukumba tahun 2023.

## A. TENAGA MEDIS

Tenaga medis adalah tenaga ahli kedokteran dengan fungsi utamanya adalah memberikan pelayanan medis kepada pasien dengan mutu sebaik-baiknya dengan menggunakan tata cara dan teknik berdasarkan ilmu kedokteran dan etik yang berlaku serta dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, yang termasuk tenaga kesehatan dalam kelompok tenaga medis terdiri atas dokter, dokter gigi, dokter spesialis, dan dokter gigi spesialis. Tenaga medis adalah dokter spesialis, dokter umum, dokter gigi dan dokter keluarga.

Pada tahun 2023 di Kabupaten Bulukumba tercatat jumlah tenaga medis sebanyak 184 orang terdiri dari dokter spesialis sebanyak 63 orang, dokter umum sebanyak 121 orang, dan dokter gigi dan spesialis gigi sebanyak 43 orang. Adapun rasio dokter spesialis sebesar 13,4 per 100.000 penduduk, dokter umum sebesar 25,7 per 100.000 penduduk, dan dokter gigi sebesar 9,1 per 100.000 penduduk. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 13.

## B. TENAGA KEFARMASIAN

Pada tahun 2023 tenaga kefarmasian dilaporkan sebanyak 139 orang terdiri dari tenaga teknis kefarmasian (termasuk analis farmasi, asisten apoteker, dan sarjana farmasi) berjumlah 65 tenaga teknis kefarmasian orang dan apoteker 74 orang.

Untuk tenaga kefarmasian Tahun 2023 ini telah berjumlah 139 orang dengan rincian Tenaga Teknis Kefarmasian sebanyak 65 orang atau 46,7% dari seluruh tenaga kefarmasian dengan rasio 13,8 per 100.000 penduduk, artinya ada 13 orang Tenaga Teknis Kefarmasian di Kabupaten Bulukumba yang melayani setiap 100.000 penduduk. Sedangkan Tenaga Apoteker sebanyak 74 orang atau 53,2% dengan rasio 15,7 per 100.000 penduduk, artinya ada 15 orang Tenaga Apoteker di Kabupaten Bulukumba yang melayani 100.000 penduduk. Total rasio tenaga kefarmasian per 100.000 penduduk yaitu 29,5 per 100.000 penduduk.

Sesuai Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba Tahun 2022-2026 rasio tenaga apoteker adalah 9/100.000 penduduk, berdasarkan data tersebut di atas maka tenaga apoteker telah memenuhi target rasio yang telah ditetapkan. Begitu pula dengan standar WHO yaitu 23/100.000 penduduk, artinya Kabupaten Bulukumba telah memenuhi jumlah tenaga kefarmasian. Selengkapnya data dapat dilihat pada Lampiran Tabel 17.

## C. TENAGA GIZI

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan dan Praktek Tenaga Gizi menyebutkan bahwa Tenaga Gizi adalah setiap orang yang telah lulus pendidikan di bidang gizi sesuai ketentuan peraturan perundangan-undangan. Pelayanan Gizi adalah suatu upaya memperbaiki atau meningkatkan, makanan, dietetik masyarakat, kelompok, individu atau klien yang merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengolahan, analisis, simpulan, anjuran, implementasi dan evaluasi gizi, makanan dan dietetik dalam rangka mencapai status kesehatan optimal dalam kondisi sehat atau sakit.

Surat Tanda Registrasi Tenaga Gizi yang selanjutnya disebut STRTGz adalah bukti tertulis yang diberikan oleh pemerintah kepada Tenaga Gizi yang telah memiliki sertifikat kompetensi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Surat Izin Praktek Tenaga Gizi yang selanjutnya disingkat SIPTGz adalah bukti tertulis pemberian kewenangan untuk menjalankan praktik pelayanan gizi secara mandiri. Surat Izin Kerja Tenaga Gizi yang

selanjutnya disebut SIKTGz adalah bukti tertulis pemberian kewenangan untuk menjalankan pekerjaan pelayanan gizi di fasilitas pelayanan kesehatan. Standar Profesi Tenaga Gizi adalah batasan kemampuan minimal yang harus dimiliki/ dikuasai oleh tenaga gizi untuk dapat melaksanakan pekerjaan dan praktek pelayanan gizi secara professional yang diatur oleh organisasi profesi.

Tenaga gizi dalam melaksanakan Pelayanan Gizi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, mempunyai kewenangan sebagai berikut:

1. Memberikan pelayanan konseling, edukasi gizi, dan dietetik;
2. Pengkajian gizi, diagnosis gizi, dan intervensi gizi meliputi perencanaan, preskripsi diet, implementasi, konseling dan edukasi serta fortifikasi dan suplementasi zat gizi mikro dan makro, pemantauan dan evaluasi gizi, merujuk kasus gizi, dan dokumentasi pelayanan gizi;
3. Pendidikan, pelatihan, penelitian dan pengembangan pelayanan gizi; dan
4. Melaksanakan penyelenggaraan makanan untuk orang banyak atau kelompok orang dalam jumlah besar.

Tenaga gizi *technical registered dietisien* dalam melaksanakan kewenangan sebagaimana dimaksud, terbatas pada:

1. Pemberian pelayanan gizi untuk orang sehat dan dalam kondisi tertentu, yaitu ibu hamil, ibu menyusui, bayi, anak, dewasa, dan lanjut usia.
2. Pemberian pelayanan gizi untuk orang sakit tanpa komplikasi.

Jumlah tenaga gizi Tahun 2023 sebanyak 43 orang dengan rasio 9.1/ 100.000 penduduk, artinya ada 9 orang tenaga gizi di Kabupaten Bulukumba melayani 100.000 penduduk. Data terinci pada lampiran Tabel 15.

#### **D. TENAGA KEPERAWATAN**

Perawat adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kewenangan untuk memberikan asuhan keperawatan pada orang lain berdasarkan ilmu dan kiat yang dimiliki dalam batas-batas kewenangan yang dimilikinya (PPNI, 1999).

Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan perawat baik di dalam maupun di luar negeri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1239/MenKes/SK/XI/2001 tentang Registrasi dan Praktek Perawat pada pasal 1 ayat 1).

Keperawatan adalah kegiatan pemberian asuhan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik dalam keadaan sakit maupun sehat. Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan. Pelayanan keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit. Praktek keperawatan adalah pelayanan yang diselenggarakan oleh perawat dalam bentuk asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan adalah rangkaian interaksi perawat dengan klien dan lingkungannya untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian klien dalam merawat dirinya.

Uji kompetensi adalah proses pengukuran pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta didik pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program studi keperawatan. Sertifikat kompetensi adalah surat tanda pengakuan terhadap kompetensi perawat yang telah lulus uji kompetensi untuk melakukan praktek keperawatan. Sertifikat profesi adalah surat tanda pengakuan untuk melakukan praktek keperawatan yang diperoleh lulusan pendidikan

profesi.

Registrasi adalah pencatatan resmi terhadap perawat yang telah memiliki sertifikat kompetensi atau sertifikat profesi dan telah mempunyai kualifikasi tertentu lainnya serta telah diakui secara hukum untuk menjalankan praktek keperawatan. Surat Tanda Registrasi yang disingkat STR adalah bukti tertulis yang diberikan oleh konsil keperawatan kepada perawat yang telah diregistrasi. Surat Izin Praktik Perawat yang disingkat SIPP adalah bukti tertulis yang diberikan oleh Pemerintah Daerah kabupaten/ kota kepada perawat sebagai pemberian kewenangan untuk menjalankan Praktek Keperawatan.

Jumlah tenaga perawat Tahun 2023 sebesar 784 orang dengan rasio sebesar 166.2 per 100.000 penduduk, artinya ada sekitar 166 perawat yang melayani 100.000 penduduk di Kabupaten Bulukumba.

## E. TENAGA BIDAN

Bidan adalah seseorang yang telah mengikuti program pendidikan bidan yang diakui di negaranya dan telah lulus dari pendidikan tersebut, serta memenuhi kualifikasi untuk didaftarkan (register) dan atau memiliki izin yang sah (lisensi) untuk melakukan praktek bidan. Definisi ini ditetapkan melalui kongres ICM (International Confederation of Midwives) ke-27 yang dilaksanakan pada Bulan Juli Tahun 2005 di Brisbane Australia.

Sedangkan definisi terbaru dari ICM (International Confederation of Midwives) yang dikeluarkan pada Bulan Juni Tahun 2011, bidan adalah seseorang yang telah menyelesaikan (lulus) program pendidikan kebidanan yang diakui secara resmi oleh negaranya serta berdasarkan kompetensi praktek kebidanan dasar yang dikeluarkan ICM dan kerangka kerja dari standar global ICM untuk pendidikan kebidanan, telah memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan untuk didaftarkan (register) dan atau memiliki izin yang sah (lisensi) untuk melakukan praktek kebidanan, dan menggunakan gelar/ hak sebutan sebagai bidan, serta mampu menunjukkan kompetensinya di dalam praktek kebidanan. Definisi yang terakhir ini adalah definisi yang berlaku saat ini hingga ditinjau kembali oleh ICM pada Tahun 2017.

Dahulu definisi bidan hanyalah sebagai sebutan bagi orang yang belajar di sekolah khusus untuk menolong perempuan saat melahirkan. Penyebutan 'menolong perempuan' bukan berarti seorang bidan dapat dipersepsikan layaknya sebagai seorang pembantu. Penolong di sini dapat diartikan sebagai orang yang memberikan pertolongan berupa layanan kesehatan yang memadai kepada ibu yang sedang melahirkan atau persalinan. Persalinan yang sesungguhnya adalah menempatkan seorang ibu sebagai pelaku utama sedangkan orang-orang yang di sekitarnya berstatus sebagai penolong, termasuk di dalamnya adalah bidan dan dokter spesialis kandungan. Persalinan yang ditolong bidan adalah persalinan yang normal. Bila ditemui adanya kelainan maka seorang bidan harus merujuk ke dokter spesialis kebidanan dan penyakit kandungan (Dokter Sp.O.G.) untuk melakukan pertolongan lanjutan dalam mengatasi kelainan tersebut. Ikatan Bidan Indonesia (IBI) menetapkan bahwa bidan adalah seorang perempuan yang lulus dari pendidikan bidan yang diakui pemerintah dan organisasi profesi di wilayah Negara Republik Indonesia serta memiliki kompetensi dan kualifikasi untuk diregister, sertifikasi dan atau secara sah mendapat lisensi untuk menjalankan praktik kebidanan.

Menurut Undang-undang No. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, bidan adalah tenaga kesehatan yang dikelompokkan ke dalam tenaga kebidanan, memiliki kewenangan untuk melakukan pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, dan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan KB. Di dalam keadaan tertentu yakni suatu kondisi tidak adanya Tenaga Kesehatan yang memiliki kewenangan untuk melakukan tindakan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan serta tidak dimungkinkan untuk dirujuk maka seorang bidan dapat memberikan pelayanan kedokteran dan atau kefarmasian di luar

kewenangannya dalam batas tertentu. Tenaga bidan tercatat 359 orang dengan rasio sebesar 76.1 per 100.000 penduduk. Selengkapnya data perawat dan bidan dapat dilihat pada Lampiran Tabel 14.

## **F. TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN SANITASI**

Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2014 tenaga Kesehatan Masyarakat terdiri atas Epidemiolog Kesehatan, tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Pembimbing Kesehatan Kerja, tenaga Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, tenaga Biostatistik dan Kependudukan, serta tenaga Kesehatan Reproduksi dan Keluarga. Tenaga Kesehatan Lingkungan terdiri atas tenaga Sanitasi Lingkungan, Entomolog Kesehatan, dan Mikrobiolog Kesehatan.

Pola hidup sehat bisa dimulai dari diri sendiri, seperti yang diamanatkan dalam Inpres No.1 Tahun 2017 yaitu 1) Peningkatan aktivitas fisik, 2) Peningkatan perilaku hidup sehat, 3) Penyediaan pangan sehat dan percepatan perbaikan gizi, 4) Peningkatan, pencegahan dan deteksi dini penyakit, 5) Peningkatan kualitas lingkungan dan 6) Peningkatan edukasi hidup sehat.

Jumlah tenaga Kesehatan Masyarakat di Sulawesi Selatan dari hasil pengumpulan data aplikasi SDK Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun 2022 tercatat 2.118 orang dengan rasio sebesar 22,47 dari 100.000 penduduk, artinya ada 22 orang tenaga Kesehatan Masyarakat yang melayani 100.000 penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan. Angka ini belum memenuhi persyaratan WHO yaitu 23/100.000 penduduk. Adapun jumlah tenaga Kesehatan Lingkungan tercatat 965 orang dengan rasio 10,24 per 100.000 penduduk, artinya ada 10 orang tenaga Kesehatan Lingkungan yang melayani 100.000 penduduk di Sulawesi Selatan. Angka ini belum memenuhi syarat WHO sebesar 23/100.000 penduduk.

Di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2023 dilaporkan tenaga kesehatan masyarakat sebanyak 108 orang dengan rasio sebesar 22,9 per 100.000 penduduk. Sementara tenaga kesehatan lingkungan sebanyak 61 orang dengan rasio sebesar 12,9 per 100.000 penduduk. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 15.

## **G. TENAGA KETEKNISIAN MEDIS DAN KETERAPIAN FISIK**

Jenis tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga keteknisian medis terdiri atas perekam medis dan informasi kesehatan, teknik kardiovaskuler, teknisi pelayanan darah, refraksionis optisien/ optometris, teknisi gigi, penata anestesi, terapis gigi dan mulut, dan audiologis. Jenis Tenaga Kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga keterampilan fisik terdiri atas fisioterapis, okupasi terapis, terapis wicara, dan akupunktur. Jenis tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga teknik biomedika radiografer, elektromedis, ahli teknologi laboratorium medik, fisik awan medik, radioterapis, dan ortotik prostetik.

Tenaga Laboratorium di Kabupaten Bulukumba tercatat sebanyak 90 orang dengan ratio 19,1 per 100.000 penduduk. Tenaga Keterampilan Fisik dilaporkan sebanyak 19 orang dengan rasio sebesar 4,0 per 100.000 penduduk dan tenaga biomedis lainnya sebanyak 17 orang dengan ratio 3,6 per 100.000 penduduk. Sementara untuk tenaga Keteknisian Medis tercatat sebanyak 19 orang dengan rasio sebesar 4,0 per 100.000 penduduk. Data dapat dilihat pada tahun 2023 tenaga keterampilan fisik dan keteknisian medis hanya ada di Rumah Sakit H. A. Sulthan Daeng Radja dan klinik. Selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 16.

## **H. TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN**

Dalam upaya pelaksanaan kegiatan kesehatan tenaga tersebut diatas tidak terlepas dari peran tenaga penunjang/pendukuing lainnya. Tenaga yang dimaksud adalah pejabat struktural 92 orang, tenaga pendidik 0 orang dan tenaga dukungan manajemen 347 orang. Tenaga penunjang tersebut terdapat di Dinas Kesehatan, RSUD H.A.Sultan Dg. Radja, Sarana Pelayanan Kesehatan Lain dan Puskesmas Kabupaten Bulukumba.

## BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN

### A. ALOKASI ANGGARAN TAHUN 2023

Berdasarkan Dokumen Perubahan Pelaksanaan Anggaran Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba maka jumlah pendanaan yang dimungkinkan untuk dibelanjakan pada Tahun Anggaran 2023 adalah sebesar Rp 193.465.478.853,00 yang digunakan untuk membiayai Belanja Operasional dan Belanja Modal. Secara rinci rencana anggaran belanja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL IV.A  
RENCANA BELANJA APBD-P T.A 2023  
DINAS KESEHATAN KABUPATEN BULUKUMBA**

No	Uraian	Rencana (Rp)	%
1	Belanja Operasional	168.070.958.992,00	86,87
2	Belanja Modal	25.394.519.861,00	13,13
<b>Jumlah</b>		<b>193.465.478.853,00</b>	<b>100</b>

Sumber: Subag Program Dinkes Kab. Bulukumba Tahun 2023.

### B. REALISASI ANGGARAN 2023

Untuk menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian internal Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba di dalam pelaksanaan anggaran dilakukan beberapa hal antara lain:

- Monitoring tidak langsung melalui pelaporan rutin (bulanan dan triwulan).
- Monitoring langsung melalui pertemuan evaluasi dan monitoring yang juga dilaksanakan secara berkala (bulanan, triwulanan dan tahunan) di samping itu juga diadakan peninjauan langsung ke lokasi pelaksanaan kegiatan.

Berikut penyajian Akuntabilitas Keuangan Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba yang mendukung pencapaian kinerja sasaran pembangunan di bidang kesehatan:

#### 1. Kondisi Pendapatan Daerah

Target Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba Tahun Anggaran 2023 sebesar Rp 6.473.719.000, dengan realisasi sebesar Rp 7.645.696.512 (118,10%), yang terdiri dari Retribusi Murni dan JKN Non Kapitasi, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Retribusi Murni, dengan target pendapatan sebesar Rp 973.719.000 dan realisasi sebesar Rp 1.108.372.582 (113,83%).
- b. JKN Non Kapitasi, dengan target pendapatan sebesar Rp 5.500.000.000 dan realisasi sebesar Rp 6.537.323.930 (118,86%).

#### 2. Situasi Anggaran Tahun 2023

Dalam pelaksanaan kegiatan dan program berdasarkan tugas dan fungsi serta kewenangan yang ada pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba tidak lepas dari adanya dukungan pembiayaan/ penganggaran. Gambaran situasi anggaran kesehatan dan

sumber pendanaan yang dialokasikan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba selama Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

**TABEL IV.B**  
**SITUASI ANGGARAN PADA DINAS KESEHATAN**  
**KABUPATEN BULUKUMBA TAHUN 2023**

No	Jenis Anggaran	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	APBD KAB/KOTA	178.995.103.153	153.292.793.321	85,64
2	APBD-P Provinsi	14.470.375.700	14.284.103.550	98,71
TOTAL		193.465.478.853	167.576.896.871	86,62

Sumber: Subag Program Dinkes Kabupaten Bulukumba Tahun 2023

### 3. Realisasi Anggaran APBD-P Tahun 2023

Total Alokasi Anggaran Perubahan APBD (APBD-P) Dinkes Kabupaten Bulukumba T.A. 2023 sebesar Rp. 193.465.478.853 dengan realisasi keuangan sebesar Rp 167.576.896.871 (86,62%) dan realisasi fisik 87,33%.

#### a. Belanja Operasional

Alokasi anggaran belanja Operasi sebesar Rp. 168.070.958.992 dengan realisasi sebesar Rp. 143.977.611.207 (85,67%) dan realisasi fisik 85,67%. yang terdiri dari:

- 1) Belanja Pegawai sebesar Rp 58.507.125.848 dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 58.159.139.029 (99,41%) dan realisasi fisik 99,41%.
- 2) Belanja Barang dan Jasa Rp109.283.832.944 dengan realisasi keuangan Rp. 85.541.897.878 (78,27%) dan realisasi fisik 78,27%.
- 3) Belanja hibah sebesar Rp. 280.000.200 dengan total realisasi keuangan sebesar Rp. 279.999.300 (100%) dan realisasi fisik 100% yang terdiri dari belanja hibah ke Komisi Penanggulangan Aids (KPA) sebesar Rp. 80.000.200 dengan realisasi keuangan Rp. 80.000.200 (100%), hibah ke Palang Merah Indonesia (PMI) Rp. 100.000.000 dengan realisasi keuangan Rp. 99.999.100 (100%) dan hibah ke Ikatan Bidan Indonesia (IBI) sebesar Rp. 100.000.000 dengan realisasi keuangan Rp. 100.000.000 (100%).

#### b. Belanja Modal

Total Alokasi Belanja Modal sebesar Rp. 25.394.519.861 terdiri dari belanja modal peralatan dan mesin, Belanja Modal Gedung dan Bangunan dengan realisasi keuangan Rp. 23.595.860.664 (92,91%) dengan realisasi fisik 100% dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Belanja Modal Peralatan dan Mesin sebesar Rp. 17.391.507.336 dan realisasi keuangan Rp. 15.769.456.491 (90,67%) dan realisasi fisik 90,67%.
- 2) Belanja Modal Gedung dan Bangunan sebesar Rp. 5.616.512.495 dengan realisasi keuangan Rp. 5.561.504.173 (99,90 %) dan realisasi fisik 99,90%.
- 3) Belanja Modal Jalan, Jaringan dan Irigasi sebesar Rp. 2.386.500.000 dengan realisasi keuangan Rp2.264.900.000 (94,90%) dan realisasi fisik 94,90%.

## **BAB V**

### **KESEHATAN KELUARGA**

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga, menyebutkan bahwa pembangunan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Kondisi kesehatan dari tiap anggota keluarga sendiri juga merupakan salah satu syarat dari keluarga yang berkualitas.

Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat. Perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga adalah upaya terencana untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan. Pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Kuantitas penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk lahir, mati, dan mobilitas penduduk.

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum. Sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya Kesehatan Ibu dan Anak penting dilakukan.

#### **A. KESEHATAN ANAK**

##### **1. Pelayanan Kesehatan Neonatal**

Bayi baru lahir atau yang lebih dikenal dengan neonatal merupakan salah satu kelompok yang paling rentan terhadap gangguan kesehatan, beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini, di antaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir.

Neonatus atau bayi baru lahir (0-28 hari) merupakan kelompok umur yang merupakan kelompok umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi. Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut antara lain dengan melakukan pertolongan persalinan tenaga di fasilitas kesehatan dan memberikan pelayanan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir.

Pelayanan kesehatan neonatal sesuai standar adalah pelayanan kesehatan neonatal saat lahir dan pelayanan kesehatan saat kunjungan neonatal sebanyak tiga kali. Pelayanan yang diberikan saat kunjungan neonatal adalah pemeriksaan sesuai standar Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) dan konseling perawatan bayi baru lahir termasuk ASI Eksklusif dan perawatan tali pusat. Pada Kunjungan Neonatal Pertama (KN1), bayi

baru lahir mendapatkan vitamin K1 injeksi dan imunisasi hepatitis B0 bila belum diberikan pada saat lahir. Cakupan kunjungan neonatal di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2023 sebesar 99,9%. Data selengkapnya disajikan pada Lampiran Tabel 38.

Neonatal komplikasi adalah neonatus dengan penyakit dan atau kelainan yang dapat menyebabkan kecacatan dan atau kematian, seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis, trauma lahir, BBLR (Berat Lahir < 2.500 gram), sindroma gangguan pernapasan, dan kelainan congenital maupun yang termasuk klasifikasi kuning pada pemeriksaan dengan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM).

Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko neonatus dengan komplikasi antara lain dengan melakukan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan pada neonatus (0-28 hari) minimal 2 kali, satu kali pada umur 0-7 hari dan satu kali lagi pada umur 8-28 hari. Dalam melaksanakan pelayanan neonatus, petugas kesehatan selain melakukan pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu.

Dalam melaksanakan pelayanan neonatus, petugas kesehatan selain melakukan pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu. Pelayanan kesehatan tersebut meliputi pelayanan kesehatan neonatal dasar (tindakan resusitasi, pencegahan hipotermia, pemberian ASI Dini dan Eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, kulit dan pemberian imunisasi), pemberian Vitamin K, Manajemen Terpadu Balita Muda (MTB) dan penyuluhan perawatan neonatus di rumah menggunakan buku KIA.

Rendahnya cakupan penanganan komplikasi neonatal disebabkan sistem pencatatan dan pelaporan penanganan neonatus dengan komplikasi belum mengakomodir semua laporan fasilitas kesehatan dasar dan rujukan swasta. Selain itu juga dapat disebabkan masih banyak tenaga kesehatan yang belum memahami definisi operasional dari terminologi penanganan neonatus dengan komplikasi. Penanganan neonatus komplikasi adalah neonatus sakit dan atau neonatus kelainan yang mendapat pelayanan sesuai standar oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan, atau perawat) baik di rumah, di sarana pelayanan kesehatan dasar maupun sarana pelayanan kesehatan rujukan. Pelayanan sesuai standar antara lain sesuai standar MTBM, Manajemen Asfiksia Bayi Baru Lahir, Manajemen Bayi Berat Lahir Rendah, pedoman pelayanan neonatal esensial ditingkat pelayanan kesehatan dasar, PONEK, PONEK atau sesuai standar pelayanan lainnya.

## **2. Angka Kematian Neonatal (AKN)**

Angka Kematian Neonatal adalah jumlah penduduk yang meninggal satu bulan pertama setelah kelahiran (0-28 hari) yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama, angka kematian neonatal periode lima tahun terakhir mengalami stagnasi. Secara nasional berdasarkan hasil SDKI 2007 dan 2012 diestimasikan sebesar 19 per 1.000 kelahiran hidup. Kematian neonatal menyumbang lebih dari setengahnya kematian bayi (59,4%) sedangkan jika dibandingkan angka kematian balita, kematian neonatal menyumbangkan 47,5%. Di Kabupaten Bulukumba Tahun 2023, jumlah kematian neonatal sebanyak 65 kasus dengan Angka Kematian Neonatal sebesar 10,6 per 1.000 kelahiran hidup. Rincian dapat dilihat pada lampiran tabel 34.

## **3. Pelayanan Kesehatan Bayi**

Bayi juga merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan maupun serangan penyakit. Kesehatan bayi dan balita harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal. Pelayanan kesehatan bayi termasuk salah

satu dari beberapa indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita. Pelayanan kesehatan bayi ditujukan pada bayi usia 29 hari sampai 11 bulan dengan memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis kesehatan (dokter, bidan, dan perawat) minimal 3 kali, yaitu pada 29 hari-3 bulan, 4-7 bulan, dan 8-12 bulan, sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Pelayanan kesehatan bayi ditujukan pada bayi usia 29 hari-11 bulan yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis kesehatan (dokter, bidan, dan perawat) minimal empat kali. Pelayanan ini meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB1-3, polio 1-4 dan campak) stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) bayi, pemberian vitamin A pada bayi, dan penyuluhan perawatan kesehatan bayi serta penyuluhan ASI Eksklusif, MP ASI dan lain-lain. Pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu. Pelayanan kesehatan tersebut meliputi pelayanan kesehatan neonatal dasar (tindakan resusitasi, pencegahan hipotermia, pemberian ASI dini dan eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, kulit dan pemberian imunisasi), pemberian Vitamin K, Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM) dan penyuluhan perawatan neonatus di rumah menggunakan buku KIA.

Cakupan pelayanan kesehatan bayi dapat menggambarkan upaya pemerintah dan meningkatkan akses bayi untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup bayi. Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba mencatat pada tahun 2023 cakupan pelayanan kesehatan bayi sebesar 100%. (Data selengkapnya di Lampiran Tabel 40). Bentuk pelayanan kesehatan bayi berupa pemberian imunisasi rutin bagi bayi umur 0 – 1 tahun (BCG, DPT, Polio, Campak, HB) yang dilakukan di Posyandu dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Cakupan imunisasi dasar pada bayi di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2023 dilaporkan sebesar 77%. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 43.

#### 4. Kematian Bayi

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen. Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian neonatal. Kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan. Kematian bayi eksogen atau kematian post neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang bertalian dengan pengaruh lingkungan luar.

*Infant Mortality Rate* atau Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai usia satu tahun per 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Indikator ini terkait langsung dengan target kelangsungan hidup anak dan merefleksikan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan tempat tinggal anak-anak termasuk pemeliharaan kesehatannya. AKB cenderung lebih menggambarkan kesehatan reproduksi. AKB relevan dipakai untuk memonitor pencapaian target program karena mewakili komponen penting pada kematian balita.

Data kematian yang terdapat pada suatu komunitas dapat diperoleh melalui survei, karena sebagian besar kematian terjadi di rumah, sedangkan data kematian di fasilitas pelayanan kesehatan hanya memperlihatkan kasus rujukan. Angka Kematian Bayi di

Indonesia berasal dari berbagai sumber, yaitu Sensus Penduduk, Surkesnas/ Susenas/ Riskesdas, serta Survei Demografi & Kesehatan Indonesia (SDKI).

Beberapa tahun terakhir AKB telah banyak mengalami penurunan yang cukup besar meskipun pada tahun 2001 meningkat kembali sebagai dampak dari berbagai krisis yang melanda Indonesia. Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1999 cenderung menurun yakni 55 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1995 dan terus menurun hingga mencapai 46 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1999, kemudian naik menjadi 47 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2000.

Menurut hasil Surkesnas/ Susenas, AKB di Indonesia pada tahun 2001 sebesar 50 per 1.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2002 sebesar 45 per 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan AKB menurut hasil SDKI 2002-2003 terjadi penurunan yang cukup besar, yaitu menjadi 35 per 1.000 kelahiran hidup sementara hasil SDKI 2007 hasilnya menurun lagi menjadi 34 per 1.000 kelahiran hidup, angka ini berada jauh dari yang diproyeksikan oleh Depkes RI yakni sebesar 26,89 per 1.000 kelahiran hidup. Adapun nilai normatif AKB yang kurang dari 40 sangat sulit diupayakan penurunannya (*hard rock*), antara 40-70 tergolong sedang, namun sulit untuk diturunkan, dan lebih besar dari 70 tergolong mudah untuk diturunkan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat AKB tetapi tidak mudah untuk menentukan faktor yang paling dominan dan faktor yang kurang dominan. Tersedianya berbagai fasilitas atau faktor aksesibilitas dan pelayanan kesehatan dari tenaga medis yang terampil, serta kesediaan masyarakat untuk merubah kehidupan tradisional ke norma kehidupan modern dalam bidang kesehatan merupakan faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat AKB. Menurunnya AKB dalam beberapa waktu terakhir antara tahun 2017 hingga 2020 memberi gambaran adanya peningkatan dalam kualitas hidup dan pelayanan kesehatan masyarakat.

Dalam Profil Kesehatan Indonesia dijelaskan bahwa beberapa penyebab kematian bayi dapat bermula dari masa kehamilan. Penyebab kematian bayi yang terbanyak adalah disebabkan karena pertumbuhan janin yang lambat, kekurangan gizi pada janin, kelahiran prematur dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Penyebab lainnya yang cukup banyak terjadi adalah kejadian kurangnya oksigen dalam rahim (*Hipoksia intrauterus*) dan kegagalan nafas secara spontan dan teratur pada saat lahir atau beberapa saat setelah lahir (*asfiksia lahir*). Untuk itu salah satu upaya yang dilakukan adalah menyelenggarakan pelayanan paripurna melalui 1.000 HPH.

## 5. Pelayanan Kesehatan Balita

Kehidupan anak, usia di bawah lima tahun merupakan bagian yang sangat penting. Usia tersebut merupakan landasan yang membentuk masa depan kesehatan, kebahagiaan, pertumbuhan, perkembangan, dan hasil pembelajaran anak di sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan secara umum. Kesehatan bayi dan balita harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal. Untuk itu dipakai indikator-indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita, salah satu di antaranya adalah pelayanan kesehatan anak balita.

Pelayanan Kesehatan anak balita adalah pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan pada anak usia 12-59 bulan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup anak balita, di antaranya adalah melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan dan stimulasi tumbuh kembang pada anak dengan menggunakan instrument SDIDTK (Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang) pembinaan posyandu, pembinaan

anak prasekolah PAUD dan konseling keluarga pada kelas ibu balita dengan memanfaatkan buku KIA, perawatan anak balita dengan pemberian ASI sampai dua tahun, makanan gizi seimbang, dan vitamin A.

Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba mencatat pada tahun 2023 jumlah anak balita 36.999 orang dan cakupan pelayanan kesehatan anak balita dilayani SDIDTK sebesar 29,40%. Data cakupan pelayanan anak balita menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas dapat dilihat pada Lampiran Tabel 46.

Cakupan pelayanan kesehatan anak balita dipengaruhi oleh rendahnya kunjungan balita ke Posyandu. Umumnya orang tua tidak lagi membawa anak mereka ke posyandu jika imunisasi lengkap telah diberikan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pemantauan kesehatan anak balita. Yang menjadi alasan orang tua tidak membawa balita ke posyandu selain imunisasi yang telah lengkap, antara lain faktor pekerjaan ibu dan jarak rumah ke posyandu. Kunjungan balita dan ditimbang di posyandu dilaporkan sebesar 70,8%.

## 6. Kematian Balita

Kematian Balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu (termasuk kematian bayi), atau jumlah anak yang dilahirkan pada tahun tertentu dan meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun, dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak dan faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti gizi, sanitasi, penyakit menular dan kecelakaan. Indikator ini menggambarkan tingkat kesejahteraan sosial dalam arti besar dan tingkat kemiskinan penduduk, sehingga kerap dipakai untuk mengidentifikasi kesulitan ekonomi penduduk.

$$\text{Angka Kematian Balita per-1.000 Kelahiran Hidup} = \frac{\text{Jumlah anak berumur < 5 tahun yang meninggal di suatu wilayah tertentu selama 1 tahun}}{\text{Jumlah kelahiran hidup di wilayah pada kurun waktu yang sama}} \times 1000$$

Adapun nilai normatif AKABA yakni lebih besar dari 140 tergolong sangat tinggi, antara 71-140 sedang dan kurang dari 71 rendah. *Sustainable Development Goals (SDGs)* menetapkan nilai normatif AKABA, yaitu sangat tinggi dengan nilai > 140, tinggi dengan nilai 71-140 sedang dengan nilai 20-70 dan rendah dengan nilai < 20. Sejak tahun 2013 hingga 2023 terjadi fluktuasi kematian balita. Adapun penyebab kematian anak balita tahun 2023 di Kabupaten Bulukumba sebanyak 3 kasus karena faktor lain-lain. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 36.

## 7. Berat Badan Lahir Rendah

Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan bayi risiko tinggi karena mempunyai kesakitan dan kematian lebih besar yang dikaitkan dengan kelahiran dan penyesuaian setelah lahir. Bayi risiko tinggi lahir dari ibu dengan kehamilan risiko tinggi. Kehamilan resiko tinggi adalah salah satu kehamilan yang di dalamnya kehidupan atau kesehatan ibu atau janin dalam bahaya akibat gangguan kehamilan yang unik. Adapun keadaan yang tergolong dalam kehamilan resiko tinggi antara lain ketuban pecah dini, amnion tercampur mekonium, kehamilan preterm/ postterm, toksemia, diabetes mellitus, primi muda, primi tua, hamil kembar, SC, vakum, adanya ketidakcocokan golongan darah/ rhesus, hipertensi, penyakit jantung, penyakit ginjal, penyakit epilepsi, ibu demam/ sakit, bayi

sungsang, kecanduan obat, curiga ada kelainan bawaan, dan komplikasi obstetri lainnya. Sedangkan bayi resiko tinggi merupakan bayi yang lahir di umur kehamilan 32-36 minggu atau prematur, bayi dengan ibu yang mengidap Diabetes Mellitus, bayi dengan riwayat apnea, bayi dengan kejang, sepsis, asfiksia, bayi dengan gangguan perdarahan maupun gangguan nafas.

Bayi dengan BBLR adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Hal ini merupakan masalah utama di negara berkembang termasuk Indonesia yang menyebabkan meningkatkan angka kesakitan dan kematian bayi. Adapun penyebab BBLR adalah faktor maternal, faktor janin dan faktor plasenta. Faktor maternal dipengaruhi oleh penyakit kehamilan, trauma fisik dan psikologis, infeksi, maupun usia ibu hamil yang kurang dari 20 tahun. Sedangkan faktor janin dipengaruhi oleh hidramnion dan kehamilan kembar. Faktor plasenta dimana terdapat penyakit pembuluh darah, malformasi atau adanya tumor juga merupakan penyebab bayi lahir dengan BBLR. Gambaran bayi dengan BBLR antara lain kulit tipis/ transparan/ lunak seperti gelatin, lanugo banyak atau tidak ada sama sekali, lemak subkutan sedikit, pembuluh darah terlihat jelas pada abdominal, ariole belum terbentuk dan grandula tidak teraba, telinga lunak sehingga mudah ditebuk dan pinggir tidak berlekuk, pada bayi laki-laki testis tidak teraba sedangkan pada bayi perempuan *labia minor* menonjol, edema pada ekstremitas, lipat plantar halus, otot hipotonik, pernafasan belum teratur sehingga sering terjadi apnea, reflek hisap dan telan belum sempurna.

Masalah yang sering timbul pada kasus bayi dengan BBLR antara lain suhu tubuh yang tidak stabil, gangguan pernafasan, gangguan pencernaan dan nutrisi, imaturitas hati, anemia, pendarahan intraventrikuler, kejang, infeksi, hipoglikemi, hiperglikemi serta hipokalsemi. Penanganan bayi dengan BBLR dilakukan secara komprehensif sejak sebelum kelahiran, selama persalinan hingga setelah lahir. Sebelum lahir, penanganan yang dilakukan adalah mencegah kelahiran kurang bulan. Pada saat persalinan, penanganan yang dilakukan adalah mempersiapkan petugas yang dilengkapi dengan alat pertolongan pernafasan. Sedangkan setelah kelahiran, hal yang dilakukan antara lain menjaga suhu lingkungan agar tetap hangat, salah satunya dengan perawatan metode kangguru; mempersiapkan oksigenasi; meminimalisir terjadinya infeksi dengan cuci tangan serta memberikan ASI sedini mungkin.

Bayi dengan BBLR membutuhkan penanganan khusus selama berada di lingkungan rumah sakit. Namun demikian, bayi diperbolehkan pulang apabila berat badan bayi cenderung meningkat dan suhu tubuh stabil selama tiga hari berturut-turut dengan keadaan umum bayi telah dinyatakan baik oleh dokter. Adapun persentase kejadian BBLR di Kabupaten Bulukumba Tahun 2023 sebesar 6,8% dari 6.128 kelahiran hidup. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 37.

## 8. ASI Eksklusif

Berdasarkan penelitian Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), angka ibu yang pernah menyusui anak di Indonesia sudah tinggi, yaitu 90%, namun yang memberikan secara eksklusif selama 6 bulan masih rendah sebesar 20%. Pemberian ASI direkomendasikan sampai dua tahun atau lebih. Alasan ASI tetap diberikan setelah bayi berusia 6 bulan, karena 65% kebutuhan energi seorang bayi pada umur 6-8 bulan masih terpenuhi dari ASI. Pada umur 9-12 bulan sekitar 50% kebutuhannya dari ASI dan umur 1-2 tahun hanya sekitar 20% dari ASI.

Banyak bukti ilmiah yang memperlihatkan bahwa ASI yang diberikan secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dapat mencukupi kebutuhan nutrisi bayi untuk tumbuh dan berkembang. Beberapa contoh diantaranya, kolostrum (ASI pada hari 1-5) kaya protein, laktosa ASI sebagai sumber karbohidrat diserap lebih baik dibanding yang terdapat di dalam susu formula.

ASI eksklusif didefinisikan sebagai pemberian ASI tanpa suplementasi makanan maupun minuman lain kecuali obat. Setelah 6 bulan ASI tidak dapat mencukupi kebutuhan mineral seperti zat besi, sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut harus diberikan MP ASI (makanan pendamping ASI) yang kaya zat besi. Bayi prematur, bayi dengan berat lahir rendah, dan bayi yang memiliki kelainan hematologi tidak memiliki cadangan besi adekuat pada saat lahir umumnya membutuhkan suplementasi besi sebelum usia 6 bulan, yang dapat diberikan bersama dengan ASI eksklusif. Yang perlu dipahami dalam pemberian ASI adalah produksi ASI yang tidak selalu sama setiap harinya; yaitu antara 450-1200 ml per hari, sehingga bila dalam 1 hari dirasakan produksinya berkurang, maka belum tentu akan begitu seterusnya. Bahkan pada 1-2 hari kemudian jumlahnya akan melebihi rata-rata sehingga secara kumulatif akan mencukupi kebutuhan bayi.

Cairan yang dihasilkan kelenjar mama yaitu Air Susu Ibu (ASI) sering disebut “darah putih” karena komposisinya mirip darah plasenta. Sebagaimana darah, ASI dapat mentransport nutrisi, meningkatkan imunitas, merusak patogen dan berpengaruh pada sistem biokimiawi tubuh manusia. Sebagai contoh pada bayi yang mendapat ASI eksklusif organ thymus pada usia 4 bulan dua kali lebih besar dibandingkan pada bayi 4 bulan yang hanya mendapat susu formula.

ASI diproduksi di sel pembuat susu, lalu akan mengalir menuju puting melalui saluran-saluran ASI. Saluran saluran tersebut akan bermuara pada saluran utama yang mengalirkan ASI menuju puting. Muara ini terletak di bagian dalam payudara, di bawah areola. ASI sebenarnya tidak disimpan, jika tidak sedang menyusui, ASI tidak mengalir, tetapi “diam” di saluran ASI. Terkadang ASI bisa menetes dari puting meskipun tidak menyusui, karena ASI yang berada di saluran sudah terlalu banyak, dan ketika ibu memikirkan sang bayi, ada sel otot yang mendorong ASI mengalir secara otomatis ke arah puting. Nutrisi yang terkandung di dalam ASI cukup banyak dan bersifat spesifik pada setiap ibu. Komposisi ASI dapat berubah dan berbeda dari waktu ke waktu disesuaikan dengan kebutuhan bayi sesuai usianya. Adapun pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2023 mencapai 106,3% (lihat pada tabel 39).

## B. KESEHATAN IBU

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2012, Angka Kematian Ibu (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi apalagi jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Sejak Tahun 1990 upaya strategis yang dilakukan dalam upaya menekan Angka Kematian Ibu (AKI) adalah dengan pendekatan *safe motherhood*, dengan menganggap bahwa setiap kehamilan mengandung risiko, walaupun kondisi kesehatan ibu sebelum dan selama kehamilan dalam keadaan baik. Di Indonesia *Safe Motherhood Initiative* ditindaklanjuti dengan peluncuran Gerakan Sayang Ibu di Tahun 1996 oleh Presiden yang melibatkan berbagai sektor pemerintahan. Salah satu program utama yang ditujukan untuk mengatasi masalah kematian ibu adalah penempatan bidan di tingkat desa secara besar-besaran yang bertujuan untuk mendekatkan akses pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir ke masyarakat.

Di Tahun 2000, Kementerian Kesehatan RI memperkuat strategi intervensi sektor kesehatan untuk mengatasi kematian ibu dengan mencanangkan strategi *Making Pregnancy Safer*. Pada Tahun 2012 Kementerian Kesehatan meluncurkan program *Expanding Maternal and Neonatal Survival* (EMAS) dalam rangka menurunkan angka kematian ibu dan neonatal sebesar 25%. Program ini dilaksanakan di provinsi dan kabupaten/ kota dengan jumlah kematian ibu dan neonatal yang besar, yaitu Sumatera Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. Dasar pemilihan provinsi-provinsi tersebut dikarenakan 52,6% dari jumlah total kejadian kematian ibu di Indonesia berasal dari enam provinsi tersebut. Dengan menurunkan angka kematian ibu di enam provinsi tersebut diharapkan akan dapat menurunkan angka

kematian ibu di Indonesia secara signifikan.

Upaya penurunan angka kematian ibu dan angka kematian neonatal melalui program EMAS dilakukan dengan cara:

- Meningkatkan kualitas pelayanan emergensi obstetri dan bayi baru lahir.
- Rumah Sakit (PONEK) dan 300 puskesmas/ balesmas (PONED).
- Memperkuat sistem rujukan yang efisien dan efektif antar puskesmas dan Rumah Sakit.

Selain itu, pemerintah bersama masyarakat juga bertanggung jawab untuk menjamin bahwa setiap ibu memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, mulai dari saat hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, dan perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan memperoleh cuti hamil dan melahirkan serta akses terhadap Keluarga Berencana. Di samping itu, pentingnya melakukan intervensi lebih ke hulu yakni kepada kelompok remaja dan dewasa muda dalam upaya percepatan penurunan AKI.

Upaya Kesehatan Ibu dan Anak diharapkan mampu menurunkan angka kematian. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan ibu dan anak adalah Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA). Berdasarkan hasil survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007, AKI sebesar 228 per 100.000 ribu, sedangkan SDKI Tahun 2012 menyebutkan bahwa AKB sebesar 32 per.1000 kelahiran hidup AKN sebesar 19 per.1000 kelahiran hidup, dan AKABA sebesar 40 per.1000 kelahiran hidup.

Di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2023 tercatat 11 (sebelas) kematian ibu. Untuk kasus pendarahan 1 kasus, hipertensi 5 kasus, gangguan autoimun 2 kasus, komplikasi pasca keguguran (abortus) 1 kasus dan lain-lain 2 kasus. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 23.

Komitmen Global dalam SDGs menetapkan target terkait kematian ibu dan kematian anak yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu hingga 3/4 dalam kurun waktu 1990-2015 dan menurunkan angka kematian anak hingga 2/3 dalam kurun waktu 1990-2015. Upaya pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dengan pemberian pelayanan kesehatan dasar secara tepat dan cepat, diharapkan sebagian besar masalah kesehatan masyarakat sudah dapat diatasi.

## **1. Pelayanan Ibu Hamil**

Upaya Kesehatan ibu hamil merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan (SPK). Sedangkan tenaga kesehatan yang berkompeten memberikan pelayanan antenatal kepada ibu hamil antara lain dokter spesialis kebidanan, dokter, bidan dan perawat. Masa kehamilan merupakan masa rawan kesehatan, baik kesehatan ibu yang mengandung maupun janin yang dikandungnya sehingga dalam masa kehamilan perlu dilakukan pemeriksaan secara teratur. Hal ini dilakukan guna menghindari gangguan sedini mungkin dari segala sesuatu yang membahayakan terhadap kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya.

Cakupan K1 atau juga disebut akses pelayanan ibu hamil merupakan gambaran besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar yang pertama kali pada masa kehamilan. Sedangkan cakupan K4 adalah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar paling sedikit empat kali, dengan distribusi pemberian pelayanan yang dianjurkan adalah minimal satu kali pada triwulan pertama, satu kali pada triwulan ke dua dan dua kali pada triwulan ke tiga umur kehamilan.

Pelayanan antenatal diupayakan agar memenuhi standar kualitas yang mencakup minimal:

- Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan
- Pengukuran tekanan darah
- Pengukuran tinggi puncak rahim (*fundus uteri*)
- Penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus toksoid sesuai status imunisasi
- Pembelian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan
- Pelaksanaan temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling termasuk keluarga berencana)
- Pelaksanaan tes laboratorium sederhana, minimal tes hemoglobin darah (Hb) dan pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya).

Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator cakupan K1 dan K4, cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya.

Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba melaporkan cakupan K1 dan K4 pada tahun 2023 masing-masing sebesar 100% dan 85,1% (lihat Lampiran Tabel 23). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara cakupan K1 dan K4. Kesenjangan tersebut menunjukkan angka drop-out K1-K4; artinya jika kesenjangan K1 dan K4 kecil maka hampir semua ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama pelayanan antenatal meneruskan hingga kunjungan keempat pada trimester ketiga, sehingga kehamilannya dapat terus dipantau oleh petugas kesehatan.

Selain pelayanan K1 dan K4, pelayanan imunisasi juga merupakan upaya yang tak kalah pentingnya bagi ibu hamil. Adapun cakupan imunisasi Td Ibu Hamil pada tahun 2023 tercatat Td-1 sebesar 54,1%, Td-2 sebesar 41,9%, Td-3 sebesar 19,6%, Td-4 sebesar 11,7%, dan Td-5 sebesar 6,8%. Data secara rinci berdasarkan puskesmas dapat dilihat pada Lampiran Tabel 25.

Bentuk pelayanan lain yang diberikan pada ibu hamil adalah pemberian tablet tambah darah. Cakupan pemberian 90 tablet tambah darah di Kabupaten Bulukumba tahun 2023 dilaporkan sebesar 100% sedangkan cakupan ibu hamil yang mengonsumsi tablet tambah darah dilaporkan sebesar 85,6%. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 28.

## 2. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Upaya kesehatan ibu bersalin diwujudkan dalam upaya mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih dan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan dimulai pada kala I sampai dengan kala IV persalinan. Pencapaian upaya kesehatan ibu bersalin diukur melalui indikator persentase persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih (Cakupan Pn), indikator ini memperlihatkan tingkat kemampuan pemerintah daerah dalam menyediakan pelayanan persalinan berkualitas yang ditolong tenaga kesehatan terlatih.

Komplikasi dan kematian ibu maternal dan bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa di sekitar persalinan. Hal ini antara lain disebabkan pertolongan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan (profesional).

Pada tahun 2018, pencapaian indikator kinerja persentase persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terlatih (cakupan Pn) sebesar 95,45% jika dibandingkan dengan target nasional Standar Pelayanan Minimal (SPM) 2019 yang mengharuskan 100% berarti belum tercapai. Adapun cakupan persalinan yang dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di Kab Bulukumba sebesar 78,8% (Lihat lampiran tabel 24).

Analisis kematian ibu yang dilakukan Direktorat Bina Kesehatan Ibu Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2010 membuktikan bahwa kematian ibu terkait erat dengan penolong persalinan dan tempat/ fasilitas persalinan. Persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terbukti berkontribusi terhadap turunnya risiko kematian ibu. Demikian pula dengan tempat/ fasilitas, jika persalinan dilakukan di fasilitas kesehatan juga akan semakin menekan risiko kematian ibu.

Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan tetap konsisten dalam menerapkan kebijakan bahwa seluruh persalinan harus ditolong tenaga kesehatan dan didorong untuk dilakukan di fasilitas kesehatan. Kebijakan Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Kesehatan menggariskan bahwa pembangunan puskesmas harus satu paket dengan rumah dinas tenaga kesehatan. Demikian pula dengan pembangunan poskesdes yang harus bisa sekaligus menjadi rumah tinggal bidan di desa. Dengan disediakan rumah tinggal, maka tenaga kesehatan termasuk bidan akan siaga di tempat tugasnya.

## 3. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Nifas adalah periode mulai dari 6 jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan. Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke-4 sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan masa nifas adalah masa pasca persalinan. Selama masa nifas, vagina akan terus-menerus mengeluarkan darah yang mengandung trombosit, sel-sel tua, sel-sel mati (*nekrosis*), serta sel-sel dinding rahim (*endometrium*) yang disebut *lochia*.

Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan meliputi:

- a. Pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, nifas dan suhu);
- b. Pemeriksaan tinggi puncak rahim (fundus uteri);
- c. Pemeriksaan lochia dan cairan per vagina lain;
- d. Pemeriksaan payudara dan pemberian pemberian anjuran ASI eksklusif
- e. Pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana
- f. Pelayanan keluarga berencana pasca persalinan.

Pencapaian upaya kesehatan ibu nifas diukur melalui indikator cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas (cakupan Kf-3) Indikator ini mengukur kemampuan negara dalam menyediakan pelayanan kesehatan ibu nifas yang berkualitas sesuai standar. Menurut hasil Rischesdas Tahun 2013 periode masa nifas yang berisiko terhadap komplikasi pasca persalinan terutama terjadi pada periode tiga hari pertama setelah melahirkan.

Pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas memiliki manfaat penting bagi ibu dan bayi yang disusunya, selain untuk meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kelangsungan hidup anak juga dapat membantu pemulihan kesehatan ibu. Vitamin A merupakan unsur esensial untuk pembentukan rhodopsin. Rhodopsin adalah pigmen yang memungkinkan mata untuk dapat melihat dalam cahaya remang-remang. Pigmen ini akan terurai jika ada cahaya terang. Regenerasi rhodopsin dapat terjadi dan memerlukan vitamin A, meningkatkan kandungan vitamin A dalam ASI dan Kesehatan ibu cepat pulih setelah melahirkan.

Waktu pemberian dan dosis kapsul vitamin A pada ibu nifas yaitu, kapsul vitamin A merah (200.000 IU) diberikan pada masa nifas sebanyak 2 kali yaitu, satu kapsul diberi segera setelah persalinan, dan satu kapsul kedua diminum 12 jam sesudah pemberian kapsul yang pertama. Jika sampai 12 jam setelah melahirkan ibu tidak mendapatkan vitamin A, maka dapat diberikan pada kunjungan ibu nifas atau pada Kunjungan Neonatal Pertama (KN1) (6-48 jam) atau saat imunisasi hepatitis B (HB0) atau pada Kunjungan Neonatal Kedua (KN2) (bayi berumur 3-7 hari) atau KN 3 (bayi berumur 8-28 hari). Cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas di Kabupaten Bulukumba tahun 2023 sebesar 80% dan cakupan ibu nifas mendapat yang mendapat Vitamin A sebesar 78,8%. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 23.

#### **4. Penanganan Komplikasi Maternal**

Komplikasi maternal adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin, yang tidak disebabkan oleh trauma/ kecelakaan. Pencegahan dan penanganan komplikasi maternal adalah pelayanan kepada ibu dengan komplikasi maternal untuk mendapatkan perlindungan/ pencegahan dan penanganan definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan.

Kegiatan deteksi dini dan penanganan ibu hamil berisiko/ komplikasi kebidanan perlu lebih ditingkatkan baik di fasilitas pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) maupun di masyarakat. Resti/ komplikasi adalah keadaan penyimpangan dari normal, yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Resti/ komplikasi kebidanan meliputi Hb < 8 g %. Tekanan darah tinggi (sistole > 140 mmHg, diastole > 90 mmHg). Oedema nyata, eklampsia, perdarahan pervagina, ketuban pecah dini, letak lintang usia kehamilan >32 minggu, letak sungsang pada primigravida, infeksi berat/ sepsis, persalinan prematur.

Upaya pencegahan dan penanganan komplikasi maternal diukur melalui indikator cakupan penanganan komplikasi maternal (cakupan PK). Indikator ini mengukur kemampuan negara dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara profesional kepada ibu (hamil, bersalin, nifas) dengan komplikasi.

Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pencegahan dan penanganan komplikasi maternal adalah cakupan penanganan komplikasi maternal (Cakupan PK). Indikator ini mengukur kemampuan negara dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara profesional kepada ibu (hamil, bersalin, nifas) dengan komplikasi. Terdapat tiga jenis area intervensi yang dilakukan untuk menurunkan angka

kematian dan kesakitan ibu dan neonatal yaitu melalui :

Peningkatan pelayanan antenatal yang mampu mendeteksi dan menangani kasus risiko tinggi secara memadai;

- Pertolongan persalinan yang bersih dan aman oleh tenaga kesehatan terampil, pelayanan pasca persalinan dan kelahiran;
- Pelayanan emergensi obstetrik dan neonatal dasar (PONED) dan komprehensif (PONEK) yang dapat dijangkau.

Upaya terobosan dalam penurunan AKI dan AKB di Sulawesi Selatan adalah melalui Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang menitikberatkan fokus totalitas monitoring yang menjadi salah satu upaya deteksi dini, menghindari risiko kesehatan pada ibu hamil serta menyediakan akses dan pelayanan kesehatan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal dasar di tingkat puskesmas dan pelayanan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal komprehensif di Rumah Sakit (PONEK).

Berdasarkan data hasil SDKI 2007, pemeriksaan kehamilan di Sulawesi Selatan secara garis besar masih sangat rendah, hal ini ditunjukkan dengan persentase pemeriksaan kehamilan oleh tenaga kesehatan mencapai 92,2% (nasional 93,2%), yang memperoleh imunisasi TT paling sedikit 1 kali sebesar 82,5% (nasional 73%), yang menerima tablet zat besi selama hamil sebesar 71,9% (nasional 77,3%), yang melahirkan pada tenaga kesehatan sebesar 58,8% (nasional 73%) dan yang melahirkan pada fasilitas kesehatan sebesar 30,6% (nasional 46,1%). Di Kabupaten Bulukumba tercatat cakupan penanganan komplikasi kebidanan yang ditangani pada tahun 2023 hanya mencapai 113%. Data lengkapnya dapat dilihat pada tabel 32.

Kematian ibu dan anak pada saat proses persalinan masih belum menurun. Kejadian ini dapat dihindari dengan penyediaan pelayanan kesehatan ibu dan bayi yang adekuat. Lebih dari setengah kematian tersebut disebabkan oleh lemahnya pengelolaan pada saat persalinan. Upaya dalam meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan telah dilakukan pemerintah sejak 1989 dengan mengadakan program Bidan Desa. Program ini bertujuan untuk menempatkan bidan terlatih di setiap desa untuk memberikan pelayanan antenatal dan perinatal, keluarga berencana, pelayanan kesehatan reproduksi lainnya, serta konseling gizi. Dinas kesehatan sebagai satu organisasi pemerintah harus mampu mengatasi permasalahan kematian ibu dan anak dengan strategi yang tepat. Angka Kematian Ibu (AKI) juga menjadi salah satu indikator penting menentukan derajat kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insedentil) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup.

Kematian ibu adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dan lain-lain, atau banyaknya wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan.

Angka Kematian Ibu (AKI) menggambarkan tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, pelayanan kesehatan waktu ibu melahirkan, dan masa nifas. Untuk mengantisipasi masalah ini maka diperlukan terobosan-terobosan dengan mengurangi peran dukun dan meningkatkan peran bidan. Harapan kita agar bidan di desa benar-benar sebagai ujung tombak dalam upaya penurunan AKB (IMR) dan AKI (MMR).

Angka Kematian Ibu (AKI) diperoleh melalui berbagai survey yang dilakukan secara

khusus seperti survey di Rumah Sakit dan beberapa survey di masyarakat dengan cakupan wilayah yang terbatas. Dengan dilaksanakannya Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) dan Survey Demografi & Kesehatan Indonesia (SDKI), maka cakupan wilayah penelitian AKI menjadi lebih luas dibanding survey-survey sebelumnya.

## 5. Pelayanan Keluarga Berencana (KB)

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T; terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). KB merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak.

Tingkat pencapaian pelayanan Keluarga Berencana dapat dilihat dari cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) yang sedang menggunakan alat/ metode kontrasepsi (KB aktif), cakupan peserta KB yang baru menggunakan alat/ metode kontrasepsi, tempat pelayanan KB, dan jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor.

Masa subur seorang wanita memiliki peranan bagi terjadinya kehamilan sehingga peluang wanita melahirkan menjadi cukup tinggi. Menurut hasil penelitian usia subur seorang wanita rata-rata 15-49 tahun walaupun sebagian wanita mengalami *menarche* (haid pertama) pada usia 9-10 tahun. Oleh karena itu untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran, pasangan usia subur ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan alat/ cara KB. Tingkat pencapaian pelayanan Keluarga Berencana dapat dilihat dari cakupan KB aktif, cakupan peserta KB yang baru menggunakan alat/ metode kontrasepsi, tempat pelayanan KB dan jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor.

Baik suami maupun istri memiliki hak yang sama untuk menetapkan berapa jumlah anak yang akan dimiliki dan kapan akan memiliki anak. Melalui tahapan konseling pelayanan KB, Pasangan Usia Subur (PUS) dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami, termasuk keuntungan dan kerugian, serta mendapatkan informasi risiko metode kontrasepsi dari petugas kesehatan. Program KB dilakukan dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur yang lebih dititikberatkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15- 49 tahun.

Persentase pasangan usia subur di Kabupaten Bulukumba yang aktif sebagai peserta KB pada tahun 2023 sebesar 73,4% dari jumlah PUS seluruhnya sebanyak 71.918 PUS. Persentase tertinggi alat/cara KB yang dipakai peserta KB aktif adalah suntik (61,7%) dan pil (17,0%). Cakupan peserta KB pasca persalinan di Kabupaten Bulukumba tahun 2023 sebesar 31,4%, jenis kontrasepsi tertinggi adalah suntik dan implant masing-masing 54,6% dan 28,4%. Rincian persentase PUS sebagai peserta KB aktif dan cakupan peserta KB pasca persalinan di Kabupaten Bulukumba tahun 2023 dapat dilihat pada Lampiran Tabel 29 dan 31.

## 6. Pelayanan Imunisasi

Kegiatan imunisasi rutin meliputi pemberian imunisasi untuk bayi umur 0-1 tahun (BCG, DPT, Polio, Campak, HB), imunisasi untuk Wanita Usia Subur Ibu Hamil (TT) dan imunisasi tambahan dilakukan atas dasar ditemukannya masalah seperti desa non UCI, potensial/ risti KLB, ditemukan/ diduga adanya virus polio liar atau kegiatan lainnya

berdasarkan kebijakan teknis.

Bayi dan anak memiliki risiko yang lebih tinggi terserang penyakit menular dibandingkan kelompok penduduk dewasa. Penyakit menular yang kerap dikenal sebagai Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) yaitu difteri, tetanus, hepatitis B, radang selaput otak, radang paru-paru, pertusis, dan polio. Dengan keadaan tersebut, salah satu bentuk upaya pencegahan yang terbaik dan sangat vital agar kelompok berisiko tersebut dapat melindungi diri adalah dengan upaya imunisasi.

#### a. Imunisasi Dasar pada Bayi

Pelayanan imunisasi bayi mencakup vaksinasi BCG, DPT (3 kali), polio (4 kali), hepatitis-B (3 kali) dan imunisasi campak (1 kali), yang dilakukan melalui pelayanan rutin di posyandu dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) pada dasarnya merupakan proyeksi terhadap cakupan sasaran bayi yang telah mendapatkan imunisasi secara lengkap. Bila cakupan UCI dikaitkan dengan batasan suatu wilayah tertentu, berarti dalam wilayah tersebut juga tergambar besarnya tingkat kekebalan masyarakat (*herd immunity*) terhadap penularan PD3I.

Tahun 2023 cakupan desa/ kelurahan UCI di Kabupaten Bulukumba telah mencapai target 100%. Rinciannya dapat dilihat pada tabel 41.

#### b. Imunisasi pada Ibu hamil

*Maternal and Neonatal Tetanus Elimination* (MNTE) merupakan salah satu kegiatan imunisasi tambahan yang bertujuan untuk menurunkan jumlah kasus Tetanus neonatorum di setiap kabupaten/ kota hingga <1 kasus per 1000 kelahiran hidup per tahun. Pada masa lalu sasaran kegiatan MNTE adalah calon pengantin dan ibu hamil namun pencapaian target agak lambat, sehingga dilakukan kegiatan akselerasi berupa pemberian TT4 dosis pada seluruh wanita usia subur termasuk ibu hamil (usia 15-39 tahun).

Imunisasi TT ibu hamil adalah pemberian imunisasi TT pada ibu hamil sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu (yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan) yang berguna bagi kekebalan seumur hidup, pemberian TT2 selang waktu pemberian minimal 4 pekan setelah TT1 dengan masa perlindungan 3 tahun, TT3 selang waktu pemberian minimal 6 bulan setelah TT2 dengan masa perlindungan 5 tahun, TT4 selang waktu pemberian minimal 1 tahun setelah TT3 dengan masa perlindungan 10 tahun, pemberian TT5 selang waktu pemberian minimal 1 tahun setelah TT4 dengan masa perlindungan 25 tahun dan pemberian TT2 imunisasi yang diberikan minimal 2 kali saat kehamilan (yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan).

Adapun cakupan imunisasi Td ibu hamil pada tahun 2023 yaitu Td1 (54,1%), Td2 (41,9%), Td3 (19,6%), Td4 (11,7%), Td5 (6,8%) dan Td2+ (72,8%). Data terinci pada lampiran Tabel 25.

### 7. Pelayanan Kesehatan Pra Usia Lanjut dan Usia Lanjut

Berdasarkan UU No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan, upaya pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia harus ditujukan untuk menjaga agar tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomis. Selain itu, Pemerintah wajib menjamin ketersediaan pelayanan kesehatan dan memfasilitasi kelompok lanjut usia untuk dapat tetap hidup mandiri dan produktif.

Pelayanan kesehatan usia lanjut dilakukan kelompok usia 60 tahun ke atas. Pelayanan kesehatan untuk kelompok usia lanjut pada penyuluhan kesehatan melalui pembentukan Posyandu Lansia. Keikutsertaan masyarakat ditingkatkan melalui posyandu ini, di mana selain penyuluhan kesehatan juga dilaksanakan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Pelayanan kesehatan yang paripurna terhadap usila dilaksanakan oleh puskesmas, baik dalam gedung maupun di luar gedung.

Upaya kesehatan usia lanjut merupakan upaya kesehatan paripurna dasar dan menyeluruh di bidang kesehatan usia lanjut yang meliputi peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan dan pemulihan. Tempat pelayanan kesehatan tersebut bisa dilaksanakan di puskesmas-puskesmas ataupun rumah sakit serta panti-panti dan institusi lainnya.

Kebijakan kementerian kesehatan dalam pembinaan lansia merupakan bagian dari pembinaan keluarga yang ditujukan kepada upaya menumbuhkan sikap dan perilaku yang akan menumbuhkan kemampuan keluarga itu sendiri untuk mengatasi masalah kesehatan dengan dukungan dan bimbingan tenaga profesional, menuju terwujudnya kehidupan keluarga yang sehat, sehingga diharapkan dapat mendukung keluarga untuk melaksanakan fungsi keluarga secara optimal, dilakukan dengan cara peningkatan kualitas hidup lansia agar tetap produktif dan berguna bagi keluarga dan masyarakat dengan pemberian kesempatan untuk berperan dalam kehidupan keluarga. Pelayanan usia lanjut ini meliputi kegiatan upaya-upaya antara lain:

1. Upaya promotif, yaitu menggairahkan semangat hidup bagi usia lanjut agar mereka tetap dihargai dan tetap berguna baik bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat, dapat berupa kegiatan penyuluhan merupakan hal yang penting sebagai penunjang program pembinaan kesehatan usia lanjut.
2. Upaya preventif yaitu upaya pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya penyakit maupun komplikasi penyakit yang disebabkan oleh proses ketuaan, dapat berupa kegiatan kuratif dan pelayanan kesehatan dasar spesifikasi melalui sistem rujukan.
3. Upaya rehabilitatif yaitu upaya mengembalikan fungsi organ yang telah menurun.

Kesadaran dari setiap individu untuk menjaga kesehatan dan menyiapkan hari tua dengan sebaik dan sedini mungkin merupakan hal yang sangat penting. Semua pelayanan kesehatan harus didasarkan pada konsep pendekatan siklus hidup dengan tujuan jangka panjang, yaitu sehat sampai memasuki lanjut usia.

Di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2023 jumlah usila tercatat 46.587 jiwa, usila yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 24.972 jiwa. Cakupan pelayanan usila sebesar 53,6% Menurun drastis dari tahun sebelumnya yang mencapai 85,69% pada tahun 2022 (lihat Lampiran Tabel 54).

### **C. STATUS GIZI**

Status gizi seseorang sangat erat kaitannya dengan permasalahan kesehatan secara umum, karena selain sebagai faktor predisposisi yang dapat memperparah penyakit infeksi secara langsung juga dapat menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan individual. Bahkan status gizi janin yang masih berada dalam kandungan dan bayi yang sedang menyusui sangat dipengaruhi oleh status gizi ibu hamil atau ibu menyusui.

Berikut ini akan disajikan gambaran mengenai indikator-indikator status gizi masyarakat antara lain bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), status gizi balita, status gizi Wanita Usia Subur, Kurang Energi Kronis (KEK), Anemia Gizi Besi pada ibu dan pekerja wanita, dan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) sebagaimana diuraikan berikut ini.

## 1. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa gestasi. Berat lahir adalah berat bayi yang ditimbang dalam 1 (satu) jam setelah lahir. Prevalensi bayi berat lahir rendah (BBLR) diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia dengan batasan 3,3%-38% dan lebih sering terjadi di negara-negara berkembang atau sosio-ekonomi rendah. Secara statistik menunjukkan 90% kejadian BBLR didapatkan di negara berkembang dan angka kematiannya 35 kali lebih tinggi dibanding pada bayi dengan berat lahir lebih dari 2500 gram. BBLR termasuk faktor utama dalam peningkatan mortalitas, morbiditas dan disabilitas neonatus, bayi dan anak, serta memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupannya di masa depan. Angka kejadian di Indonesia sangat bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain, yaitu berkisar antara 9%-30%, hasil studi di tujuh daerah multicenter diperoleh angka BBLR dengan rentang 2,1%-17,2%. Secara nasional berdasarkan analisa lanjut SDKI, angka BBLR sekitar 7,5%. Angka ini lebih besar dari target BBLR yang ditetapkan pada sasaran program perbaikan gizi menuju Indonesia Sehat 2010 maksimal 7%.

Berat Badan Lahir Rendah (kurang dari 2.500 gram) merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian perinatal dan neonatal. BBLR dibedakan dalam 2 kategori yaitu BBLR karena prematur (usia kandungan kurang dari 37 pekan) atau BBLR karena *Intra Uterine Growth Retardation* (IUGR), yaitu bayi yang lahir cukup bulan tetapi berat badannya kurang. Di negara berkembang, banyak BBLR dengan IUGR karena ibu berstatus gizi buruk, anemia, malaria dan menderita Penyakit Menular Seksual (PMS) sebelum konsepsi atau pada saat hamil.

Menurut hasil Riskesdas tahun 2013 Persentase BBLR pada perempuan (14,5%) lebih tinggi daripada laki-laki (10,3%), namun persentase berat lahir  $\geq 4000$  gram pada laki-laki (6,1%) lebih tinggi dibandingkan perempuan (4,3%). Menurut pendidikan dan kuintil indeks kepemilikan terlihat adanya kecenderungan semakin tinggi pendidikan dan kuintil indeks kepemilikan, semakin rendah prevalensi BBLR. Menurut jenis pekerjaan, persentase BBLR tertinggi pada anak balita dengan kepala rumah tangga yang bekerja lainnya (21,8%), sedangkan persentase terendah pada kelompok tidak bekerja dan wiraswasta (masing-masing 10,7%). Persentase BBLR di perdesaan (12,4%) tidak begitu berbeda dengan di perkotaan (12,3%).

Tahun 2023 jumlah bayi lahir hidup dan ditimbang di Kabupaten Bulukumba sebesar 6.128 atau 100% dengan jumlah BBLR 419 kasus atau sebesar 6,8%. Data selengkapnya pada tabel 37.

## 2. Status Gizi Balita

Menurut Standar WHO 2005 status gizi balita dinilai berdasarkan parameter antropometri yang terdiri dari berat badan dan panjang/ tinggi badan. Status gizi balita merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara yang diukur melalui indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) atau Berat Badan terhadap Tinggi Badan (BB/TB).

Kategori yang digunakan adalah: **gizi lebih** (z-score  $> +2$  SD); **gizi baik** (z-score  $-2$  SD sampai  $+2$  SD); **gizi kurang** (z-score  $< -2$  SD sampai  $-3$  SD) dan **gizi buruk** (z-score  $< -3$ SD), sedangkan indikator status gizi menurut SDGs (*Sustainable Development Goals*) adalah BB/U dan angka prevalensi status *underweight* (gizi kurang dan buruk).

Masalah gizi kurang pada anak balita dikaji kecenderungannya menurut Susenas dan survei atau pemantauan lainnya. Secara nasional, menurut Susenas tahun 1989, prevalensi gizi buruk dan kurang pada balita adalah 37,5% menurun menjadi 24,7% tahun 2000, yang

berarti mengalami penurunan sekitar 34%.

Dari hasil Susenas 2001 di Indonesia, persentase balita yang bergizi baik adalah sebesar 64,14%, yang bergizi sedang 21,51% dan sisanya 9,35% adalah balita bergizi kurang/ buruk atau yang dikenal dengan istilah Kurang Kalori Protein (KKP). Bila dibandingkan menurut jenis kelamin, persentase balita perempuan bergizi baik relatif lebih tinggi daripada balita laki-laki, demikian pula gizi kurang/ buruk lebih tinggi pada balita laki-laki dibandingkan balita perempuan.

Menurut hasil Riskesdas Tahun 2013 prevalensi gizi buruk-kurang pada anak balita sebesar 25,6%, yang berarti masalah gizi berat-kurang di Sulawesi Selatan masih merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan prevalensi tinggi. Di antara 24 kabupaten/ kota, terdapat tiga kabupaten/ kota termasuk kategori prevalensi sangat tinggi, yaitu Kabupaten Bone, Kabupaten Pangkep dan Kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan data Kabupaten Bulukumba tahun 2023 jumlah balita 0-59 bulan di Sulawesi Selatan yang ditimbang berat badannya sebanyak 8.552, jumlah Balita Gizi Kurang (BB/Umur) sebanyak 516 atau sebesar 6%. Jumlah balita 0-59 bulan yang diukur tinggi badannya sebanyak 8.588, jumlah balita pendek sebanyak 1.016 atau sebesar 11,8%. Jumlah balita 0-59 bulan yang diukur badannya sebanyak 8.588, terdapat balita gizi kurang sebanyak 3.898 atau sebesar 45,4% dan balita gizi buruk sebanyak 59 atau sebesar 0,7%. Data selengkapnya lihat pada tabel 48.

## **BAB VI**

### **PENGENDALIAN PENYAKIT**

#### **A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG**

Penyakit menular adalah penyakit yang disebabkan oleh bibit penyakit tertentu atau oleh produk toxin yang didapatkan melalui penularan bibit penyakit atau toxin yang diproduksi oleh bibit penyakit tersebut dari orang yang terinfeksi, dari binatang atau dari reservoir kepada orang yang rentan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui tumbuh-tumbuhan atau binatang penjamu, melalui vektor atau melalui lingkungan.

Dewasa ini tingkat angka kematian baik di Indonesia maupun di dunia secara global relatif meningkat pertahunnya, hal ini baik disebabkan kecelakaan, proses penuaan yang menyebabkan kelemahan fungsi organ tubuh ataupun karena menderita berbagai macam penyakit. Penyakit menular yang juga dikenal sebagai penyakit infeksi dalam istilah medis adalah sebuah penyakit yang disebabkan oleh sebuah agen biologi (seperti virus, bakteri, atau parasit), bukan disebabkan faktor fisik (seperti luka bakar dan trauma benturan) atau bahan kimia seperti keracunan, penyakit ini bisa ditularkan atau menular kepada orang lain melalui media tertentu seperti udara (TBC, Infulenza dll), tempat makan dan minum yang kurang bersih pencuciannya (hepatitis, typhoid/ tipes dll), jarum suntik dan transfusi darah (HIV Aids, hepatitis, dll).

Penyakit menular yang disajikan dalam bagian ini antara lain:

- Penyakit menular langsung: Diare, Pneumonia, Typhus, penyakit HIV/AIDS, penyakit TB Paru dan Kusta.
- Penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).
- Penyakit bersumber binatang seperti Demam Berdarah Dengue, rabies, filaria, malaria.

##### **1. Diare**

Diare adalah suatu penyakit dengan tanda-tanda adanya perubahan bentuk dan konsistensi dari tinja, yang melembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi berak lebih dari biasanya, tiga kali atau lebih dalam sehari atau penyakit terjadi ketika terjadi perubahan konsistensi feses dari frekuensi buang air besar. Seseorang dikatakan menderita diare bila feses lebih berair dari biasanya, atau bila buang air besar tiga kali atau lebih, atau buang air besar yang berair tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam.

Penyakit diare sampai kini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, walaupun secara umum angka kesakitan masih berfluktuasi, dan kematian diare yang dilaporkan oleh sarana pelayanan dan kader kesehatan mengalami penurunan namun penyakit diare ini masih sering menimbulkan KLB yang cukup banyak bahkan menimbulkan kematian.

Tindakan dalam pencegahan diare antara lain dengan perbaikan keadaan lingkungan, seperti penyediaan sumber air minum yang bersih, penggunaan jamban, pembuangan sampah pada tempatnya, sanitasi perumahan dan penyediaan tempat pembuangan air limbah yang layak. Perbaikan perilaku ibu terhadap balita seperti pemberian ASI sampai anak berumur 2 tahun, perbaikan cara menyapih, kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas, membuang tinja anak pada tempat yang tepat, memberikan imunisasi morbilitas. Masyarakat dapat terhindar dari penyakit asalkan pengetahuan tentang kesehatan dapat ditingkatkan, sehingga perilaku dan keadaan lingkungan sosialnya menjadi sehat.

Penyakit ini paling sering dijumpai pada anak balita, terutama pada 3 tahun pertama kehidupan, dimana seorang anak bisa mengalami 1-3 episode diare berat. Neonatus dinyatakan diare bila frekuensi buang air besar sudah lebih dari 4 kali, sedangkan untuk bayi berumur lebih dari 1 bulan dan anak, frekuensinya lebih dari 3 kali.

Pada tahun 2023 data yang dihimpun di Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba mencatat jumlah penderita diare yang ditangani sebanyak 4.439 kasus atau sekitar 37,6% dari target penemuan penderita diare. Sementara penderita balita dilayani sebanyak 1.743 kasus dengan 24,2%. Sebaran penderita diare di setiap wilayah kerja puskesmas dapat dilihat pada Lampiran Tabel 61.

Penggunaan oralit sesuai dengan LINTAS DIARE (Lima Langkah Tuntaskan Diare) bahwa semua penderita diare harus mendapatkan oralit maka target penggunaan Oralit adalah 100% dari semua kasus diare yang mendapatkan pelayanan di Puskesmas dan kader. Di Kabupaten Bulukumba tercatat pada tahun 2023 pemberian oralit untuk semua umur sebesar 84,0% sedangkan untuk balita 93,2% terjadi penurunan dari tahun sebelumnya. Pencapaian yang masih kurang tersebut karena pemberi layanan di Puskesmas dan kader belum memberikan oralit sesuai dengan standar tata laksana yaitu sebanyak 6 bungkus/penderita diare.

Penggunaan Zink dimana Zink merupakan mikronutrien yang berfungsi untuk mengurangi lama dan tingkat keparahan diare, mengurangi frekuensi buang air besar, mengurangi volume tinja serta menurunkan kekambuhan kejadian diare pada tiga bulan berikutnya. Penggunaan zink selama 10 hari berturut-turut pada saat balita diare merupakan terapi diare balita. Pada tahun 2023 cakupan pemberian zink pada balita diare di Kabupaten Bulukumba adalah 95,7%.

## 2. Pneumonia

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus, jamur dan bakteri. Gejala penyakit pneumonia yaitu menggigil, demam, sakit kepala, batuk, mengeluarkan dahak dan sesak napas. Pneumonia merupakan infeksi akut yang mengenai jaringan paru (alveoli). Infeksi dapat disebabkan oleh bakteri, virus maupun jamur. Pneumonia juga dapat terjadi akibat kecelakaan karena menghirup cairan atau bahan kimia.

Pneumonia merupakan penyebab utama kematian balita di dunia, lebih banyak dibandingkan dengan gabungan penyakit AIDS, malaria, dan campak. Penyakit ini lebih banyak di bawah usia lima tahun dan diperkirakan 1,1 juta kematian setiap tahun disebabkan oleh pneumonia (WHO, 2012). Diperkirakan dua balita meninggal setiap menit disebabkan oleh pneumonia (WHO, 2013). Banyak faktor yang berkontribusi terhadap kejadian pneumonia, dan tidak ada intervensi tunggal yang secara efektif dapat mencegah, mengobati dan mengendalikan. Adapun intervensi sederhana namun efektif jika dilaksanakan secara tepat, yang dapat menurunkan beban penyakit ini yaitu:

- ✓ Lindungi (*Protect*)
- ✓ Cegah (*Prevent*)
- ✓ Obati (*Treat*)

Pada tahun 2017 jumlah perkiraan penderita kasus pneumonia pada balita sebesar 86.335 kasus, yang ditemukan dan ditangani sebanyak 5.828 (6,75%). Sedangkan pada tahun 2018 jumlah perkiraan penderita kasus pneumonia pada balita sebesar 32.261 kasus, jumlah balita yang ditemukan dan ditangani sebanyak 5.282 (16,37%). Kemudian pada Tahun 2019 jumlah perkiraan sebesar 32.876 dan yang ditemukan dan ditangani 5.682 penderita. Untuk Tahun 2020 perkiraan sebesar 33.345 kasus ternyata yang ditemukan 2.736 penderita (8,21%). Tahun 2021 perkiraan pneumonia balita sebesar 33.108 orang, ternyata yang ditemukan hanya 2.443 kasus (7,4%). Sedangkan Tahun 2022 perkiraan pneumonia balita sebesar 33.970, ternyata yang ditemukan hanya 2.793 kasus (8,2%).

Di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2023 ditemukan dan diobati sebanyak 1300 balita yang menderita pneumonia (80,2%). Data berdasarkan kecamatan dan puskesmas dapat dilihat pada Lampiran Tabel 58.

Kasus pneumonia yang meningkat setiap tahunnya mendorong peningkatan upaya pencegahan dan penanggulangan. Upaya menanggulangi pneumonia antara lain : menghentikan kebiasaan merokok, melakukan vaksinasi, memastikan lingkungan tempat tinggal selalu bersih dan menjaga kesehatan tubuh. Menjaga kesehatan tubuh dapat membantu paru-paru menjadi lebih kuat sehingga resiko terkena pneumonia dapat dihindari, dapat dimulai dengan rajin berolahraga ataupun dengan mengonsumsi makanan yang menyehatkan.

Cakupan penemuan kasus pneumonia di Kabupaten Bulukumba menurun dari tahun sebelumnya. Hal ini perlu dievaluasi dengan melakukan pelatihan petugas untuk deteksi dini dan tatalaksana pneumonia, melibatkan lintas sektor dan stake holders dalam upaya pengendalian pneumonia dan meningkatkan peran dan dukungan pemerintah daerah melalui advokasi. Strategi untuk pengobatan, pencegahan dan melindungi anak dari pneumonia adalah dengan memperbaiki manajemen kasus pada semua tingkatan, vaksinasi, pencegahan dan manajemen infeksi HIV dan memperbaiki gizi anak.

### **3. HIV/AIDS dan Penyakit Menular melalui Hubungan Seksual (PMS)**

HIV adalah singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus* yang dapat menyebabkan AIDS dengan cara menyerang sel darah putih yang bernama sel CD4 sehingga dapat merusak sistem kekebalan tubuh manusia yang pada akhirnya tidak dapat bertahan dari gangguan penyakit walaupun yang sangat ringan sekalipun. Virus HIV menyerang sel CD4 dan merubahnya menjadi tempat berkembang biak Virus HIV baru kemudian merusaknya sehingga tidak dapat digunakan lagi. Sel darah putih sangat diperlukan untuk sistem kekebalan tubuh. Tanpa kekebalan, tubuh dapat diserang berbagai macam penyakit yang pada akhirnya dapat menyebabkan kematian. Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dulu dinyatakan sebagai HIV positif. Jumlah HIV positif yang ada di masyarakat dapat diketahui melalui tiga metode, yaitu pada layanan *Voluntary, Counseling, and Testing (VC)*, *sero survey*, dan Survei Terpadu Biologi dan Perilaku (STBP).

AIDS adalah singkatan dari *Acquired Immune Deficiency Syndrome* yang merupakan dampak atau efek dari perkembangbiakan virus HIV dalam tubuh makhluk hidup. Virus HIV membutuhkan waktu untuk menyebabkan sindrom AIDS yang mematikan dan sangat berbahaya. Penyakit AIDS disebabkan oleh melemah atau hilangnya sistem kekebalan tubuh yang tadinya dimiliki, karena sel CD4 pada sel darah putih banyak dirusak oleh Virus HIV. Ketika seseorang terkena Virus HIV, tidak langsung terkena AIDS. Untuk menjadi AIDS dibutuhkan waktu yang lama, yaitu beberapa tahun untuk dapat menjadi AIDS yang mematikan. Seseorang dapat menjadi HIV positif. Saat ini belum ada obat, serum maupun vaksin yang dapat menyembuhkan manusia dari virus HIV penyebab penyakit AIDS.

Saat ini Indonesia telah digolongkan sebagai negara dengan tingkat epidemi yang terkonsentrasi (*concentrated level epidemic*), yaitu adanya prevalensi lebih dari 5% pada sub populasi tertentu misalnya pada kelompok penaja seks dan pada para penyalah guna NAPZA. Tingkat epidemi ini menunjukkan tingkat perilaku berisiko yang cukup aktif menularkan di dalam suatu sub populasi tertentu. Selanjutnya perjalanan epidemi akan ditentukan oleh jumlah dan sifat hubungan antara kelompok berisiko tinggi dengan populasi umum.

Penyakit yang kemunculannya seperti fenomena gunung es (*iceberg phenomena*), yaitu jumlah penderita yang dilaporkan jauh lebih kecil daripada jumlah penderita yang

sebenarnya, telah menyebar di sebagian besar provinsi di Indonesia. Hal ini berarti bahwa jumlah pengidap infeksi HIV/AIDS yang sebenarnya di Indonesia masih sangat sulit diukur dan belum diketahui secara pasti. Diperkirakan jumlah orang dengan HIV di Indonesia pada akhir tahun 2003 saja mencapai 90.000–130.000 orang.

Hasil SDKI 2007 di Sulawesi Selatan terdapat 48% wanita dan 57,1% pria yang pernah mendengar tentang AIDS. Tingkat pengetahuan tentang cara mengurangi risiko terinfeksi pada umumnya rendah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 32% wanita dan 42,7% pria mengetahui bahwa membatasi seks hanya dengan satu partner yang tidak terinfeksi sebagai cara mengurangi risiko penularan, 28,4% wanita dan 43,3% setuju bahwa tidak berhubungan seks akan mengurangi kemungkinan terinfeksi dan 27,5% wanita dan 40,5% pria mengatakan penggunaan kondom secara teratur akan mengurangi kemungkinan terinfeksi. Selanjutnya, pengetahuan tentang konseling sukarela (*Voluntary Counseling and Testing/ VCT*) menunjukkan hanya 6% wanita pernah kawin dilaporkan pernah mendengar tentang adanya konseling sukarela. Persentase wanita pernah kawin yang mengetahui tempat pelayanan VCT dari Rumah Sakit pemerintah cukup tinggi yakni sebesar 78%.

Berdasarkan hasil Riskesdas Tahun 2010 di Provinsi Sulawesi Selatan prevalensi Penduduk umur 15-24 yang pernah mendengar informasi tentang HIV/AIDS adalah 71,8% laki-laki dan 72,5% perempuan, sedangkan prevalensi penduduk dengan kelompok umur yang sama yang mempunyai pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS adalah 16,5% laki-laki dan 16,4% perempuan.

Bidang P2PL dan Komisi Penanggulangan AIDS Daerah Kabupaten Bulukumba mencatat jumlah penderita HIV pada tahun 2023 sebanyak 57 orang dan 89,5% pada laki-laki dan 10,5% pada perempuan di antaranya berumur 25 -49 tahun 57,9%. Jumlah penderita AIDS sampai pada tahun 2022 dilaporkan sebanyak 79 orang dan terjadi 5 kasus kematian pada penderita AIDS. Data selengkapnya dapat dilihat dalam Lampiran Tabel 59 dan 60.

Kasus kematian akibat AIDS di Kabupaten Bulukumba meningkat dalam empat tahun terakhir, tercatat sebanyak 4 orang meninggal pada tahun 2020. Hal ini disebabkan masih adanya stigma sehingga sulit merangkul populasi kunci di masyarakat. Penemuan kasus umumnya ketika penderita sudah pada stadium IV (tahap AIDS). Bila dilihat dari kelompok sasaran yang risti maka Kabupaten Bulukumba termasuk daerah yang berisiko tinggi karena selain merupakan daerah tujuan wisata, terdapat pula beberapa kelompok waria dan banyak pelaut antar pulau, sehingga tidak tertutup kemungkinan kasus tersebut sudah ada, namun masih terselubung dalam masyarakat. Selain itu, adanya daerah wisata memberi peluang terjadinya penyalahgunaan perilaku seks yang merupakan salah satu sumber penularan penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS.

Dalam rangka upaya penanggulangan penularan HIV/AIDS, Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Bulukumba melakukan beberapa kegiatan, diantaranya : Penjangkauan Kelompok Berisiko (Waria, Wanita Penjaja Seks, dan Pengguna Jarum Suntik); Pendidikan Kelompok Dukungan Sebaya (siswa di tingkat SMU), serta Promosi dan Kampanye Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS.

Meningkatnya kasus HIV/AIDS dari tahun ke tahun disebabkan faktor-faktor seperti meningkatnya industri yang berkaitan dengan seks, seperti semakin banyaknya THM yang berkedok karaoke dan menjamurnya panti-panti pijat. Juga mobilitas penduduk yang tinggi termasuk nelayan dari negara tetangga, meningkatnya angka kemiskinan dan pengangguran, meningkatnya pengguna NAPZA suntik yang akan lebih mempercepat epidemi lebih lanjut, dan akan menulari ibu-ibu rumah tangga, bayi-bayi, remaja putra/ putri.

#### 4. TB Paru

Tuberkulosis atau TBC adalah penyakit yang mudah sekali penularannya. Seperti halnya penyakit flu biasa, dalam penyebarannya TBC juga melalui udara. Penyakit tuberkulosis sangat mematikan apabila tidak segera dilakukan penanganan. Di Indonesia, penanganan sejak dini sudah dilakukan dengan memberikan paket imunisasi BCG pada balita. Penyakit TB Paru menurut *Sustainable Development Goals*(SDGs) sebagai suatu penyakit yang menjadi target untuk diturunkan, selain malaria dan HIV/AIDS. Pada level nasional, berbagai upaya telah dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini, di antaranya melalui program *Directly Observed Treatment Shortcourse Chemotherapy* (DOTS).

Dari hasil Laporan Riskesdas Tahun 2007 TB paru klinis dengan prevalensi 1,03%. Enam dari 23 kabupaten/ kota di atas angka provinsi dan tertinggi di Kabupaten Tana Toraja (6,8%). Prevalensi TB paru cenderung meningkat sesuai bertambahnya umur, tertinggi pada umur 65 tahun. Menurut jenis kelamin, tertinggi pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Hampir tiga kali lebih tinggi di pedesaan dibandingkan dengan perkotaan, dan lima kali lebih tinggi tingkat pendidikan rendah daripada pendidikan tinggi. Sedangkan hasil Riskesdas Tahun 2010 yaitu prevalensi TB Paru yaitu 0,24% dan adapun proporsi kasus TB yang diobat OAT program DOTS yaitu 83,2% dan non DOTS yaitu 26,8%. Sedangkan hasil laporan Riskesdas Tahun 2010 di Sulawesi Selatan *period prevalence* (D) yaitu 0,6%, *period prevalence suspect* TB (G) yaitu 5,2%.

Jumlah penderita TB Paru perkabupaten/ Kota Tahun 2019 sebanyak 19.071 kasus, dengan rincian laki-laki sebanyak 11.226 orang dan perempuan 7.845 orang. Jumlah BTA+ sebesar 11.476 orang (60,17%) yang terdaftar dan diobati, dengan kesembuhan pada tahun 2019 berjalan sebanyak 5.366 orang (46,75%). Sedangkan untuk Tahun 2020 jumlah penderita TB Paru perkabupaten/ Kota sebanyak 18.863 kasus, dengan rincian laki-laki sebanyak 11.095 orang dan perempuan 7.768 orang. Jumlah BTA+ sebesar 11.476 orang (60,83%) yang terdaftar dan diobati, dengan kesembuhan pada tahun 2020 berjalan sebanyak 8.686 orang (70,65%).

Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba mencatat jumlah kasus TB Paru Positif pada tahun 2023 sebanyak 823 kasus. Dilaporkan sebanyak 39 kasus TB terjadi pada anak usia 0 – 14 tahun. Angka Keberhasilan Pengobatan (SR=Success Rate) mengindikasikan persentase pasien TB Paru BTA Positif yang menyelesaikan pengobatan, baik yang sembuh maupun yang menjalani pengobatan lengkap di antara pasien TB Paru BTA Positif yang tercatat. Succes Rate Kabupaten Bulukumba pada tahun 2023 mencapai 89% dan dilaporkan sebanyak 18 kasus kematian selama pengobatan. Gambaran kasus TB dan keberhasilan pengobatannya selengkapnya dapat dilihat dalam Lampiran Tabel 56 dan Tabel 57.

#### 5. Kusta

Penyakit Kusta disebut juga sebagai penyakit Lepra atau penyakit Hansen, disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium leprae*. Bakteri ini mengalami proses pembelahan cukup lama antara 2–3 minggu. Daya tahan hidup kuman kusta mencapai 9 hari di luar tubuh manusia. Kuman kusta memiliki masa inkubasi 2–5 tahun bahkan juga dapat memakan waktu lebih dari 5 tahun. Penatalaksanaan kasus yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak, dan mata.

Faktor-faktor yang berperan dalam kejadian dan penyebaran kusta antara lain iklim (cuaca panas dan lembab), diet, status gizi, status sosial ekonomi dan riwayat keluarga. Meskipun belum diketahui pasti cara masuk *Mycobacterium leprae* ke dalam tubuh manusia beberapa penelitian telah memperlihatkan bahwa bakteri tersebut seringkali melalui kulit yang

lecet pada bagian tubuh yang bersuhu dingin dan pada mukosa nasal. Pengaruh *Mycobacterium leprae* terhadap kulit bergantung pada faktor imunitas seseorang, pengaruh kemampuan hidup *Mycobacterium leprae* pada suhu tubuh yang rendah, waktu regenerasi yang lama dan nontoksik.

Strategi Global WHO menetapkan indikator eliminasi kusta yaitu angka penemuan penderita (NCDR) yang menggantikan indikator utama sebelumnya yaitu angka penemuan penderita terdaftar (prevalensi rate <1/10.000 penduduk). Masalah ini diperberat dengan masih tingginya stigma di kalangan masyarakat dan sebagian petugas. Akibat dari kondisi ini, sebagian besar penderita dan mantan penderita kusta dikucilkan sehingga tidak mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan pekerjaan yang berakibat pada meningkatnya angka kemiskinan.

Situasi penderita kusta di Sulawesi Selatan hampir sama dengan pola nasional, dimana jumlah penderita dan prevalensi rate per 10.000 penduduk mengalami penurunan yang tidak signifikan dari tahun ke tahun. Di Kabupaten Bulukumba, pada tahun 2023 Bidang P2PL mencatat penemuan kasus baru penderita dengan tipe MB sebanyak 58 kasus dan tipe PB sebanyak 14 kasus. Total kasus sebanyak 72 kasus, angka penemuan kasus baru (NCDR/New Case Detection Rate) sebesar 15,3 per 100.000 penduduk. Penderita kusta pada anak usia <15 tahun sebanyak 6 kasus. Data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran tabel 64 dan 65.

## 6. Covid-19

Sekaitan dengan penanganan KLB, pada awal Tahun 2020, dunia diperhadapkan pada wabah Covid-19 yang hingga sekarang masih berlangsung. Kasus Covid-19 secara resmi dilaporkan terjadi di Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 19 Maret 2020, sejalan dengan waktu jumlah kasus Positif covid-19 semakin bertambah, hingga pada tanggal 31 Desember 2020 jumlah kasus yang dilaporkan adalah 30.925 kasus. Walaupun Provinsi Sulawesi Selatan telah *on the track* dalam penanganan Covid-19, namun untuk mempercepat penanganan covid-19 di Provinsi Sulawesi Selatan, ada beberapa strategi yang telah dilakukan untuk penanganan Covid-19. Strategi tersebut dinamakan 'Trisula' yaitu *aggressive testing*, *contact tracing* dan *edukasi massif* perubahan perilaku.

Untuk peningkatan pelacakan Covid-19, di Provinsi Sulawesi Selatan telah tersedia laboratorium yang mampu melakukan pemeriksaan RT PCR yang tersebar pada beberapa lokasi di kabupaten/ kota. Pada beberapa RS, juga terdapat mesin TCM yang mampu melakukan pemeriksaan laboratorium Covid-19 didukung tenaga *tracing* pada semua puskesmas yang dibantu oleh Tim Tracing kabupaten/ kota dan provinsi serta relawan yang direkrut untuk membantu *tracing* kontak kasus covid-19 di kab/ kota.

Selain itu Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan telah membentuk Gerakan 1.000 Tokoh Agama sebagai edukator Covid-19 kepada masyarakat. Untuk penanganan kasus Covid-19 di Provinsi Sulawesi Selatan telah tersedia RS Rujukan dan Non Rujukan Covid-19 dengan peningkatan kapasitas TT isolasi sebanyak 2.052 Tempat Tidur serta 154 Tempat Tidur Isolasi. Upaya lainnya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan adalah melalui program Wisata Duta Covid-19 sebagai tempat isolasi dan karantina kasus.

Di Kabupaten Bulukumba dibentuk Tim Gugus Tugas Penanganan Covid-19 yang melibatkan lintas sektor dan Tim Gerak Cepat di Lingkup Dinas Kesehatan dan Puskesmas. Dari upaya penelusuran kontak berupa tracking, tracing dan testing yang dilakukan oleh TGC tercatat sebanyak 3.099 sampel yang diperiksa dari kontak erat pasien, dengan hasil sebanyak 573 positif dan 2.526 negatif. Setelah dilakukan isolasi dan pengobatan pada 573 penderita terkonfirmasi di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2020, sebanyak 418 orang yang dinyatakan sembuh (RR 72,95%) dan 23 orang meninggal (CFR 4,01%). Pada tahun 2022 kasus konfirmasi sebesar 1390, sembuh 1342 dan meninggal 48 orang, sedangkan

angka kesembuhan mencapai 96,55%, dengan angka kematian 3,45%.

Di Kabupaten Bulukumba tidak terdapat Laboratorium yang direkomendasikan dapat memeriksa spesimen Covid-19 sehingga sampel dikirim ke Laboratorium rujukan yakni Laboratorium Rumah Sakit Wahidin Sudiro Husodo Makassar. Sebelum sampel dikirim dilakukan penginputan data secara online, hasil pemeriksaan dilaporkan sekitar 3- 4 hari. Pada akhir tahun 2020 dilakukan pengadaan Mobile PCR untuk mempermudah upaya tracing dan testing, namun penggunaannya melalui beberapa tahap uji fungsi. Mobile PCR tersebut aktif digunakan pada tahun 2022.

Covid-19 pertama kali ditemukan di kabupaten Bulukumba pada bulan Maret yang merupakan kluster Gowa, kasus berikutnya ditemukan dari kluster Santri Magetan. Di Kabupaten Bulukumba tahun 2022 kasus tertinggi tercatat pada kelompok umur 31-45 tahun yaitu sebanyak 18 kasus terdiri dari 76 laki-laki dan 109 perempuan. Di Tahun 2023 di Kabupaten Bulukumba sudah tidak ditemukan lagi kasus covid-19. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 84, 85, 86 dan 87.

## **B. PENYAKIT MENULAR YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)**

Kementerian Kesehatan melaksanakan Program Pengembangan Imunisasi (PPI) pada anak dalam upaya menurunkan kejadian penyakit pada anak. Program imunisasi untuk penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) pada anak yang dicakup dalam PPI adalah satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT-HB, empat kali imunisasi polio, dan satu kali imunisasi campak.

PD3I merupakan penyakit yang diharapkan dapat diberantas/ ditekan dengan pelaksanaan program imunisasi. PD3I yang dibahas dalam bab ini mencakup penyakit Tetanus neonatorum, Campak, Difteri, Pertusis dan Hepatitis B. Jumlah kasus PD3I yang dikumpulkan dari Profil Kesehatan kabupaten/ kota tahun 2023 dapat dilihat pada lampiran Tabel 69.

### **1. Tetanus neonatorum**

Tetanus neonatorum merupakan suatu penyakit akut yang dapat berakibat fatal namun dapat dicegah, yang disebabkan oleh produksi eksotoksin dari kuman *Clostridium tetani* gram positif, dimana kuman ini mengeluarkan toksin yang dapat menyerang sistem syaraf pusat. Masa inkubasi kuman 3-28 hari, namun biasanya enam hari, dimana kematian 100% terjadi terutama pada masa inkubasi <7 hari. Namun berdasarkan laporan data profil kesehatan kabupaten/ kota Tahun 2017 tidak ada kasus Tetanus neonatorum, begitu pula dengan Tahun 2018.

Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir yang salah satunya disebabkan oleh pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Kasus Tetanus Neonatorum banyak ditemukan di negara berkembang khususnya negara dengan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah.

Pada tahun 2021 ada dua kasus tetanus neonatorum yang meninggal di Kab. Bulukumba dan pada tahun 2022 ditemukan 1 kasus Tetanus Neonatorum dan meninggal, sehingga Case Fatality Rate sebesar 100%. Tahun 2023, di Kabupaten Bulukumba tidak terdapat kasus tetanus neonatorum. Gambaran selengkapnya tentang kasus Tetanus Neonatorum dapat dilihat pada tabel 69.

## 2. Campak

Penyakit Campak (Rubella, Campak 9 hari, Measles) adalah suatu infeksi virus yang sangat menular, yang ditandai dengan demam, batuk, konjungtivitis (peradangan selaput ikat mata/ conjungtiva) dan ruam kulit. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi virus campak golongan *paramyxovirus*. Penularan infeksi terjadi karena menghirup percikan ludah penderita campak. Penderita bisa menularkan infeksi ini dalam waktu 2-4 hari sebelum timbulnya ruam kulit dan 4 hari setelah ruam kulit ada. Penyakit campak merupakan penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi. Campak merupakan penyakit menular yang sering menyebabkan kejadian luar biasa (KLB).

Hasil Riskesdas Tahun 2010 cakupan imunisasi campak anak umur 12-23 secara nasional sebesar 74,5%, menurun dibandingkan pada Tahun 2007 (75,4%), sedangkan Sulawesi Selatan sebesar 76,5%, lebih besar dari pencapaian nasional. Sedangkan untuk tahun 2017 jumlah penderita campak sebesar 205 orang yaitu 113 laki-laki dan 92 perempuan, tidak ada kematian akibat penyakit campak.

Di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2020 dilaporkan tercatat 6 kasus suspek campak, 3 laki-laki dan 3 perempuan sedangkan pada tahun 2022 terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu laki-laki 0 dan perempuan 132 Kasus campak yang terjadi. Sedangkan pada tahun 2023, terdapat 63 suspek campak 26 laki-laki dan 37 perempuan dimana kasus terbanyak ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Caile sebesar 29 kasus. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 69.

## 3. Difteri

Penyakit Difteri adalah penyakit infeksi akut pada saluran pernafasan bagian atas. Penyakit ini dominan menyerang anak-anak, biasanya bagian tubuh yang diserang adalah tonsil, faring hingga laring yang merupakan saluran pernafasan bagian atas. Difteri termasuk penyakit menular yang jumlah kasusnya relatif rendah. Rendahnya kasus difteri sangat dipengaruhi adanya program imunisasi. Namun KLB difteri masih sering terjadi dan CFR-nya tinggi. Secara nasional, pada tahun 2003 terjadi 54 KLB dengan jumlah kasus sebanyak 86 dan CFR sebesar 23%.

Untuk Tahun 2019 ada kasus difteri sebanyak 10 orang, seluruh penderita adalah laki-laki. Tak ada kasus kematian atau CFR 0,0%. Sedangkan untuk Tahun 2021 ada 3 kasus difteri di Kabupaten Luwu, Bulukumba, dan Kota Makassar satu laki-laki dan 2 perempuan dengan kasus kematian 1 orang perempuan di Kabupaten Luwu atau CFR 33,3%. Di tahun 2023, di Kabupaten Bulukumba ada kasus difteri sebanyak 1 kasus laki-laki dan tidak ada kasus kematian (CFR 0,0%). Selengkapnya pada lihat pada tabel 69.

## 4. Polio dan AFP (Acute Flaccid Paralysis/ Lumpuh Layu Akut)

Polio disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang sistem syaraf sehingga penderita mengalami kelumpuhan. Penyakit yang pada umumnya menyerang anak berusia 0-3 Tahun ini ditandai dengan munculnya demam, lelah, sakit kepala, mual, kaku di leher, serta sakit di tungkai dan lengan. AFP merupakan kelumpuhan yang sifatnya *flaccid* yang bersifat lunglai, lemas atau layuh (bukan kaku), atau terjadi penurunan kekuatan otot, dan terjadi secara akut (mendadak). Sedangkan *non polio AFP* adalah kasus lumpuh layu akut yang diduga kasus polio sampai dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium bukan kasus polio. Kementerian Kesehatan menetapkan *non polio AFP Rate* minimal 2/100.000 populasi anak usia <15 tahun. Pada Tahun 2013, secara nasional *non polio AFP Rate* sebesar 2.74/100.000 populasi anak <15 tahun yang berarti telah mencapai standar minimal penemuan.

Setiap kasus AFP yang ditemukan dalam kegiatan intensifikasi surveilans akan dilakukan pemeriksaan spesimen tinja untuk mengetahui ada tidaknya virus polio liar. Untuk itu diperlukan spesimen adekuat yang sesuai dengan persyaratan yaitu diambil  $\leq 14$  hari setelah kelumpuhan dan suhu spesimen  $0^{\circ}\text{C} - 8^{\circ}\text{C}$  sampai di laboratorium. Standar spesimen adekuat yaitu  $\geq 80\%$ .

Indonesia dinyatakan bebas polio, bukan berarti Indonesia menurunkan upaya imunisasi dan surveilans AFP, upaya pencegahan harus terus ditingkatkan hingga seluruh dunia benar-benar terbebas dari polio. Pada rentan waktu tahun 2015 s/d 2017 di Kabupaten Bulukumba tidak ditemukan adanya kasus Polio, namun pada tahun 2022 dilaporkan adanya 1 kasus AFP non polio di wilayah kerja puskesmas Caile. Tahun 2023, tercatat tidak ditemukan kasus AFP (non polio). Data tersebut dapat dilihat pada Lampiran Tabel 68.

## C. PENYAKIT BERSUMBER BINATANG

### 1. Malaria

Penyakit malaria adalah penyakit menular yang disebabkan oleh parasit (*plasmodium*) yang ditularkan oleh nyamuk malaria (*Anopheles*). Secara epidemiologi penyakit malaria dapat menyerang manusia baik laki-laki maupun perempuan, pada semua golongan umur, dari bayi sampai orang dewasa. Ada beberapa plasmodium malaria yang dikenal saat ini, yaitu :

- ✓ *Plasmodium vivax* (*P. vivax*)
- ✓ *Plasmodium ovale* (*P. ovale*)
- ✓ *Plasmodium falcifarum* (*P. falciparum*)
- ✓ *Plasmodium malariae* (*P. malariae*)
- ✓ *Plasmodium knowlesi* (*P. knowlesi*).

Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan untuk menekan angka kesakitan tersebut adalah pengendalian vektor di daerah endemis, pencegahan penyakit dengan memakai kelambu berinsektisida, sosialisasi obat malaria ACT (*Artemicin Combination Based Therapy*). ACT yang digunakan oleh program pada tahun 2004 adalah *artesunat-amodiakuin*, dan pada Tahun 2009 yang dimulai di Papua yaitu *dihydroartemisin-piperakuin*, penemuan dan pengobatan penderita (*active dan passive*), serta pengamatan vektor penyakit.

Selain itu dilakukan juga survei malariometrik yang merupakan survei malariometrik dasar. Survei ini bertujuan untuk mengetahui tingkat endemisitas penyakit malaria di suatu wilayah, berdasarkan indikasi ditemukannya pembesaran limpha atau kasus-kasus malaria yang berkunjung ke unit-unit pelayanan kesehatan yang berasal dari suatu wilayah tertentu dan evaluasi terhadap dampak pemberantasan vektor.

Cara-cara pencegahan malaria sebagai berikut :

- + Menghindari gigitan nyamuk, tidur memakai kelambu, menggunakan obat nyamuk, memakai obat oles anti nyamuk, pasang kawat kasa pada ventilasi, menjauhkan kandang ternak dari rumah, kurangi berada di luar rumah pada malam hari.
- + Pengobatan pencegahan, 2 hari sebelum berangkat ke daerah malaria, minum obat doksisisilin 1x1 kapsul/ hari sampai 2 pekan setelah keluar dari lokasi endemis malaria.
- + Membersihkan lingkungan, menimbun genangan air, membersihkan lumut, gotong royong membersihkan lingkungan sekitar.
- + Menekan kepadatan nyamuk dengan menebarkan ikan pemakan jentik, seperti ikan kepala timah, nila merah, guppi, mujair, dll.

Insidens Parasit Malaria (API) di Sulawesi Selatan dari hasil Riskesdas 2010 dalam satu tahun terakhir (2009-2010) berdasarkan hasil pemeriksaan darah malaria 2,4%, sedangkan API di Jawa dan Bali adalah 0,8%, API lebih tinggi ditemukan pada anak balita dan kelompok umur 25-54 tahun sebanyak 2,5%.

Terjadinya peningkatan kasus diakibatkan antara lain adanya perubahan lingkungan seperti penambangan pasir yang memperluas genangan air sebagai tempat perindukan nyamuk penular malaria, penebangan hutan bakau, mobilitas penduduk dari pulau Jawa ke luar Jawa yang sebagian besar masih merupakan daerah endemis malaria, juga resistensi terhadap obat malaria yang semakin meluas.

Malaria merupakan penyakit menular yang menjadi perhatian global. Penyakit ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat karena sering menimbulkan KLB, berdampak luas terhadap kualitas hidup dan ekonomi, serta dapat mengakibatkan kematian. Penyakit ini dapat bersifat akut, laten atau kronis.

Wilayah endemis malaria pada umumnya adalah desa-desa terpencil dengan kondisi lingkungan yang tidak baik, sarana transportasi dan komunikasi yang sulit, akses pelayanan kesehatan kurang, tingkat pendidikan dan sosial ekonomi masyarakat yang rendah, serta buruknya perilaku masyarakat terhadap kebiasaan hidup sehat.

Untuk menekan angka kesakitan Malaria telah dilakukan upaya-upaya pengendalian vektor di daerah endemis, pencegahan penyakit dengan memakai kelambu berinsektisida, sosialisasi obat Malaria ACT, penemuan dan upaya integrasi dengan program lain seperti KIA dan Imunisasi. Pengobatan malaria harus dilakukan secara efektif. Pemberian jenis obat harus benar dan cara meminumnya tepat waktu yang sesuai dengan acuan program pengendalian malaria. Pengobatan efektif adalah pemberian ACT (Artemicin-based Combination Therapy) pada 24 jam pertama pasien panas dan obat harus diminum habis.

Di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2022 tercatat 453 suspek Malaria, dilakukan 372 rapid test ditemukan 10 orang dinyatakan positif (API = 0,022%). Dan di Tahun 2023 tercatat dari 820 suspek terdapat 32 kasus positif malaria (API = 0,1%). Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel 73.

## **2. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)**

Penyakit Demam Berdarah Dengue telah menyebar secara luas ke seluruh kawasan dengan jumlah kabupaten/ kota terjangkit semakin meningkat hingga ke wilayah pedalaman. Penyakit ini sering muncul sebagai KLB sehingga angka kesakitan dan kematian yang terjadi dianggap merupakan gambaran penyakit di masyarakat.

Angka insiden DBD secara nasional berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada awalnya pola epidemik terjadi setiap lima tahunan, namun dalam kurun waktu lima belas tahun terakhir mengalami perubahan dengan periode antara 2–5 tahunan. Sedangkan angka kematian cenderung menurun.

Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat. Nyamuk dapat membawa virus dengue setelah menghisap darah orang yang telah terinfeksi virus tersebut. Sesudah masa inkubasi virus di dalam nyamuk selama 8-10 hari, nyamuk yang terinfeksi dapat mentransmisikan virus dengue tersebut ke manusia sehat yang digigitnya.

Demam Berdarah Dengue telah menyebar secara luas ke seluruh kawasan dengan jumlah kabupaten/kota terjangkit semakin meningkat hingga ke wilayah pedalaman. Penyakit ini sering muncul sebagai KLB sehingga angka kesakitan dan kematian yang terjadi dianggap merupakan gambaran penyakit di masyarakat.

Upaya pemberantasan DBD terdiri dari tiga hal yaitu 1) Peningkatan kegiatan surveilans penyakit dan surveilans vektor, 2) Diagnosis dini dan pengobatan dini 3). Peningkatan upaya pemberantasan vektor penular penyakit DBD dan upaya pemberantasan dititikberatkan pada penggerakan potensi masyarakat untuk dapat berperan serta dalam

pemberantasan sarang nyamuk (gerakan 3M), juru pemantau jentik (Jumantik) untuk memantau angka bebas jentik (ABJ), serta pengenalan gejala DBD dan penanganannya di rumah tangga. Masih terjadinya peningkatan kasus DBD ini disebabkan antara lain dengan tingginya mobilitas dan kepadatan penduduk, serta nyamuk penular penyakit DBD (*Aedes aegypti*) tersebar di seluruh pelosok tanah air dan masih digunakannya tempat-tempat penampungan air tradisional seperti tempayan, bal, dan drum.

Di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2022 dilaporkan jumlah kasus DBD sebanyak 112 kasus dengan tidak ada kasus kematian. Angka tersebut menurun dari tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 161 kasus. Sedangkan pada tahun 2023, kasus DBD sebanyak 148 kasus dengan CFR 0,0%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel 72.

### 3. Filariasis

Program eliminasi filariasis dilaksanakan atas dasar kesepakatan global WHO Tahun 2000 yaitu *The Global Goal of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health Problem the Year 2020*. Program eliminasi dilaksanakan melalui pengobatan massal dengan DEC dan albendazol setahun sekali selama lima tahun di lokasi yang endemis dan perawatan kasus klinis baik yang akut maupun kronis untuk mencegah kecacatan dan mengurangi penderitanya. Indonesia melaksanakan eliminasi penyakit kaki gajah secara bertahap dimulai pada Tahun 2002 di lima Kabupaten percontohan, perluasan wilayah dilaksanakan setiap tahun. Penyebab penyakit kaki gajah adalah tiga spesies cacing filarial yaitu; *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi* dan *Brugia timori*. Vektor penular di Indonesia hingga saat ini telah diketahui ada 23 spesies nyamuk dari genus *Anopheles*, *Culex*, *Mansonia*, *Aedes* & *Armigeres* yang dapat berperan sebagai vektor penular Penyakit Kaki Gajah.

Filariasis (Penyakit Kaki Gajah) tetap merupakan masalah kesehatan masyarakat terutama di daerah pedesaan di luar pulau Jawa, Bali dan NTB. Dampak dari serangan penyakit ini adalah menurunkan derajat kesehatan masyarakat karena menurunnya daya kerja dan produktivitas serta timbulnya cacat anggota tubuh yang menetap. Sampai dengan Tahun 2003 kasus kronis Filariasis telah menyebar ke 30 Provinsi pada lebih dari 231 kabupaten dengan jumlah kasus kronis 6.635 orang. Sampai saat ini di Indonesia telah ditemukan tiga spesies cacing filaria, yaitu *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi*, dan *Brugia timori*. Penyakit ini merupakan salah satu penyakit *Neglected Tropical Disease (NTDs)* yang masih menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat di Indonesia. Program eliminasi penyakit ini memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dengan menurunkan angka kecacatan dan kerugian ekonomi yang disebabkan oleh penyakit tersebut. Di Sulawesi Selatan, salah satu kegiatan program pemberantasan penyakit Filaria adalah survei endemisitas filariasis berupa survei darah jari yang bertujuan untuk mengetahui tingkat endemisitas berdasarkan *mikrofilaria rate* pada lokasi yang ditentukan kasus klinis filariasis. Prevalensi nasional menurut Riskesdas Tahun 2007 yaitu 0,11%.

Upaya untuk memberantas filariasis sebagai bagian dari eliminasi filariasis global di Indonesia dilakukan melalui dua pilar kegiatan yaitu:

1. Memutuskan mata rantai penulaan filariasis dengan Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) filariasis di daerah endemis sekali setahun selama lima tahun berturut turut. Obat yang dipakai: DEC (*Diethylcarbamazine Citrate*) 6 mg/kg BB dikombinasikan dengan albendazole 400 mg.
2. Mencegah dan membatasi kecacatan dengan penatalaksanaan kasus filariasis mandiri.

Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) Filariasis adalah kegiatan utama dari program Eliminasi Filariasis Nasional untuk mencapai *goal* eliminasi filariasis. Kombinasi DEC dan Albendazole diberikan kepada semua sasaran di kabupaten/ kota endemis satu kali

setahun selama lima tahun berturut-turut. Dampak dari pemberian obat adalah penurunan transmisi aktif filariasis ke tingkatan aman yaitu <1% angka microfilaria pada penduduk yang tinggal di kabupaten/ kota endemis filariasis. Pada tahun 2023, di Kabupaten Bulukumba tidak terdapat kasus filariasis. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 74 lampiran profil.

#### D. PENYAKIT TIDAK MENULAR

Indonesia menyadari bahwa PTM menjadi salah satu masalah kesehatan dan penyebab kematian yang merupakan ancaman global bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Program PTM telah direvisi dengan rencana strategis PTM Tahun 2015-2019, dan rencana kerja PTM Indonesia 2015-2019 telah diluncurkan Oktober 2015. Pencegahan dan Pengendalian Faktor Risiko PTM meliputi empat cara, yaitu:

- ✚ Advokasi, kerjasama, bimbingan dan manajemen PTM.
- ✚ Promosi, pencegahan, dan pengurangan faktor risiko PTM melalui pemberdayaan masyarakat.
- ✚ Penguatan kapasitas dan kompetensi layanan kesehatan, serta kolaborasi sektor swasta dan professional.
- ✚ Penguatan surveilans, pengawasan dan riset PTM.

Advokasi, kemitraan, jejaring, dan peningkatan kapasitas merupakan kegiatan utama dari program pengendalian PTM Indonesia. Untuk kolaborasi antar sektor dan keterlibatan masyarakat, jejaring telah dibentuk, program pengendalian PTM telah ditingkatkan dengan dukungan politis yang kuat dan berkoordinasi dengan masyarakat sipil. Program Pengendalian PTM di Indonesia diprioritaskan pada strategi 4 by 4 sejalan dengan rekomendasi global WHO (Global Action Plan 2013-2020), fokus pada empat Penyakit Tidak Menular Utama Penyebab 60% kematian yaitu:

- Kardiovaskulair
- Diabetes Melitus
- Kanker
- Penyakit Paru Obstruksi Kronis

Juga pada pengendalian Empat Faktor Risiko Bersama yaitu:

- Diet tidak sehat (diet gizi tidak seimbang, kurang konsumsi sayur dan buah serta tinggi konsumsi gula, garam dan lemak),
- Kurang aktivitas fisik,
- Merokok
- Mengonsumsi alkohol.

Secara global, regional dan nasional, Tahun 2030 diproyeksikan terjadi transisi epidemiologi dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular. Peningkatan kejadian Penyakit Tidak Menular (PTM) berhubungan dengan peningkatan faktor risiko akibat perubahan gaya hidup seiring dengan perkembangan dunia yang makin modern. Angka kematian akibat penyakit tidak menular juga semakin meningkat, seperti data WHO menyebutkan terjadi peningkatan proporsi kematian akibat PTM dari Tahun 1995 hingga 2015. Pada Tahun 2015, 57% kematian disebabkan oleh PTM.

Semakin meningkatnya arus globalisasi di segala bidang, telah banyak membawa perubahan pada perilaku dan gaya hidup masyarakat termasuk dalam pola konsumsi makanan keluarga. Perubahan tersebut tanpa disadari telah memberi pengaruh terhadap terjadinya transisi

epidemiologi dengan semakin meningkatnya kasus-kasus penyakit tidak menular seperti penyakit jantung, tumor, diabetes, hipertensi, gagal ginjal dan sebagainya.

**GAMBAR VI.A**  
**STRATEGI PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PTM DI INDONESIA**



Pengendalian 4 “Faktor Risiko Bersama” ini dapat mencegah terjadinya empat Penyakit Tidak Menular Utama sampai 80%.

### Pos Pembinaan Terpadu PTM (POSBINDU)

Fokus Pencegahan dan Pengendalian PTM diutamakan untuk:

- Menjaga agar masyarakat tetap sehat dan terhindar dari faktor perilaku berisiko,
- Mampu mengidentifikasi dan memodifikasi perilaku berisikonya agar tidak menjadi onset PTM,
- menemukan dini kasus-kasus berpotensi PTM agar dapat dirujuk ke FKTP dan ditangani sesuai standar.

Penemuan dini faktor risiko biologis seperti:

- Obesitas,
- tensi darah tinggi,
- gula darah tinggi,
- Gangguan Penglihatan,
- Gangguan Pendengaran,
- serta deteksi Dini kanker Serviks dan payudara

Dilakukan dengan pembiasaan pemeriksaan kesehatan secara berkala setiap enam bulan sekali atau minimal setahun sekali pada Posbindu PTM (Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular). Pengembangan Posbindu PTM berbasis wilayah, di setiap desa atau kelurahan diharapkan minimal terdapat satu Posbindu PTM untuk menjangkau seluruh penduduk usia 15 tahun ke atas di wilayah tersebut (<http://www.p2ptm.kemkes.go.id>).

Di Indonesia, PTM merupakan penyakit dengan beban biaya pengobatan yang tertinggi, data BPJS menyatakan bahwa dalam enam bulan pertama pelaksanaan dana Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), beban ekonomi akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) menduduki peringkat teratas klaim biaya rawat inap, seperti penyakit jantung stroke, gagal ginjal, diabetes, dan kanker.

## 1. Pengukuran Tekanan Darah

Tekanan Darah adalah tekanan darah pada arteri saat itu dipompa ke seluruh tubuh oleh jantung. Tekanan darah tinggi (hipertensi) biasanya tidak memiliki gejala, tetapi dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius. Ini adalah faktor risiko utama untuk mengembangkan penyakit kardiovaskular, termasuk serangan jantung dan stroke. Makan dan perubahan gaya hidup sehat dapat membantu untuk mengelola tekanan darah tinggi.

Tekanan darah adalah tekanan darah pada arteri saat itu dipompa ke seluruh tubuh oleh jantung. Tekanan darah tidak tetap sama sepanjang waktu. Tekanan darah berubah untuk memenuhi kebutuhan tubuh Anda. Tekanan darah dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk posisi tubuh, pernapasan, keadaan emosional, olahraga dan tidur. Jika tekanan darah tetap tinggi, dapat menyebabkan masalah serius seperti serangan jantung, stroke, gagal jantung atau penyakit ginjal. Istilah medis untuk tekanan darah tinggi yang terus-menerus adalah hipertensi dan sedangkan untuk tekanan darah rendah adalah hipotensi.

Persentase pelayanan pemeriksaan tekanan darah tinggi/ hipertensi di Sulawesi Selatan Tahun 2021 sebanyak 22,08%, dengan pelayanan tertinggi di Kabupaten Sidrap 65,28% dan pelayanan terendah di Kabupaten Bulukumba yang hanya 0,87%. Pada tahun 2022, di Kabupaten Bulukumba tercatat estimasi penderita hipertensi sebanyak 122.859 orang, dari estimasi tersebut yang mendapat pelayanan sebanyak 9.685 orang terdiri dari 3.119 laki-laki dan 6.566 perempuan atau sebesar 7,9%. Adapun di tahun 2023, estimasi penderita hipertensi sebanyak 109.505 orang, dimana yang mendapat pelayanan sebanyak 31.174 orang atau sebesar 28,5%. Sebaran penderita berdasarkan wilayah kerja Puskesmas dapat dilihat pada Lampiran Tabel 75.

Untuk mengelola penyakit hipertensi termasuk penyakit tidak menular lainnya, Kemenkes membuat kebijakan antara lain mengembangkan dan memperkuat kegiatan deteksi dini hipertensi secara aktif (skrining); meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan deteksi dini melalui kegiatan Posbindu PTM; meningkatkan akses penderita terhadap pengobatan hipertensi melalui revitalisasi Puskesmas untuk pengendalian PTM melalui Peningkatan sumberdaya tenaga kesehatan yang profesional dan kompeten dalam upaya pengendalian PTM khususnya tatalaksana PTM di fasilitas pelayanan kesehatan dasar seperti puskesmas, peningkatan manajemen pelayanan pengendalian PTM secara komprehensif (terutama promotif dan preventif) dan holistik; serta peningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana promotif-preventif, maupun sarana prasarana diagnostik dan pengobatan.

## 2. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

Kanker adalah penyakit tidak menular yang ditandai dengan adanya sel/ jaringan abnormal yang bersifat ganas, tumbuh cepat tidak terkendali dan dapat menyebar ke bagian lain dalam tubuh penderita. Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan dua jenis

kanker tertinggi di Indonesia yang dapat dideteksi dini. Untuk itulah Kementerian Kesehatan RI mengembangkan program deteksi dini kedua kanker tersebut.

Deteksi dini kanker leher rahim dilakukan dengan pemeriksaan Inspeksi Visual (IV) menggunakan asam asetat dengan tujuan menemukan lesi prakanker maupun kanker secara dini, disertai pengobatan segera dengan kemoterapi. Untuk Tahun 2023, jumlah pemeriksaan leher rahim di Kabupaten Bulukumba sebanyak 1 orang. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel 77.

Sedangkan deteksi dini kanker payudara dilakukan dengan pemeriksaan payudara secara klinis (Sadanis) dan mengajarkan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) dengan tujuan menemukan secara dini kelainan atau benjolan pada payudara. Deteksi dini tersebut dilakukan oleh petugas medis terlatih. Untuk Tahun 2023, jumlah pemeriksaan Sadanis di Kabupaten Bulukumba sebanyak 4 orang. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 77.

Kanker dapat menyebabkan banyak gejala yang berbeda, bergantung pada lokasi dan karakter keganasan, serta ada tidaknya metastasis. Diagnosis biasanya membutuhkan pemeriksaan mikroskopik jaringan yang diperoleh dengan biopsi. Setelah didiagnosis, kanker biasanya dirawat dengan operasi, kemoterapi, atau radiasi. Kebanyakan kanker menyebabkan kematian.

Banyak bentuk kanker berhubungan dengan faktor lingkungan yang sebenarnya bisa dihindari. Merokok dapat menyebabkan banyak kanker daripada faktor lingkungan lainnya. Tumor (bahasa Latin; pembengkakan) menunjuk massa jaringan yang tidak normal, tetapi dapat berupa "ganas" (bersifat kanker) atau "jinak" (tidak bersifat kanker). Hanya tumor ganas yang mampu menyerang jaringan lainnya ataupun bermetastasis. Kanker dapat menyebar melalui kelenjar getah bening maupun pembuluh darah ke organ lain.

Deteksi dini kanker leher rahim dilakukan dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam asetat (IVA) dan kanker payudara dideteksi dengan pemeriksaan klinis Clinical Breast Examination (CBE).

Program pengendalian PTM di Kabupaten Bulukumba mulai dilaksanakan di tingkat puskesmas. Di tahun 2023, dari 69.019 perempuan usia 30-50 tahun ditemukan sebanyak 4 orang dengan tumor/benjolan. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 77.

### **3. Diabetes Mellitus**

Diabetes melitus (DM) didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Insufisiensi fungsi insulin dapat disebabkan oleh gangguan atau defisiensi produksi insulin oleh sel-sel beta Langerhans kelenjar pankreas, atau disebabkan oleh kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin (WHO, 1999).

Diabetes melitus adalah penyakit kronis yang mengganggu kemampuan tubuh dalam mengolah gula (glukosa) darah menjadi energi. Diabetes ditandai dengan tingginya kadar gula darah. Berbagai hal, mulai dari faktor genetik hingga gangguan hormon insulin, dapat menjadi penyebab dari diabetes melitus.

Ada pula berbagai faktor risiko yang membuat seseorang menjadi lebih rentan terkena penyakit diabetes melitus. Kondisi ini terjadi saat jumlah hormon insulin dalam tubuh tidak mencukupi untuk mengubah glukosa menjadi energi. Akibatnya, glukosa menetap di dalam darah. Sel tubuh yang kebal terhadap insulin, atau resistensi insulin, juga menjadi penyebab diabetes. Jika dibiarkan tanpa pengobatan, bisa saja mengalami komplikasi diabetes. Penyakit diabetes melitus ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, mulai dari faktor keturunan, pengaruh lingkungan, hingga gaya hidup tidak sehat.

### **a. Faktor Genetik**

Salah satu penyebab diabetes melitus yang tidak bisa dielakkan yaitu faktor genetik. Itu sebabnya, diabetes sering disebut penyakit keturunan. Menurut *American Diabetes Association*, diabetes melitus tipe 2 memiliki hubungan yang sangat kuat dengan riwayat dan keturunan keluarga. Pasien diabetes tipe 1 pun memiliki risiko serupa, tapi cenderung lebih kecil. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa risiko seorang anak terkena penyakit diabetes akan lebih besar ketika ibunya juga memiliki penyakit ini. Jika kedua orangtuanya memiliki diabetes, risiko anak mengalami diabetes setelah dewasa bahkan bisa mencapai 50 persen.

Para ahli menduga bahwa ada gen khusus penyebab diabetes melitus yang bisa diturunkan dari orangtua ke generasi-generasi selanjutnya. Sayangnya, mereka belum mengetahui gen mana yang jadi penyebab penyakit gula ini. Namun, jangan cemas, menjadi keturunan pasien diabetes bukan berarti seseorang akan mengalami penyakit yang sama. Kita bisa mencegahnya dengan mengontrol gula darah dan menjalani gaya hidup sehat.

### **b. Faktor Usia**

Selain genetik, faktor usia juga bisa menjadi salah satu penyebab penyakit diabetes melitus. Seiring bertambahnya usia, risiko untuk terkena penyakit diabetes tipe 2 pun semakin meningkat. Usia tidak hanya meningkatkan risiko penyakit diabetes, tapi juga berbagai penyakit kronis lainnya, seperti penyakit jantung dan stroke. Ini karena penyakit kronis dan usia memang saling berhubungan satu sama lain. Semakin tua seseorang, fungsi tubuh juga akan mengalami penurunan, termasuk cara tubuh mengolah gula darah.

Fungsi sel penghasil insulin pada pankreas kian menurun dan respons sel tubuh terhadap insulin juga tidak sebaik dulu. Faktor penyebab diabetes melitus yang menyerang seiring berjalannya waktu ini, membuat dokter merekomendasikan pasiennya yang berusia 45 tahun atau lebih untuk mengikuti pemeriksaan gula darah secara rutin.

### **c. Gangguan Autoimun**

Pertambahan usia memang menjadi salah satu faktor risiko diabetes melitus. Namun, anak-anak dan remaja juga bisa mengalami penyakit ini. Diabetes tipe 1 merupakan jenis diabetes yang paling umum menyerang penderita berusia muda. Penyakit ini disebabkan oleh hilangnya kemampuan tubuh untuk memproduksi hormon insulin. Banyak anak-anak yang mengidap diabetes tipe 1 mengalami gangguan autoimun. Sistem imun mereka justru menyerang dan merusak sel pankreas yang menjadi tempat pembentukan insulin. Rusaknya sel-sel pankreas menyebabkan organ ini tidak dapat mengeluarkan hormon insulin yang cukup atau berhenti total memproduksi hormon tersebut sepenuhnya. Belum diketahui secara pasti apa yang menyebabkan masalah autoimun ini. Namun, para ahli menduga infeksi virus tertentu memicu sistem imun untuk bereaksi secara berlebihan dan merusak sel sehat dari dalam tubuh.

### **d. Resistensi Insulin**

Kombinasi antara faktor keturunan penyakit dan gaya hidup yang buruk dapat menjadi penyebab resistensi insulin. Resistensi insulin adalah kondisi saat sel-sel tubuh tidak merespon insulin dengan benar alias 'kebal'. Padahal, insulin berfungsi membantu sel tubuh menyerap gula dalam darah. Jika tubuh tidak mampu menyerap gula, kadar gula darah akan terus meningkat dan inilah yang menjadi penyebab diabetes tipe 2.

Seseorang mungkin saja menghasilkan cukup hormon insulin untuk menyalurkan glukosa ke dalam sel-sel tubuh, namun, tubuh Anda belum tentu mengenali insulin dengan benar sehingga gula tetap menumpuk di dalam darah. Jika kondisi ini terus dibiarkan, risiko terkena penyakit diabetes tipe 2 akan semakin tinggi. Jadi, bisa disimpulkan bahwa resistensi insulin merupakan penyebab diabetes melitus tipe 2.

#### e. Kondisi Medis Tertentu

Ada banyak penyebab diabetes melitus yang mungkin tidak pernah diduga sebelumnya. Dalam beberapa kasus kemunculan penyakit diabetes bisa dipicu oleh beberapa penyakit berikut.

- Sindrom polikistik ovarium (PCOS).  
PCOS bisa menyebabkan kenaikan berat badan dan obesitas. Berat badan yang tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko resistensi insulin dan kondisi prediabetes.
- Pankreatitis atau radang pankreas.  
Peradangan dapat mengganggu fungsi sel pankreas dalam menghasilkan hormon insulin yang penting untuk menjaga gula darah tetap normal.
- Sindrom Cushing.  
Kondisi ini meningkatkan produksi hormon kortisol yang akhirnya ikut meningkatkan kadar glukosa darah.
- Glucagonoma.  
Penyakit ini bisa jadi penyebab diabetes melitus karena tubuh tidak bisa menghasilkan hormon insulin yang cukup.

Pada tahun 2022, di Kabupaten Bulukumba dilaporkan terdapat 7.235 penderita Diabetes Melitus dan keseluruhannya memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar adalah sebesar 7.235 orang. Sebaran penderita sesuai wilayah kerja puskesmas dapat dilihat pada tabel 76.

## 4. Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat

ODGJ atau orang dengan gangguan jiwa kerap menerima diskriminasi dari masyarakat karena dianggap berperilaku menyimpang. Padahal, dengan penanganan yang tepat, ODGJ tidak meresahkan atau membahayakan orang lain seperti anggapan umum. ODGJ mengalami gangguan kejiwaan yang menyebabkan perubahan pada cara berpikir, perasaan, emosi, hingga perilaku mereka sehari-hari. Gejala yang dialami oleh ODGJ juga bisa membuat mereka sulit berinteraksi dengan orang lain. Meski demikian, ada pula ODGJ yang dapat hidup normal dengan pengobatan atau terapi yang rutin. Sayangnya, masih banyak ODGJ yang belum mendapatkan penanganan, sehingga penyakit yang dideritanya semakin parah.

Kurangnya informasi dan pemahaman mengenai penyakit jiwa membuat banyak orang sering kali memperlakukan ODGJ dengan kurang baik. Tak sedikit juga ODGJ di Indonesia yang masih dipasung atau dikurung karena dianggap dapat membahayakan dirinya dan orang lain. Ada banyak jenis gangguan atau penyakit jiwa yang dapat dialami oleh ODGJ, di antaranya:

### a. Gangguan kecemasan

Setiap orang tentu pernah merasakan cemas dan khawatir karena penyebab tertentu, misalnya saat menghadapi ujian atau masalah tertentu. Normalnya, rasa cemas tersebut

akan menghilang setelah faktor pencetusnya diatasi. Namun, hal ini tidak terjadi pada ODGJ dengan gangguan kecemasan. Orang yang mengalami gangguan cemas umumnya akan terus merasa cemas dan gelisah serta sulit mengendalikan perasaan tersebut. Munculnya perasaan itu bisa saja berupa hal-hal sepele atau bahkan tidak ada pencetusnya sama sekali. Ketika mengalami gangguan cemas, ODGJ juga bisa mengalami gejala lain, seperti banyak berkeringat, dada berdebar, pusing, sulit konsentrasi, dan merasa akan ada bahaya yang datang atau mengancam. Jenis-jenis gangguan kecemasan yang dapat dialami oleh ODGJ adalah gangguan kecemasan umum, gangguan kecemasan sosial, serangan panik, dan fobia.

b. Gangguan obsesif kompulsif (OCD)

ODGJ dengan gangguan ini akan kesulitan atau bahkan tidak bisa melihat hal yang kotor dan berantakan. Mereka juga kerap memiliki perasaan atau pikiran yang sulit dibendung terhadap hal tertentu. Sebagai contoh, ODGJ dengan gangguan OCD akan merasa takut terkena penyakit, sehingga mereka akan mencuci tangan dan membersihkan rumahnya hingga berkali-kali. Selain itu, karena merasa takut kemalingan, mereka juga bisa kembali memeriksa apakah pintu rumah dan jendela sudah terkunci dengan rapat hingga berulang kali saat hendak bepergian. ODGJ dengan gangguan ini bisa mengalami gejala yang cukup parah hingga sulit menjalani aktivitas atau berinteraksi dengan orang lain.

c. Post-Traumatic Stress Disorder (PTSD)

PTSD atau gangguan stres pascatrauma adalah gangguan jiwa yang dapat dialami setelah seseorang mengalami atau menyaksikan peristiwa yang tidak menyenangkan, misalnya kecelakaan, bencana alam, kekerasan, atau pelecehan seksual. ODGJ dengan PTSD sering kali akan teringat pada peristiwa yang membuatnya trauma. Penderita kondisi ini juga sering kali akan merasakan gejala tertentu, seperti susah tidur, gelisah, merasa takut dan bersalah, atau panik, ketika melihat, mendengar, atau bahkan sekedar memikirkan hal yang menjadi pemicu traumanya.

d. Gangguan Kepribadian

Orang dengan gangguan kepribadian umumnya memiliki pola pikir dan perilaku yang dianggap menyimpang, aneh, atau tidak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya. ODGJ dengan gangguan kepribadian juga umumnya akan sulit memahami emosi dan berinteraksi dengan orang lain. Jenis gangguan kepribadian yang bisa dialami oleh ODGJ ada banyak, antara lain gangguan kepribadian antisosial, gangguan kepribadian ambang, gangguan kepribadian obsesif kompulsif, dan gangguan kepribadian narsistik.

e. Gangguan bipolar

Gangguan bipolar adalah salah satu jenis gangguan yang juga dapat terjadi pada ODGJ. Perubahan suasana hati pada ODGJ dengan gangguan bipolar ditandai dengan beberapa fase, yaitu fase mania dan fase depresif. Saat sedang mengalami fase mania, penderita bipolar bisa merasa sangat bahagia, sangat antusias atau memiliki semangat yang menggebu-gebu, banyak bicara atau makan, susah tidur, dan tidak bisa diam. Namun, ketika memasuki fase depresif, penderita bisa mengalami gejala depresi. Setiap fase tersebut dapat berlangsung dalam hitungan jam, minggu, atau bulan. Jika tidak mendapatkan pengobatan, ODGJ dengan gangguan bipolar berisiko tinggi melakukan bunuh diri dan perilaku berisiko, seperti menggunakan narkoba dan alkohol.

#### f. Depresi

Depresi merupakan salah satu gangguan jiwa yang paling banyak diderita oleh ODGJ. Menurut data WHO, diperkirakan sekitar 264 juta orang di seluruh dunia mengalami atau setidaknya pernah menderita depresi. Meski demikian, banyak orang tidak menyadari bahwa dirinya mengalami gejala depresi, sehingga kondisi ini bisa semakin parah. ODGJ yang mengalami depresi kerap mengalami beberapa gejala, seperti terlihat lesu dan tidak semangat menjalani hidup, sulit tidur atau justru banyak tidur, kurang mau makan atau terlalu banyak makan, gangguan hasrat seksual, serta adanya perasaan sedih, bersalah, dan tidak berdaya tanpa alasan yang jelas. Jika sudah parah, ODGJ yang mengalami depresi bisa saja berniat atau sudah mencoba untuk bunuh diri. ODGJ yang disebabkan oleh depresi perlu mendapatkan pengobatan dari dokter agar kondisinya bisa membaik.

#### g. Skizofrenia

ODGJ yang menderita skizofrenia bisa mengalami gejala halusinasi, delusi atau waham, pola pikir yang aneh, perubahan perilaku, serta gelisah atau cemas. Saat mengalami halusinasi, ODGJ dengan skizofrenia akan merasa mendengar, melihat, mencium, atau menyentuh sesuatu, padahal rangsangan tersebut tidak nyata. Tanpa pengobatan, ODGJ yang memiliki skizofrenia sering kali sulit berinteraksi dengan orang lain atau bahkan dipasung karena perilakunya dianggap membahayakan dirinya sendiri atau orang lain. Namun, dengan penanganan yang tepat, ODGJ dengan skizofrenia bisa hidup normal dan produktif.

Merujuk data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2022 menunjukkan prevalensi rumah tangga dengan anggota yang menderita skizofrenia atau psikosis sebesar 7 per 1.000 dengan cakupan pengobatan 90.1%. Sementara itu tahun 2023 di Kabupaten Bulukumba dilaporkan sasaran orang dengan gangguan jiwa berat sebanyak 1.077 orang dengan cakupan pelayanan sebanyak 822 orang atau sebesar 76,3%. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 78.

## **BAB VII**

### **KESEHATAN LINGKUNGAN**

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Pada penyelenggaraan program lingkungan sehat menekankan kepada upaya preventif, pemenuhan kebutuhan air minum, higiene sanitasi, serta pencapaian target SDG's yang telah menjadi komitmen global. Dilakukan melalui berbagai pola pendekatan antara lain melalui gerakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), pemberdayaan masyarakat terhadap akses air minum, higiene sanitasi di perdesaan dan perkotaan melalui program Pansimas, dan metode pendekatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan peran masyarakat dalam kegiatan pembangunan kesehatan yang berkelanjutan.

Program pembangunan kesehatan yang dilaksanakan telah berhasil meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara bermakna, walaupun masih dijumpai berbagai masalah dan hambatan yang akan mempengaruhi pelaksanaan pembangunan kesehatan. Salah satu fenomena utama yang berpengaruh terhadap pembangunan kesehatan adalah perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap derajat dan upaya kesehatan.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik berupa benda hidup, benda mati, benda nyata ataupun abstrak termasuk manusia lainnya. Suasana yang terbentuk karena terjadinya interaksi di antara elemen-elemen di alam atau kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perkehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. *Sustainable development* atau pembangunan berwawasan lingkungan pada dasarnya adalah pembangunan yang mampu membawa rakyat secara merata memperoleh kebutuhan hidupnya. Dalam arti terpenuhi kebutuhan materil dan spiritual termasuk kualitas lingkungan yang layak huni tanpa terkena derita penyakit menahun dan makin suburnya berbagai sumber daya alam untuk kelangsungan kehidupan generasi penerusnya.

Ada beberapa indikator yang berpengaruh dalam derajat kesehatan yang optimal. Indikator-indikator tersebut adalah persentase Tempat Fasilitas Umum sehat, Pengawasan Tempat Pengolahan Pangan, persentase penduduk dengan akses air minum, serta persentase sarana pembuangan air besar dan tempat penampungan akhir kotoran/ tinja pada rumah tangga.

#### **A. PENGAWASAN TEMPAT FASILITAS UMUM (TFU)**

Tempat umum atau sarana pelayanan umum adalah tempat yang memiliki fasilitas dan berpotensi terhadap terjadinya penularan penyakit. Tempat Fasilitas Umum merupakan suatu tempat dimana banyak orang berkumpul untuk melakukan kegiatan baik secara insidental maupun terus menerus, baik secara membayar maupun tidak, atau suatu tempat dimana banyak orang berkumpul dan melakukan aktivitas sehari-hari.

Pengertian sanitasi tempat-tempat umum (STTU) adalah suatu usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian akibat dari tidak terawatnya tempat-tempat umum tersebut yang mengakibatkan menularnya berbagai jenis penyakit. STTU dapat pula dipahami sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk menjaga kebersihan tempat-tempat yang sering digunakan untuk menjalankan aktivitas hidup sehari-hari agar terhindar dari ancaman penyakit yang merugikan kesehatan. Sanitasi Tempat Tempat Umum adalah suatu usaha untuk mengawasi, mencegah dan mengendalikan kerugian akibat dari pemanfaatan tempat maupun hasil usaha (produk) oleh dan untuk umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya dan menularnya penyakit serta kemungkinan terjadinya kecelakaan (Suparlan, 2012).

Ada beberapa jenis tempat umum, seperti hotel, restoran, kolam renang, pemandian umum, pasar, pusat perbelanjaan, salon, tempat pangkas rambut, tempat wisata, terminal, bandar udara,

stasiun, pelabuhan, tempat ibadah, bioskop, rumah sakit, puskesmas, sekolah, perkantoran, dan masih banyak lainnya tempat-tempat yang banyak dikunjungi oleh masyarakat umum.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba tahun 2022 dilaporkan 771 TTU yang memenuhi syarat dari 1.605 TTU yang ada (50,9%). Di tahun 2023 dari 56 TFU terdaftar, terdapat 491 TFU yang dilakukan pengawasan sesuai standar (IKL) atau sebesar 86,44%. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 82.

## **B. PENGAWASAN DEPOT AIR MINUM & TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP)**

Menurut Undang Undang No. 36 Tahun 2009 mengenai kesehatan disebutkan bahwa dibutuhkan pemantapan dan peningkatan dalam kegiatan kesehatan, salah satunya dalam upaya pengamanan makanan dan minuman agar kegiatan kesehatan yang berhubungan dengan upaya tersebut dapat berhasil guna dan bermanfaat khususnya bagi masyarakat. Hal ini juga suatu upaya agar masyarakat aman dari penyebaran makanan dan minuman yang tidak memenuhi persyaratan mutu (Kemenkes RI, 2009).

Peningkatan kesehatan yang optimal dapat dilihat dari pengelolaan makanan dan minuman secara baik dan memenuhi standart mutu. Karena itu, dibutuhkan perhatian dari segi nilai gizi, nilai kemurnian, serta dari segi kebersihan. Tanpa lingkungan yang selalu dipelihara dan diawasi, maka makanan dapat menyebabkan sumber penyakit akibat kontaminasi suatu zat kimia, biologis, dan fisik (Kemenkes RI, 2009). Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) merupakan sebuah tempat yang digunakan untuk mengolah makanan dari bahan mentah hingga disajikan menjadi makanan jadi yang dilakukan pengawasan.

Jumlah Depot Air Minum pada Tahun 2023 yang memenuhi Laik Higiene Sanitasi Pangan (HSP) di Kabupaten Bulukumba hanya 80%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel 83. Adapun Rumah Makan/ restoran di Kabupaten Bulukumba yang memenuhi syarat hanya 83,10%. Sementara dari 511 TPP yang ada hanya 346 TPP yang memenuhi syarat kesehatan (67,71%). Adapun jumlah dan persentase TPP dan TPM menurut kecamatan dan wilayah kerja puskesmas dapat dilihat pada lampiran Tabel 83.

## **C. SARANA PEMBUANGAN TINJA PADA RUMAH TANGGA**

Masalah penyehatan lingkungan pemukiman khususnya pada pembuangan tinja merupakan salah satu dari berbagai masalah kesehatan yang perlu mendapatkan prioritas. Penyediaan sarana pembuangan tinja masyarakat terutama dalam pelaksanaannya tidaklah mudah, karena menyangkut peran serta masyarakat yang biasanya sangat erat kaitannya dengan perilaku, tingkat ekonomi, kebudayaan dan pendidikan.

Fasilitas rumah tinggal yang berkaitan dengan kesehatan adalah ketersediaan jamban sendiri dengan tangki septik. Sehubungan dengan itu pemerintah telah melaksanakan program sanitasi lingkungan, di antaranya pemicuan sanitasi total berbasis masyarakat, dimana masyarakat diharapkan menyediakan sanitasi atas kesadaran dan kemampuan sendiri. Kesadaran masyarakat Sulawesi Selatan terhadap sanitasi lingkungan mengalami peningkatan, hal ini terkait jumlah rumah tangga yang menggunakan tangki septik sebagai penampungan akhir.

Di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2023 jumlah penduduk dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) sebanyak 109.012 jiwa (96,95%). Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 80.

#### **D. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)**

Peningkatan akses terhadap air minum yang berkualitas perlu diikuti dengan perilaku higienis untuk mencapai tujuan kesehatan, melalui pelaksanaan STBM, dalam kerangka pembangunan kesehatan dengan titik berat pada upaya promotif dan preventif dalam perbaikan lingkungan untuk mencapai salah satu sasaran SDGs.

STBM menjadi ujung tombak keberhasilan pembangunan air minum dan penyehatan lingkungan secara keseluruhan. STBM sebagai pilihan pendekatan, strategi dan program untuk mengubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan metode pemicuan dalam rangka mencapai target SDGs. Dalam pelaksanaan STBM mencakup 5 (lima) pilar, yaitu stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan yang aman di rumah tangga, pengelolaan sampah dengan benar, dan pengelolaan air limbah cair rumah tangga dengan aman. Suatu desa/kelurahan dikatakan telah melaksanakan STBM didasarkan pada kondisi :

- ✓ Minimal telah ada intervensi melalui pemicuan di salah satu dusun dalam desa/kelurahan tersebut
- ✓ Adanya masyarakat yang bertanggung jawab untuk melanjutkan aksi intervensi STBM baik individu atau dalam bentuk komite dan sebagai respon dari aksi intervensi STBM
- ✓ Masyarakat menyusun suatu rencana aksi kegiatan dalam rangka mencapai komitmen-komitmen perubahan perilaku pilar-pilar STBM yang disepakati bersama

Desa/kelurahan di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2023 seluruhnya telah melaksanakan STBM dan stop BABS (136 desa/kelurahan), namun belum ada desa yang dinyatakan desa STBM. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 81.

## **BAB VIII PENUTUP**

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, secara umum dapat disimpulkan bahwa hingga tahun 2023 ini berbagai peningkatan derajat kesehatan masyarakat telah dicapai sebagai hasil dari pembangunan kesehatan, sejalan dengan perbaikan kondisi umum, serta perbaikan keadaan sosial dan ekonomi masyarakat Sulawesi Selatan.

Situasi dan kondisi sektor kesehatan hingga tahun 2023 telah memperlihatkan seberapa jauh perubahan dan perbaikan keadaan kesehatan yang telah dicapai, menunjukkan kekurangan dan kelebihan dari setiap upaya-upaya kesehatan yang dilaksanakan yang tentunya juga tidak terlepas dari kontribusi lintas sektor terkait. Pada sisi output (hasil antara) nampak bahwa perilaku masyarakat untuk hidup bersih dan sehat masih rendah, demikian juga dengan sanitasi dasar lingkungan serta akses dan mutu pelayanan kesehatan. Sementara pada sisi proses dan masukan, masih terdapat beberapa kriteria dari pelayanan kesehatan, manajemen kesehatan dan sumber daya kesehatan yang masih belum mencapai target SPM Bidang Kesehatan maupun SDGs. Demikian pula dengan kontribusi lintas sektor terkait seperti pendidikan, dimana angka melek huruf dan angka partisipasi sekolah di Kabupaten Bulukumba masih sangat rendah dibandingkan angka nasional, masih rendahnya pelayanan KB dan penggunaan air bersih.

Gambaran tersebut merupakan fakta yang harus dikomunikasikan, baik kepada para pimpinan dan pengelola program kesehatan maupun kepada lintas sektor dan masyarakat di daerah yang dideskripsikan melalui data dan informasi, apalagi dalam era desentralisasi pengumpulan data dan informasi dari kabupaten/ kota menjadi relatif lebih sulit. Hal ini berimplikasi pada kualitas data dan informasi yang disajikan di dalam Profil Kesehatan Kabupaten Bulukumba. Di samping itu, dalam mencermati capaian setiap indikator masih perlu penataan yang lebih maksimal lagi khususnya dalam menggunakan pendekatan-pendekatan statistik seperti dengan menggunakan proyeksi yang lebih tepat agar jelas numerator dan denominator masing-masing indikator.

Profil Kesehatan Kabupaten Bulukumba Tahun 2023 merupakan salah satu bentuk output dari sistem informasi kesehatan. Profil kesehatan Kabupaten Bulukumba dapat memberikan gambaran secara garis besar dan menyeluruh tentang kondisi kesehatan masyarakat yang menggambarkan keberhasilan program kesehatan. Profil Kesehatan Kabupaten Bulukumba ini juga merupakan bentuk publikasi dan informasi yang meliputi: data capaian program kesehatan, capaian target Standar Pelayanan Minimal (SPM), SDG's dan capaian Indikator Indonesia Sehat di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2023.

Data dan informasi merupakan sumber daya yang strategis bagi pimpinan dan organisasi dalam pelaksanaan manajemen, sehingga penyediaan data/informasi yang berkualitas sangat diperlukan sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan. Di bidang kesehatan, data dan informasi ini diperoleh melalui penyelenggaraan sistem informasi kesehatan. Salah satu luaran utama dari penyelenggaraan sistem informasi kesehatan, sejak tahun 1998 telah dikembangkan paket sajian data dan informasi dalam format buku Profil Kesehatan. Dalam perkembangannya, profil kesehatan ini menjadi paket sajian data dan informasi yang sangat penting, karena sangat dibutuhkan baik oleh jajaran kesehatan, lintas sektor, maupun masyarakat.

Keterlibatan seluruh stakeholder baik swasta dan pemerintah dalam pengumpulan data sistem informasi kesehatan mutlak diperlukan sehingga data yang terkumpul benar-benar menggambarkan keadaan daerah yang sebenarnya. Kami sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam menyampaikan data yang diperlukan dalam penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Bulukumba Tahun 2023 kami sangat mengharapkan kepada semua penanggungjawab bidang agar pro aktif menyiapkan data agar profil bisa dibuat tepat waktu.

Semoga gambaran dan data-data yang disajikan dalam Profil Kesehatan ini dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh berbagai pihak tentang pelaksanaan program kesehatan di Kabupaten Bulukumba selama tahun 2023 dan menjadi bahan evaluasi serta pertimbangan dalam perencanaan pembangunan selanjutnya. Kritik dan saran senantiasa kami terima dengan senang hati untuk mewujudkan Profil Kesehatan yang lebih baik di masa mendatang.



**RESUME PROFIL KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA Bulukumba  
TAHUN 2023**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		
<b>I GAMBARAN UMUM</b>						
1	Luas Wilayah			1,155	Km <sup>2</sup>	<a href="#">Tabel 1</a>
2	Jumlah Desa/Kelurahan			136	Desa/Kelurahan	<a href="#">Tabel 1</a>
3	Jumlah Penduduk	230,557	241,131	471,688	Jiwa	<a href="#">Tabel 2</a>
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3.2	Jiwa	<a href="#">Tabel 1</a>
5	Kepadatan Penduduk /Km <sup>2</sup>			408.5	Jiwa/Km <sup>2</sup>	<a href="#">Tabel 1</a>
6	Rasio Beban Tanggungan			44.5	per 100 penduduk produktif	<a href="#">Tabel 2</a>
7	Rasio Jenis Kelamin			95.6		<a href="#">Tabel 2</a>
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	93.5	89.6	91.4	%	<a href="#">Tabel 3</a>
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	20.4	20.6	20.3	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	b. SMA/ MA	23.9	27.6	20.6	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	c. Sekolah menengah kejuruan	2.7	4.0	1.6	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	d. Diploma I/Diploma II	0.4	0.1	0.6	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	e. Akademi/Diploma III	1.2	0.7	1.5	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	f. S1/Diploma IV	#BEZUG!	#BEZUG!	0.1	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	10.0	8.8	10.9	%	<a href="#">Tabel 3</a>
<b>II SARANA KESEHATAN</b>						
<b>II.1 Sarana Kesehatan</b>						
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			#BEZUG!	RS	<a href="#">Tabel 4</a>
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			1	RS	<a href="#">Tabel 4</a>
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			18	Puskesmas	<a href="#">Tabel 4</a>
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			3	Puskesmas	<a href="#">Tabel 4</a>
14	Jumlah Puskesmas Keliling			0	Puskesmas keliling	<a href="#">Tabel 4</a>
15	Jumlah Puskesmas pembantu			60	Pustu	<a href="#">Tabel 4</a>
16	Jumlah Apotek			84	Apotek	<a href="#">Tabel 4</a>
17	Jumlah Klinik Pratama			12	Klinik Pratama	<a href="#">Tabel 4</a>
18	Jumlah Klinik Utama			4	Klinik Utama	<a href="#">Tabel 4</a>
19	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100.0	%	<a href="#">Tabel 6</a>
<b>II.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan</b>						
20	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	57.3	88.4	73.6	%	<a href="#">Tabel 5</a>
21	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	5.1	7.9	6.5	%	<a href="#">Tabel 5</a>
22	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	26.2	15.6	19.9	per 1.000 pasien keluar	<a href="#">Tabel 7</a>
23	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	8.9	6.5	7.5	per 1.000 pasien keluar	<a href="#">Tabel 7</a>
24	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			66.9	%	<a href="#">Tabel 8</a>
25	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			80.9	Kali	<a href="#">Tabel 8</a>
26	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			1.5	Hari	<a href="#">Tabel 8</a>
27	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			#BEZUG!	Hari	<a href="#">Tabel 8</a>
28	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			1.0	%	<a href="#">Tabel 9</a>
29	Persentase Ketersediaan Obat Essensial			40	%	<a href="#">Tabel 10</a>

30	Persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan vaksin IDL			1	%	<a href="#">Tabel 11</a>
<b>II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)</b>						
31	Jumlah Posyandu			601	Posyandu	<a href="#">Tabel 12</a>
32	Posyandu Aktif			#BEZUG!	%	<a href="#">Tabel 12</a>
33	Rasio posyandu per 100 balita			2.1	per 100 balita	<a href="#">Tabel 12</a>
34	Posbindu PTM			198	Posbindu PTM	<a href="#">Tabel 12</a>
<b>III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN</b>						
35	Jumlah Dokter Spesialis	27	36	63	Orang	<a href="#">Tabel 13</a>
36	Jumlah Dokter Umum	33	88	121	Orang	<a href="#">Tabel 13</a>
37	Rasio Dokter (spesialis+umum)			39	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 13</a>
38	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	3	40	43	Orang	<a href="#">Tabel 13</a>
39	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			9	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 13</a>
40	Jumlah Bidan		359		Orang	<a href="#">Tabel 14</a>
41	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		76		per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 14</a>
42	Jumlah Perawat	162	622	784	Orang	<a href="#">Tabel 14</a>
43	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			166	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 14</a>
44	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	32	76	108	Orang	<a href="#">Tabel 15</a>
45	Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan	17	44	61	Orang	<a href="#">Tabel 15</a>
46	Jumlah Tenaga Gizi	4	39	43	Orang	<a href="#">Tabel 15</a>
47	Jumlah Ahli Teknologi Laboratorium Medik	21	69	90	Orang	<a href="#">Tabel 16</a>
48	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika Lainnya	5	12	17	Orang	<a href="#">Tabel 16</a>
49	Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik	4	15	19	Orang	<a href="#">Tabel 16</a>
50	Jumlah Tenaga Keteknisian Medis	6	13	19	Orang	<a href="#">Tabel 16</a>
51	Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian	6	59	65	Orang	<a href="#">Tabel 17</a>
52	Jumlah Tenaga Apoteker	10	64	74	Orang	<a href="#">Tabel 17</a>
53	Jumlah Tenaga Kefarmasian	16	123	139	Orang	<a href="#">Tabel 17</a>
<b>IV PEMBIAYAAN KESEHATAN</b>						
54	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			0.5	%	<a href="#">Tabel 19</a>
55	Total anggaran kesehatan			Rp193,465,478,853	Rp	<a href="#">Tabel 20</a>
56	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			11.8	%	<a href="#">Tabel 20</a>
57	Anggaran kesehatan perkapita			Rp193,465,478,853	Rp	<a href="#">Tabel 20</a>
<b>V KESEHATAN KELUARGA</b>						
<b>V.1 Kesehatan Ibu</b>						
58	Jumlah Lahir Hidup	3,110	3,018	6,128	Orang	<a href="#">Tabel 21</a>
59	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	5.4	4.0	4.7	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 21</a>
60	Jumlah Kematian Ibu		11		Ibu	<a href="#">Tabel 21</a>
61	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		180		per 100.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 21</a>
62	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		100.0		%	<a href="#">Tabel 24</a>
63	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		85.1		%	<a href="#">Tabel 24</a>
64	Kunjungan Ibu Hamil (K6)		75.2		%	<a href="#">Tabel 24</a>
65	Persalinan di Fasyankes		78.8		%	<a href="#">Tabel 24</a>
66	Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap		75.5		%	<a href="#">Tabel 24</a>
67	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		78.8		%	<a href="#">Tabel 24</a>
68	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		72.8		%	<a href="#">Tabel 24</a>

69	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		100.0		%	<a href="#">Tabel 28</a>
70	Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah 90		85.6		%	<a href="#">Tabel 28</a>
71	Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani		113.5		%	<a href="#">Tabel 32</a>
72	Peserta KB Aktif Modern				73.4 %	<a href="#">Tabel 29</a>
73	Peserta KB Pasca Persalinan				31.4 %	<a href="#">Tabel 31</a>
<b>V.2 Kesehatan Anak</b>						
74	Jumlah Kematian Neonatal	45	20	65	neonatal	<a href="#">Tabel 34</a>
75	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	14.5	6.6	10.6	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 34</a>
76	Jumlah Bayi Mati	48	20	68	bayi	<a href="#">Tabel 34</a>
77	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	15.4	6.6	11.1	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 34</a>
78	Jumlah Balita Mati	49	21	70	Balita	<a href="#">Tabel 34</a>
79	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	15.8	7.0	11.4	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 34</a>
80	Bayi baru lahir ditimbang	100.0	100.0	100.0	%	<a href="#">Tabel 33</a>
81	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	6.8	6.9	6.8	%	<a href="#">Tabel 33</a>
82	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	99.9	99.8	99.9	%	<a href="#">Tabel 38</a>
83	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	97.7	99.0	98.3	%	<a href="#">Tabel 38</a>
84	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			106.3	%	<a href="#">Tabel 39</a>
85	Pelayanan kesehatan bayi	100.0	100.0	100.0	%	<a href="#">Tabel 36</a>
86	Desa/Kelurahan UCI			100.0	%	<a href="#">Tabel 41</a>
87	Cakupan Imunisasi Campak/Rubela pada Bayi	82.0	79.0	80.5	%	<a href="#">Tabel 43</a>
88	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	79.5	74.5	77.0	%	<a href="#">Tabel 43</a>
89	Bayi Mendapat Vitamin A			92.5	%	<a href="#">Tabel 45</a>
90	Anak Balita Mendapat Vitamin A			91.7	%	<a href="#">Tabel 45</a>
91	Balita Mendapatkan Vitamin A			92.5	%	<a href="#">Tabel 45</a>
92	Balita Memiliki Buku KIA			81.2	%	<a href="#">Tabel 46</a>
93	Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan			36.5	%	<a href="#">Tabel 46</a>
94	Balita ditimbang (D/S)	70.8	70.8	70.8	%	<a href="#">Tabel 47</a>
95	Balita Berat Badan Kurang (BB/U)			6.0	%	<a href="#">Tabel 48</a>
96	Balita pendek (TB/U)			11.8	%	<a href="#">Tabel 48</a>
97	Balita Gizi Kurang (BB/TB)			45.4	%	<a href="#">Tabel 48</a>
98	Balita Gizi Buruk (BB/TB)			0.7	%	<a href="#">Tabel 48</a>
99	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			84.5	%	<a href="#">Tabel 49</a>
100	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			64.7	%	<a href="#">Tabel 49</a>
101	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			43.7	%	<a href="#">Tabel 49</a>
102	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			47.8	%	<a href="#">Tabel 49</a>
<b>V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut</b>						
103	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	100.0	100.0	100.0	%	<a href="#">Tabel 52</a>
104	Catin Mendapatkan Layanan Kesehatan	0.0	63.5	31.7	%	<a href="#">Tabel 53</a>
105	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	45.3	61.6	53.6	%	<a href="#">Tabel 54</a>
<b>VI PENGENDALIAN PENYAKIT</b>						
<b>VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung</b>						
106	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan			43.95	%	<a href="#">Tabel 56</a>
107	<i>Treatment Coverage</i> TBC			52.49	%	<a href="#">Tabel 56</a>
108	Cakupan penemuan kasus TBC anak			20.73	%	<a href="#">Tabel 56</a>
109	Angka kesembuhan BTA+	52.1	49.4	50.9	%	<a href="#">Tabel 57</a>

110	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	50.1	59.1	89.0	%	<a href="#">Tabel 57</a>
111	Angka keberhasilan pengobatan ( <i>Success Rate</i> ) semua kasus TBC	85.9	92.7	#BEZUG!	%	<a href="#">Tabel 57</a>
112	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			2.4	%	<a href="#">Tabel 57</a>
113	Penemuan penderita pneumonia pada balita			80.2	%	<a href="#">Tabel 58</a>
114	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			0.8	%	<a href="#">Tabel 58</a>
115	Jumlah Kasus HIV	51	6	57	Kasus	<a href="#">Tabel 59</a>
116	Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV			1	%	<a href="#">Tabel 60</a>
117	Persentase Penderita Diare pada Semua Umur Dilayani			34.9	%	<a href="#">Tabel 61</a>
118	Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani			34.9	%	<a href="#">Tabel 61</a>
119	Persentase Ibu hamil diperiksa Hepatitis			79.0	%	<a href="#">Tabel 62</a>
120	Persentase Ibu hamil diperiksa Reaktif Hepatitis			2.5	%	<a href="#">Tabel 62</a>
121	Persentase Bayi dari Bumil Reaktif Hepatitis Diperiksa			104.3	%	<a href="#">Tabel 62</a>
122	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	43	29	72	Kasus	<a href="#">Tabel 64</a>
123	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	19	12	15	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 64</a>
124	Persentase Kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun			8.3	%	<a href="#">Tabel 64</a>
125	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			84.7	%	<a href="#">Tabel 64</a>
126	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			5.6	%	<a href="#">Tabel 64</a>
127	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			8.5	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 64</a>
128	Angka Prevalensi Kusta			2.2	per 10.000 Penduduk	<a href="#">Tabel 65</a>
129	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)			50.0	%	<a href="#">Tabel 67</a>
130	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)			83.9	%	<a href="#">Tabel 67</a>
<b>VI.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi</b>						
131	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			0.0	per 100.000 penduduk <15 tahun	<a href="#">Tabel 68</a>
132	Jumlah kasus difteri	1	0	1	Kasus	<a href="#">Tabel 69</a>
133	<i>Case fatality rate</i> difteri			0.0	%	<a href="#">Tabel 69</a>
134	Jumlah kasus pertusis	23	17	40	Kasus	<a href="#">Tabel 69</a>
135	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 69</a>
136	<i>Case fatality rate</i> tetanus neonatorum			0.0	%	<a href="#">Tabel 69</a>
137	Jumlah kasus hepatitis B	0	131	131	Kasus	<a href="#">Tabel 69</a>
138	Jumlah kasus suspek campak	26	37	63	Kasus	<a href="#">Tabel 69</a>
139	Insiden rate suspek campak	5.5	7.8	13.4	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 69</a>
140	KLB ditangani < 24 jam			100.0	%	<a href="#">Tabel 63</a>
<b>VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik</b>						
141	Angka kesakitan ( <i>incidence rate</i> ) DBD			31.4	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 65</a>
142	Angka kematian ( <i>case fatality rate</i> ) DBD	0.0	0.0	0.0	%	<a href="#">Tabel 65</a>
143	Angka kesakitan malaria ( <i>annual parasit incidence</i> )			0.1	per 1.000 penduduk	<a href="#">Tabel 66</a>
144	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			97.0	%	<a href="#">Tabel 66</a>
145	Pengobatan standar kasus malaria positif			100.0	%	<a href="#">Tabel 66</a>
146	<i>Case fatality rate</i> malaria	0.0	0.0	0.0	%	<a href="#">Tabel 66</a>
147	Penderita kronis filariasis	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 67</a>
148	Jumlah Kasus Covid-19			0	Kasus	<a href="#">Tabel 84</a>
149	CFR ( <i>Case Fatality Rate</i> ) Covid-19			0	%	<a href="#">Tabel 84</a>
150	Cakupan Total Vaksinasi Covid-19 Dosis 1			0		<a href="#">Tabel 84</a>
151	Cakupan Total Vaksinasi Covid-19 Dosis 2			0		<a href="#">Tabel 84</a>
<b>VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular</b>						

152	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	16.2	40.2	28.5	%	<a href="#">Tabel 68</a>
153	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			100.0	%	<a href="#">Tabel 69</a>
154	Pemeriksaan IVA pada perempuan usia 30-50 tahun		0.0		% perempuan usia 30-50 tahun	<a href="#">Tabel 70</a>
155	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		100.0		%	<a href="#">Tabel 70</a>
156	Pemeriksaan payudara (SADANIS) pada perempuan 30-50 tahun		0.0		%	<a href="#">Tabel 77</a>
157	Persentase tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		100.0		%	<a href="#">Tabel 77</a>
158	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			76.3	%	<a href="#">Tabel 71</a>
<b>VII KESEHATAN LINGKUNGAN</b>						
159	Sarana Air Minum yang Diawasil/ Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman)			1.3	%	<a href="#">Tabel 79</a>
160	KK Stop BABS (SBS)			100.0	%	<a href="#">Tabel 72</a>
161	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak			97.0	%	<a href="#">Tabel 72</a>
162	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Aman			0.0	%	<a href="#">Tabel 72</a>
163	Desa/ Kelurahan Stop BABS (SBS)			100.0	%	<a href="#">Tabel 80</a>
164	KK Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)			69.5	%	<a href="#">Tabel 81</a>
165	KK Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT)			90.0	%	<a href="#">Tabel 81</a>
166	KK Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT)			51.2	%	<a href="#">Tabel 81</a>
167	KK Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT)			45.5	%	<a href="#">Tabel 81</a>
168	Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM			0.0	%	<a href="#">Tabel 80</a>
169	KK Pengelolaan Kualitas Udara dalam Rumah Tangga (PKURT)			0.0	%	<a href="#">Tabel 80</a>
170	KK Akses Rumah Sehat			53.7	%	<a href="#">Tabel 80</a>
171	Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar			86.4	%	<a href="#">Tabel 81</a>
172	Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Jasa Boga yang Memenuhi Syarat Kesehatan			82.1	%	<a href="#">Tabel 83</a>

TABEL 1

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,  
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH ( <i>km</i> <sup>2</sup> )	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> <sup>2</sup>
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	GANTARANG	173.51	18	3	21	88,151	27,241	3.2	508.0
2	KINDANG	14.44	12	1	13	35,207	11,005	3.2	2438.2
3	UJUNG BULU	144.31	0	9	9	51,393	15,338	3.4	356.1
4	UJUNG LOE	108.60	12	1	13	50,825	15,598	3.3	468.0
5	BONTO BAHARI	78.34	4	4	8	30,495	9,423	3.2	389.3
6	BONTO TIRO	68.79	12	1	13	29,389	9,687	3.0	427.2
7	HERLANG	129.06	6	2	8	30,422	9,690	3.1	235.7
8	KAJANG	171.33	17	2	19	53,193	15,887	3.3	310.5
9	BULUKUMPA	117.53	14	3	17	56,741	17,869	3.2	482.8
10	RILAU ALE	148.67	14	1	15	45,872	14,397	3.2	308.5
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>1,154.6</b>	<b>109</b>	<b>27</b>	<b>136</b>	<b>471,688</b>	<b>146,135</b>	<b>3.2</b>	<b>408.5</b>

Sumber: - Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bulukumba

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	14,662	13,807	28,469	106.2
2	5 - 9	19,869	18,431	38,300	107.8
3	10 - 14	21,833	20,447	42,280	106.8
4	15 - 19	16,734	17,029	33,763	98.3
5	20 - 24	20,143	20,991	41,134	96.0
6	25 - 29	17,197	17,530	34,727	98.1
7	30 - 34	16,108	16,504	32,612	97.6
8	35 - 39	17,079	17,924	35,003	95.3
9	40 - 44	18,124	19,121	37,245	94.8
10	45 - 49	16,666	17,748	34,414	93.9
11	50 - 54	16,489	17,378	33,867	94.9
12	55 - 59	11,300	13,290	24,590	85.0
13	60 - 64	8,588	10,484	19,072	81.9
14	65 - 69	6,005	7,394	13,399	81.2
15	70 - 74	4,299	5,379	9,678	79.9
16	75+	5,461	7,674	13,135	71.2
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>230,557</b>	<b>241,131</b>	<b>471,688</b>	<b>95.6</b>
<b>ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)</b>				<b>45</b>	

Sumber: - Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bulukumba  
- Sumber lain..... (sebutkan)

TABEL 3

**PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF  
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	174,193	188,446	362,639			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF				93.52	89.58	91.42
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD				18.46	15.71	20.86
	b. SD/MI				22.91	22.26	23.48
	c. SMP/ MTs				20.42	20.60	20.27
	d. SMA/ MA				23.87	27.61	20.60
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN				2.72	3.98	1.62
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II				0.36	0.13	0.56
	g. AKADEMI/DIPLOMA III				1.15	0.71	1.54
	h. S1/DIPLOMA IV				0.14	0.15	0.14
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)				9.96	8.84	10.94

Sumber: Badan Pusat Statistik Bulukumba

TABEL 4

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA							JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<b>RUMAH SAKIT</b>									
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	0	1	0	0	0	0	1
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0	0	0	1	0	1
<b>PUSKESMAS DAN JARINGANNYA</b>									
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	18	0	0	0	0	18
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	157	0	0	0	0	157
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	3	0	0	0	0	3
3	PUSKESMAS KELILING	0	0		0	0	0	0	-
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	60	0	0	0	0	60
<b>SARANA PELAYANAN LAIN</b>									
1	KLINIK PRATAMA	0	0	1	2	0	9	0	12
2	KLINIK UTAMA	0	0	0	0	0	4	0	4
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	0	0	0	0	0	29	0	29
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	0	0	0	0	0	14	0	14
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	0	0	0	0	0	0	0	-
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN	0	0	0	0	0	0	0	-
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT	0	0	0	0	0	0	0	-
8	GRIYA SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	-
9	PANTI SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	0	0	0	0	0	-
11	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0	-
<b>SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN</b>									
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	0	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)	0	0	0	0	0	0	0	-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	0	0	0	0	0	0	0	-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0	-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)	0	0	0	0	0	0	0	-
6	INDUSTRI KOSMETIKA	0	0	0	0	0	0	0	-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	0	0	0	0	0	3	0	3
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)	0	0	0	0	0	1	0	1
9	APOTEK	0	0	0	0	0	84	0	84
10	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	15	0	15
11	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	2	0	2

TABEL 5

**JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
<b>JUMLAH KUNJUNGAN</b>		132,187	213,245	346,995	11,846	18,952	30,798	929	895	1,824
<b>JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA</b>		230,557	241,131	471,688	230,557	241,131	471,688			
<b>CAKUPAN KUNJUNGAN (%)</b>		57.3	88.4	73.6	5.1	7.9	6.5			
<b>A</b>	<b>Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama</b>									
1	Puskesmas									
	1. PONRE	6,680	13,025	19,705	0	0	0	58	37	95
	2. GATTARENG	2,922	7,119	10,041	141	620	761	29	12	41
	3. BONTONYELENG	4,016	7,855	11,871	135	182	317	41	14	55
	4. BORONG RAPPOA	2,396	4,510	6,906	188	260	448	33	10	43
	5. BALIBO	3,010	5,119	8,129	103	157	260	15	6	21
	6. CAILE	6,264	16,088	22,352	0	0	0	41	30	71
	7. UJUNG LOE	6,049	11,808	17,857	393	739	1,132	37	20	57
	8. MANYAMPA	1,665	3,899	5,564	0	0	0	8	8	16
	9. PALANGISANG	4,821	6,794	11,615	248	368	616	14	4	18
	10. BONTO BAHARI	5,592	6,817	12,409	628	799	1,427	33	15	48
	11. BONTO TIRO	4,089	7,829	11,918	253	341	594	19	12	31
	12. BATANG	2,748	5,684	8,432	169	297	466	8	3	11
	13. HERLANG	5,724	10,291	16,015	180	308	488	31	7	38
	14. KARASSING	2,989	3,796	6,785	109	154	263	21	7	28
	15. KAJANG	3,693	6,290	9,983	367	619	986	23	11	34
	16. LEMBANNA	2,343	4,355	6,698	120	303	423	19	9	28
	17. TANAH TOA	1,524	2,622	4,146	69	118	187	21	6	27
	18. TANETE	506	660	1,166	5,000	5,888	10,888	56	19	75
	19. SALASSAE	3,764	5,283	9,047	229	465	694	2	0	2
	20. BONTO BANGUN	10,536	14,105	24,641	351	602	953	20	9	29
	21. BALANTAROANG	659	1,299	1,958	0	0	0	39	15	54

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
2	Klinik Pratama									
	1. KLINIK NURHUSADA	1,715	1,946	3,661	176	214	390	0	0	0
	2. Klinik 35	5,433	9,426	14,859	0	62	62	0	0	0
	3. KLINIK ARKANIS MEDIKA	10,269	10,963	21,232	0	0	0	0	0	0
	4. Klinik Asy Syifa (DR. ASRAWATI ASMAD)	3,520	3,968	7,488	470	325	795	0	0	0
	5. KLINIK RAMA MEDICA	4,748	5,718	10,466	31	38	69	30	38	68
	6. KLINIK LAPAS KELAS IIA BULUKUMBA	1,726	28	1,754	0	0	0	0	0	0
	7. KLINIK BHAYANGKARA POLRES BULUKUMBA	400	150	550	0	0	0	0	0	0
	8. Klinik Cendekia	37	10	47	0	0	0	0	0	0
	9. Klinik Kimia Farma	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	10. Klinik Naufal	7,706	8,500	16,206	667	1,093	1,760	0	0	0
	11. KLINIK POLKES 14.09.11 BULUKUMBA	748	815	1,563	0	0	0	0	0	0
	12. Klinik Faeyza Medika Bonto Manai	904	686	1,590	229	240	469	0	0	0
3	Praktik Mandiri Dokter									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
5	Praktik Mandiri Bidan									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
SUB JUMLAH I		118,448	186,643	306,654	10,256	14,192	24,448	598	292	890



TABEL 6

**PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR ) LEVEL I  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	1	1	100.0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	1	1	100.0
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>2</b>	<b>2</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Bulukumba

TABEL 7

**ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD H.A. Sulthan Dg. Radja	198	6,669	7,228	13,897	182	165	347	64	69	133	27.3	22.8	25.0	9.6	9.5	9.6
2	RSIA YASIRA	26	609	3,608	4,217	9	4	13	1	1	2	14.8	1.1	3.1	1.6	0.3	0.5
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>224</b>	<b>7,278</b>	<b>10,836</b>	<b>18,114</b>	<b>191</b>	<b>169</b>	<b>360</b>	<b>65</b>	<b>70</b>	<b>135</b>	<b>26.2</b>	<b>15.6</b>	<b>19.9</b>	<b>8.9</b>	<b>6.5</b>	<b>7.5</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Bulukumba

Keterangan: <sup>a</sup> termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD H.A. Sulthan Dg. Radja	198	13,897	50,309	52,158	69.6	70	2	4
2	RSIA YASIRA	26	4,217	4,362	17,039	46.0	162	1	4
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>224</b>	<b>18,114</b>	<b>54,671</b>	<b>69,197</b>	<b>66.9</b>	<b>81</b>	<b>1</b>	<b>4</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Bulukumba

Keterangan: <sup>a</sup> termasuk rumah sakit swasta

14.17624817

TABEL 9

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL *
1	2	3	4
1	GANTARANG	PONRE	V
		GATTARENG	V
		BONTONYELENG	V
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	V
		BALIBO	V
3	UJUNG BULU	CAILE	V
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	V
		MANYAMPA	V
		PALANGISANG	V
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	V
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	V
		BATANG	V
7	HERLANG	HERLANG	V
		KARASSING	V
8	KAJANG	KAJANG	V
		LEMBANNA	V
		TANAH TOA	V
9	BULUKUMPA	TANETE	V
		SALASSAE	V
		BALANTAROANG	V
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	V
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			21
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			21
<b>% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT &amp; VAKSIN ESENSIAL</b>			<b>100.00%</b>

Sumber: Bidang SDK Dinas Kesehatan

Keterangan: \*) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial  $\geq 80\%$

\*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial  $< 80\%$

\*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 10

**KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	√
2	Alopurinol	Tablet	√
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	√
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	√
5	Amoksisilin sirup	Botol	√
6	Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol	√
7	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCl)	Tablet	√
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	√
9	Asiklovir	Tablet	√
10	Betametason salep	Tube	√
11	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	√
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	√
13	Diazepam	Tablet	√
14	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	√
15	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	√
16	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	√
17	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	√
18	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	√
19	Garam Oralit serbuk	Kantong	√

20	Glibenklamid/Metformin	Tablet	V
21	Hidrokortison krim/salep	Tube	V
22	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspen	Tablet/Botol	V
23	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	V
24	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	V
25	Lidokain inj	Vial	V
26	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	V
27	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	V
28	Natrium Diklofenak	Tablet	V
29	OAT FDC Kat 1	Paket	V
30	Oksitosin injeksi	Ampul	V
31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	V
32	Parasetamol 500 mg	Tablet	V
33	Prednison 5 mg	Tablet	V
34	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	V
35	Salbutamol	Tablet	V
36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	V
37	Simvastatin	Tablet	V
38	Tablet Tambah Darah	Tablet	V
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	V
40	Zinc 20 mg	Tablet	V
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			40
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR			40
<b>% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL</b>			<b>100.00%</b>

Sumber: Bidang SDK Dinas Kesehatan

Keterangan: \*) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki obat esensial

\*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki obat esensial

**TABEL 11**

**KETERSEDIAAN VAKSIN IDL (IMUNISASI DASAR LENGKAP)  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

<b>NO</b>	<b>NAMA VAKSIN</b>	<b>SATUAN</b>	<b>KETERSEDIAAN VAKSIN IDL*</b>
1	2	3	4
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	V
2	Vaksin BCG	Tablet	V
3	Vaksin DPT-HB-HIB	Vial	V
4	Vaksin Polio	Vial	V
5	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR)	Vial/Ampul	V
JUMLAH ITEM VAKSIN IDL YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			5
<b>% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IDL</b>			<b>100.00%</b>

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

Keterangan: \*) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki vaksin IDL

\*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki vaksin IDL

TABEL 12

**JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	POSYANDU				JUMLAH	JUMLAH POSBINDU PTM*
			AKTIF		TIDAK AKTIF			
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	12	15
1	GANTARANG	PONRE	32	100.0	0	0.0	32	10
		GATTARENG	34	100.0	0	0.0	34	7
		BONTONYELENG	34	100.0	0	0.0	34	7
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	26	100.0	0	0.0	26	12
		BALIBO	32	100.0	0	0.0	32	7
3	UJUNG BULU	CAILE	30	100.0	0	0.0	30	9
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	34	100.0	0	0.0	34	8
		MANYAMPA	11	100.0	0	0.0	11	7
		PALANGISANG	16	100.0	0	0.0	16	3
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	28	100.0	0	0.0	28	25
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	27	100.0	0	0.0	27	7
		BATANG	26	100.0	0	0.0	26	26
7	HERLANG	HERLANG	24	100.0	0	0.0	24	5
		KARASSING	13	100.0	0	0.0	13	13
8	KAJANG	KAJANG	35	100.0	0	0.0	35	8
		LEMBANNA	20	100.0	0	0.0	20	12
		TANAH TOA	23	100.0	0	0.0	23	5
9	BULUKUMPA	TANETE	41	100.0	0	0.0	41	8
		SALASSAE	25	100.0	0	0.0	25	4
		BALANTAROANG	24	100.0	0	0.0	24	0
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	66	100.0	0	0.0	66	15
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>601</b>	<b>100.0</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>	<b>601</b>	<b>198</b>
<b>RASIO POSYANDU PER 100 BALITA</b>								

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan

\*PTM: Penyakit Tidak Menular

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
PUSKESMAS :																			
1	PONRE	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
2	GATTARENG	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
3	BONTONYELENG	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
4	BORONG RAPPOA	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	2	2	0	0	0	0	2	2
5	BALIBO	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
6	CAILE	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7	UJUNG LOE	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	2	2
8	MANYAMPA	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
9	PALANGISANG	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	2	2	0	0	0	0	2	2
10	BONTO BAHARI	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
11	BONTO TIRO	0	0	0	1	3	4	1	3	4	0	1	1	0	0	0	0	1	1
12	BATANG	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	2	2	0	0	0	0	2	2
13	HERLANG	0	0	0	2	2	4	2	2	4	0	2	2	0	0	0	0	2	2
14	KARASSING	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
15	KAJANG	0	0	0	2	1	3	2	1	3	1	1	2	0	0	0	1	1	2
16	LEMBANNA	0	0	0	0	2	2	0	2	2	1	0	1	0	0	0	1	0	1
17	TANAH TOA	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	2	2	0	0	0	0	2	2
18	TANETE	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
19	SALASSAE	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
20	BALANTAROANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
21	BONTO BANGUN	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	3	3	0	0	0	0	3	3
Subjumlah Puskesmas		0	0	0	11	42	53	11	42	53	2	28	30	0	0	0	2	28	30
RUMAH SAKIT																			
1	RSUD H.A.Sulthan Dg Radja	14	17	31	8	15	23	22	32	54	0	1	1	0	5	5	0	6	6
2	RSIA YASIRA	4	8	12	2	4	6	6	12	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Subjumlah Rumah Sakit		18	25	43	10	19	29	28	44	72	0	1	1	0	5	5	0	6	6
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		9	11	20	12	27	39	21	38	59	1	6	7	0	0	0	1	6	7
JUMLAH (KAB/KOTA) <sup>a</sup>		27	36	63	33	88	121	60	124	184	3	35	38	0	5	5	3	40	43
<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK</b>				<b>13.4</b>			<b>25.7</b>			<b>39.0</b>			<b>8.1</b>			<b>1.1</b>			<b>9.1</b>

Sumber: Subag Umum dan Kepegawaian, Yankes Dinas Kesehatan

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 14

**JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
PUSKESMAS					
1	PONRE	4	17	21	10
2	GATTARENG	2	9	11	8
3	BONTONYELENG	5	8	13	16
4	BORONG RAPPOA	6	11	17	12
5	BALIBO	3	11	14	9
6	CAILE	2	20	22	14
7	UJUNG LOE	4	6	10	9
8	MANYAMPA	3	8	11	8
9	PALANGISANG	4	8	12	9
10	BONTO BAHARI	4	8	12	11
11	BONTO TIRO	2	10	12	12
12	BATANG	1	10	11	6
13	HERLANG	3	12	15	16
14	KARASSING	1	10	11	7
15	KAJANG	6	10	16	12
16	LEMBANNA	3	7	10	10
17	TANAH TOA	2	8	10	12
18	TANETE	2	11	13	14
19	SALASSAE	5	8	13	10
20	BALANTAROANG	0	2	2	1
21	BONTO BANGUN	3	13	16	18
Subjumlah Puskesmas		65	207	272	224

RUMAH SAKIT					
1	RSUD H.A.Sulthan Dg Radja	75	316	391	79
2	RSIA YASIRA	7	23	30	20
Subjumlah Rumah Sakit		82	339	421	99
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		15	76	91	36
JUMLAH (KAB/KOTA)		162	622	784	359
<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK</b>				<b>166.2</b>	<b>76.1</b>

Sumber: Subag Umum dan Kepegawaian, Yankes Dinas Kesehatan

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
PUSKESMAS										
1	PONRE	2	2	4	0	2	2	0	3	3
2	GATTARENG	0	3	3	1	1	2	0	0	0
3	BONTONYELENG	0	2	2	2	1	3	0	1	1
4	BORONG RAPPOA	1	2	3	0	1	1	0	1	1
5	BALIBO	1	3	4	0	1	1	0	1	1
6	CAILE	1	5	6	1	4	5	0	2	2
7	UJUNG LOE	2	5	7	2	2	4	0	3	3
8	MANYAMPA	0	0	0	1	1	2	1	0	1
9	PALANGISANG	0	2	2	0	2	2	0	1	1
10	BONTO BAHARI	3	2	5	0	1	1	0	1	1
11	BONTO TIRO	2	3	5	1	4	5	0	2	2
12	BATANG	1	5	6	1	1	2	1	0	1
13	HERLANG	2	3	5	1	1	2	0	0	0
14	KARASSING	1	2	3	1	2	3	0	1	1
15	KAJANG	1	1	2	0	3	3	0	1	1
16	LEMBANNA	2	0	2	0	2	2	1	1	2
17	TANAH TOA	0	2	2	2	0	2	0	0	0
18	TANETE	2	2	4	0	1	1	0	3	3
19	SALASSAE	2	1	3	1	2	3	1	0	1
20	BALANTAROANG	0	0	0	1	1	2	0	0	0
21	BONTO BANGUN	0	6	6	0	2	2	0	1	1
Subjumlah Puskesmas		23	51	74	15	35	50	4	22	26

RUMAH SAKIT										
1	RSUD H.A.Sulthan Dg Radja	6	22	28	1	3	4	0	9	9
2	RSIA YASIRA	1	2	3	0	1	1	0	1	1
Subjumlah Rumah Sakit		7	24	31	1	4	5	0	10	10
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		2	1	3	1	5	6	0	7	7
JUMLAH (KAB/KOTA)		32	76	108	17	44	61	4	39	43
<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK</b>				<b>22.9</b>			<b>12.9</b>			<b>9.1</b>

Sumber: Subag Umum dan Kepegawaian, Yankes Dinas Kesehatan

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali



RUMAH SAKIT													
1	RSUD H.A.Sulthan Dg Radja	12	21	33	5	12	17	2	9	11	3	11	14
2	RSIA YASIRA	0	4	4	0	0	0	0	0	0	3	2	5
Subjumlah Rumah Sakit		12	25	37	5	12	17	2	9	11	6	13	19
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		3	14	17	0	0	0	2	6	8	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		21	69	90	5	12	17	4	15	19	6	13	19
<b>AP 100.000 PENDUDUK</b>				<b>19.1</b>			<b>3.6</b>			<b>4.0</b>			<b>4.0</b>

Sumber: Subag Umum dan Kepegawaian, Yankes Dinas Kesehatan

JK yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 17

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
PUSKESMAS										
1	PONRE	0	1	1	0	1	1	0	2	2
2	GATTARENG	0	0	0	0	2	2	0	2	2
3	BONTONYELENG	0	1	1	0	0	0	0	1	1
4	BORONG RAPPOA	0	0	0	1	1	2	1	1	2
5	BALIBO	0	0	0	1	1	2	1	1	2
6	CAILE	0	2	2	0	2	2	0	4	4
7	UJUNG LOE	0	2	2	0	0	0	0	2	2
8	MANYAMPA	0	1	1	0	2	2	0	3	3
9	PALANGISANG	0	0	0	0	2	2	0	2	2
10	BONTO BAHARI	0	0	0	0	1	1	0	1	1
11	BONTO TIRO	0	0	0	0	2	2	0	2	2
12	BATANG	0	0	0	0	2	2	0	2	2
13	HERLANG	0	1	1	0	1	1	0	2	2
14	KARASSING	0	0	0	0	1	1	0	1	1
15	KAJANG	0	0	0	0	1	1	0	1	1
16	LEMBANNA	0	0	0	1	0	1	1	0	1
17	TANAH TOA	0	0	0	1	1	2	1	1	2
18	TANETE	1	1	2	0	2	2	1	3	4
19	SALASSAE	0	0	0	0	1	1	0	1	1
20	BALANTAROANG	0	0	0	0	1	1	0	1	1
21	BONTO BANGUN	0	0	0	0	3	3	0	3	3
Subjumlah Puskesmas		1	9	10	4	27	31	5	36	41

RUMAH SAKIT										
1	RSUD H.A.Sulthan Dg Radja	3	26	29	4	24	28	7	50	57
2	RSIA YASIRA	0	5	5	0	1	1	0	6	6
Subjumlah Rumah Sakit		3	31	34	4	25	29	7	56	63
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		2	19	21	2	12	14	4	31	35
JUMLAH (KAB/KOTA)		6	59	65	10	64	74	16	123	139
<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK</b>				<b>13.8</b>			<b>15.7</b>			<b>29.5</b>

Sumber: Subag Umum dan Kepegawaian, Yankes Dinas Kesehatan

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 18

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
<b>PUSKESMAS</b>													
1	PONRE	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
2	GATTARENG	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
3	BONTONYELENG	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2
4	BORONG RAPPOA	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2
5	BALIBO	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
6	CAILE	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2
7	UJUNG LOE	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2
8	MANYAMPA	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
9	PALANGISANG	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2
10	BONTO BAHARI	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2
11	BONTO TIRO	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2
12	BATANG	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
13	HERLANG	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2
14	KARASSING	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2
15	KAJANG	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2
16	LEMBANNA	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2
17	TANAH TOA	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
18	TANETE	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2
19	SALASSAE	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2
20	BALANTAROANG	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2
21	BONTO BANGUN	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
Subjumlah Puskesmas		14	28	42	0	0	0	0	0	0	14	28	42
<b>RUMAH SAKIT</b>													
1	RSUD H.A.Sulthan Dg Radja	6	5	11	0	0	0	99	230	329	105	235	340
2	RSIA YASIRA	2	2	4	0	0	0	0	4	4	2	6	8
Subjumlah Rumah Sakit		8	7	15	0	0	0	99	234	333	107	241	348
<b>SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN</b>		5	21	26	0	0	0	5	9	14	10	30	40
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		5	4	9	0	0	0	0	0	0	5	4	9
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>32</b>	<b>60</b>	<b>92</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>104</b>	<b>243</b>	<b>347</b>	<b>136</b>	<b>303</b>	<b>439</b>

Sumber: Subag Umum dan Kepegawaian, Yankes Dinas Kesehatan

Keterangan : - Pada penghitungan jumlah di tingkat kabupaten/kota, tenaga yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 19

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
<b>PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)</b>			
1	PBI APBN	120,658	0.3
2	PBI APBD	77,822	0.2
SUB JUMLAH PBI		198,480	0.4
<b>NON PBI</b>			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	4,848	0.0
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	29,058	0.1
3	Bukan Pekerja (BP)	9,966	0.0
SUB JUMLAH NON PBI		43,872	0.1
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>242,352</b>	<b>0.5</b>

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan

TABEL 20

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	<b>ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:</b>		
1	APBD KAB/KOTA	Rp178,995,103,153.00	92.52
	a. Belanja Langsung	Rp154,657,864,103.00	
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp0.00	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp24,337,239,050.00	
	- DAK fisik	Rp748,572,000.00	
	1. Reguler		
	2. Penugasan		
	3. Afirmasi		
	- DAK non fisik	Rp23,588,667,050.00	
	1. BOK	Rp23,228,378,965.00	
	2. Akreditasi	Rp360,288,085.00	
	3. Jampersal		
2	APBD PROVINSI	Rp14,470,375,700.00	7.48
	a. Belanja Langsung	Rp200,000,000.00	
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp0.00	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
	d. DBH-CHT	Rp290,870,700.00	
	e. DBH-PR	Rp13,979,505,000.00	
3	APBN :	Rp0.00	0.00
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0.00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0.00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp193,465,478,853.00	
TOTAL APBD KAB/KOTA		Rp1,646,353,865,572.00	
<b>% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA</b>			<b>11.8</b>
<b>ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA</b>		<b>193,465,478,853.00</b>	

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Bulukumba

TABEL 21

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	GANTARANG	PONRE	221	1	222	170	0	170	391	1	392
		GATTARENG	171	0	171	179	0	179	350	0	350
		BONTONYELENG	173	1	174	170	0	170	343	1	344
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	103	1	104	90	2	92	193	3	196
		BALIBO	127	3	130	127	1	128	254	4	258
3	UJUNG BULU	CAILE	432	0	432	567	0	567	999	0	999
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	196	1	197	169	0	169	365	1	366
		MANYAMPA	45	0	45	34	0	34	79	0	79
		PALANGISANG	62	1	63	68	1	69	130	2	132
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	207	1	208	170	2	172	377	3	380
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	79	0	79	85	0	85	164	0	164
		BATANG	69	0	69	72	0	72	141	0	141
7	HERLANG	HERLANG	141	0	141	113	1	114	254	1	255
		KARASSING	80	0	80	49	0	49	129	0	129
8	KAJANG	KAJANG	155	0	155	142	0	142	297	0	297
		LEMBANNA	143	2	145	138	3	141	281	5	286
		TANAH TOA	118	1	119	87	0	87	205	1	206
9	BULUKUMPA	TANETE	176	1	177	180	1	181	356	2	358
		SALASSAE	87	0	87	73	0	73	160	0	160
		BALANTAROANG	60	2	62	67	0	67	127	2	129
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	265	2	267	268	1	269	533	3	536
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3,110</b>	<b>17</b>	<b>3,127</b>	<b>3,018</b>	<b>12</b>	<b>3,030</b>	<b>6,128</b>	<b>29</b>	<b>6,157</b>
<b>ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)</b>				<b>5.4</b>			<b>4.0</b>			<b>4.7</b>	

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8
1	GANTARANG	PONRE	391	0	0	0	0
		GATTARENG	350	0	0	0	0
		BONTONYELENG	343	0	0	0	0
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	193	1	0	1	2
		BALIBO	254	0	0	0	0
3	UJUNG BULU	CAILE	999	0	1	0	1
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	365	0	0	1	1
		MANYAMPA	79	0	0	0	0
		PALANGISANG	130	0	0	0	0
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	377	0	1	1	2
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	164	0	0	1	1
		BATANG	141	0	0	0	0
7	HERLANG	HERLANG	254	1	0	1	2
		KARASSING	129	0	0	0	0
8	KAJANG	KAJANG	297	0	0	1	1
		LEMBANNA	281	0	0	0	0
		TANAH TOA	205	0	0	0	0
9	BULUKUMPA	TANETE	356	0	0	0	0
		SALASSAE	160	0	0	0	0
		BALANTAROANG	127	0	0	0	0
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	533	1	0	0	1
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>6,128</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>11</b>
<b>ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)</b>							

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 23

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU									JUMLAH KEMATIAN IBU
			PERDARAHAN	GANGGUAN HIPERTENSI	INFEKSI	KELAINAN JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH*	GANGGUAN AUTOIMUN**	GANGGUAN CEREBROVASKULAR***	COVID-19	KOMPLIKASI PASCA KEGUGURAN (ABORTUS)	LAIN-LAIN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	GANTARANG	PONRE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		GATTARENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BONTONYELENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	0	1	0	0	0	0	0	0	1	2
		BALIBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	UJUNG BULU	CAILE	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
		MANYAMPA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PALANGISANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	0	1	0	0	0	0	0	0	1	2
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
		BATANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	HERLANG	HERLANG	0	1	0	0	0	0	0	0	1	2
		KARASSING	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	KAJANG	KAJANG	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
		LEMBANNA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TANAH TOA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	BULUKUMPA	TANETE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		SALASSAE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BALANTAROANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>11</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan

\* penyakit jantung kongenital, PPCM (Peripartum cardiomyopathy), aneurisma aorta, dll

\*\* SLE (Systemic lupus erthematosus), dll

\*\*\* stroke, aneurisma otak, dll

TABEL 24

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL							IBU BERSALIN/NIFAS								
			JUMLA H	K1		K4		K6		JUMLA H	PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%		JUMLAH	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	GANTARANG	PONRE	448	448	100.0	327	73.0	314.0	70.1	477	392	82.2	392	82.2	392	82.2	392	82.2
		GATTARENG	368	368	100.0	306	83.2	242.0	65.8	460	347	75.4	460	100.0	352	76.5	347	75.4
		BONTONYELENG	368	368	100.0	291	79.1	271.0	73.6	470	343	73.0	343	73.0	373	79.4	343	73.0
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	195	195	100.0	185	94.9	151.0	77.4	286	198	69.2	196	68.5	165	57.7	198	69.2
		BALIBO	263	263	100.0	238	90.5	238.0	90.5	310	259	83.5	257	82.9	268	86.5	259	83.5
3	UJUNG BULU	CAILE	989	989	100.0	992	100.3	976.0	98.7	975	999	102.5	999	102.5	992	101.7	999	102.5
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	337	337	100.0	244	72.4	222.0	65.9	458	368	80.3	366	79.9	348	76.0	368	80.3
		MANYAMPA	59	59	100.0	83	140.7	68.0	115.3	100	79	79.0	79	79.0	77	77.0	79	79.0
		PALANGISANG	159	159	100.0	98	61.6	93.0	58.5	190	131	68.9	131	68.9	136	71.6	131	68.9
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	480	480	100.0	352	73.3	309.0	64.4	475	381	80.2	381	80.2	356	74.9	381	80.2
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	193	193	100.0	184	95.3	167.0	86.5	234	168	71.8	167	71.4	167	71.4	168	71.8
		BATANG	147	147	100.0	146	99.3	137.0	93.2	200	140	70.0	140	70.0	140	70.0	140	70.0
7	HERLANG	HERLANG	285	285	100.0	270	94.7	270.0	94.7	315	255	81.0	254	80.6	254	80.6	255	81.0
		KARASSING	122	122	100.0	105	86.1	82.0	67.2	160	128	80.0	128	80.0	122	76.3	128	80.0
8	KAJANG	KAJANG	331	331	100.0	265	80.1	235.0	71.0	390	293	75.1	293	75.1	279	71.5	293	75.1
		LEMBANNA	339	339	100.0	253	74.6	189.0	55.8	340	288	84.7	284	83.5	257	75.6	288	84.7
		TANAH TOA	233	233	100.0	138	59.2	120.0	51.5	200	211	105.5	204	102.0	135	67.5	211	105.5
9	BULUKUMPA	TANETE	450	450	100.0	388	86.2	298.0	66.2	510	356	69.8	356	69.8	319	62.5	356	69.8
		SALASSAE	198	198	100.0	170	85.9	159.0	80.3	235	160	68.1	160	68.1	143	60.9	160	68.1
		BALANTAROANG	132	132	100.0	121	91.7	26.0	19.7	255	127	49.8	127	49.8	99	38.8	127	49.8
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	512	512	100.0	468	91.4	404.0	78.9	775	534	68.9	535	69.0	526	67.9	534	68.9
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>6,608</b>	<b>6,608</b>	<b>100.0</b>	<b>5,624</b>	<b>85.1</b>	<b>4,971</b>	<b>75.2</b>	<b>7,815</b>	<b>6,157</b>	<b>78.8</b>	<b>6,252</b>	<b>80.0</b>	<b>5,900</b>	<b>75.5</b>	<b>6,157</b>	<b>78.8</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan

TABEL 25

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	GANTARANG	PONRE	448	209	46.7	133	29.7	144	32.1	61	13.6	57	12.7	395	88.2
		GATTARENG	368	196	53.3	125	34.0	124	33.7	88	23.9	25	6.8	362	98.4
		BONTONYELENG	368	231	62.8	76	20.7	131	35.6	9	2.4	8	2.2	224	60.9
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	195	101	51.8	74	37.9	46	23.6	55	28.2	1	0.5	176	90.3
		BALIBO	263	255	97.0	131	49.8	7	2.7	2	0.8	0	0.0	140	53.2
3	UJUNG BULU	CAILE	989	757	76.5	626	63.3	68	6.9	7	0.7	136	13.8	837	84.6
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	337	117	34.7	129	38.3	83	24.6	12	3.6	6	1.8	230	68.2
		MANYAMPA	59	36	61.0	64	108.5	16	27.1	3	5.1	0	0.0	83	140.7
		PALANGISANG	159	59	37.1	69	43.4	39	24.5	27	17.0	3	1.9	138	86.8
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	480	151	31.5	114	23.8	92	19.2	154	32.1	19	4.0	379	79.0
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	193	29	15.0	70	36.3	36	18.7	30	15.5	15	7.8	151	78.2
		BATANG	147	66	44.9	80	54.4	50	34.0	32	21.8	16	10.9	178	121.1
7	HERLANG	HERLANG	285	285	100.0	240	84.2	0	0.0	5	1.8	0	0.0	245	86.0
		KARASSING	122	119	97.5	109	89.3	6	4.9	8	6.6	0	0.0	123	100.8
8	KAJANG	KAJANG	331	113	34.1	91	27.5	55	16.6	29	8.8	13	3.9	188	56.8
		LEMBANNA	339	114	33.6	178	52.5	105	31.0	23	6.8	11	3.2	317	93.5
		TANAH TOA	233	69	29.6	58	24.9	51	21.9	28	12.0	8	3.4	145	62.2
9	BULUKUMPA	TANETE	450	474	105.3	144	32.0	105	23.3	96	21.3	5	1.1	350	77.8
		SALASSAE	198	95	48.0	85	42.9	14	7.1	3	1.5	1	0.5	103	52.0
		BALANTAROANG	132	31	23.5	18	13.6	11	8.3	9	6.8	8	6.1	46	34.8
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	512	67	13.1	155	30.3	110	21.5	95	18.6	117	22.9	477	93.2
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>6,608</b>	<b>3,574</b>	<b>54.1</b>	<b>2,769</b>	<b>41.9</b>	<b>1,293</b>	<b>19.6</b>	<b>776</b>	<b>11.7</b>	<b>449</b>	<b>6.8</b>	<b>4,810</b>	<b>72.8</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan

TABEL 26

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	GANTARANG	PONRE	5,994	96	1.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		GATTARENG	6,767	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		BONTONYELENG	3,655	73	2.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	2,315	6	0.3	2	0.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		BALIBO	3,436	117	3.4	6	0.2	6	0.2	6	0.2	6	0.2
3	UJUNG BULU	CAILE	3,164	250	7.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	4,146	76	1.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		MANYAMPA	1,071	9	0.8	10	0.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		PALANGISANG	2,470	71	2.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	4,006	85	2.1	16	0.4	1	0.0	3	0.1	1	0.0
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	1,690	62	3.7	30	1.8	18	1.1	24	1.4	5	0.3
		BATANG	2,522	69	2.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7	HERLANG	HERLANG	2,647	64	2.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		KARASSING	1,385	32	2.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
8	KAJANG	KAJANG	3,204	67	2.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		LEMBANNA	2,854	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		TANAH TOA	2,563	40	1.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
9	BULUKUMPA	TANETE	8,583	169	2.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		SALASSAE	2,046	48	2.3	17	0.8	4	0.2	0	0.0	0	0.0
		BALANTAROANG	3,655	24	0.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	8,500	167	2.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>76,673</b>	<b>1,525</b>	<b>2.0</b>	<b>81</b>	<b>0.1</b>	<b>29</b>	<b>0.0</b>	<b>33</b>	<b>0.0</b>	<b>12</b>	<b>0.0</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan

TABEL 27

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	GANTARANG	PONRE	6,426	305	4.7	133	2.1	144	2.2	61	0.9	57	0.9
		GATTARENG	7,181	196	2.7	125	1.7	24	0.3	2	0.0	1	0.0
		BONTONYELENG	4,040	304	7.5	76	1.9	42	1.0	9	0.2	8	0.2
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	2,557	104	4.1	75	2.9	46	1.8	0	0.0	1	0.0
		BALIBO	3,722	372	10.0	237	6.4	13	0.3	6	0.2	6	0.2
3	UJUNG BULU	CAILE	4,001	1,007	25.2	626	15.6	68	1.7	7	0.2	130	3.2
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	4,577	193	4.2	129	2.8	83	1.8	12	0.3	4	0.1
		MANYAMPA	1,166	45	3.9	87	7.5	16	1.4	3	0.3	0	0.0
		PALANGISANG	2,635	130	4.9	69	2.6	39	1.5	7	0.3	0	0.0
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	4,423	236	5.3	130	2.9	93	2.1	57	1.3	12	0.3
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	1,884	91	4.8	100	5.3	54	2.9	48	2.5	20	1.1
		BATANG	2,705	135	5.0	80	3.0	50	1.8	32	1.2	16	0.6
7	HERLANG	HERLANG	2,922	349	11.9	270	9.2	0	0.0	6	0.2	0	0.0
		KARASSING	1,529	151	9.9	109	7.1	3	0.2	0	0.0	0	0.0
8	KAJANG	KAJANG	3,537	180	5.1	91	2.6	55	1.6	9	0.3	13	0.4
		LEMBANNA	3,151	114	3.6	178	5.6	105	3.3	23	0.7	11	0.3
		TANAH TOA	2,758	109	4.0	58	2.1	51	1.8	28	1.0	8	0.3
9	BULUKUMPA	TANETE	9,251	643	7.0	144	1.6	74	0.8	56	0.6	5	0.1
		SALASSAE	2,259	143	6.3	102	4.5	18	0.8	3	0.1	1	0.0
		BALANTAROANG	4,040	55	1.4	18	0.4	11	0.3	9	0.2	4	0.1
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	9,165	234	2.6	95	1.0	90	1.0	59	0.6	17	0.2
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>83,929</b>	<b>5,096</b>	<b>6.1</b>	<b>2,932</b>	<b>3.5</b>	<b>1,079</b>	<b>1.3</b>	<b>437</b>	<b>0.5</b>	<b>314</b>	<b>0.4</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan

TABEL 28

**JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)			
				IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	GANTARANG	PONRE	448	448	100.0	326	72.8
		GATTARENG	368	368	100.0	311	84.5
		BONTONYELENG	368	368	100.0	292	79.3
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	195	195	100.0	186	95.4
		BALIBO	263	263	100.0	238	90.5
3	UJUNG BULU	CAILE	989	989	100.0	977	98.8
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	337	337	100.0	262	77.7
		MANYAMPA	59	59	100.0	58	98.3
		PALANGISANG	159	159	100.0	99	62.3
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	480	480	100.0	371	77.3
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	193	193	100.0	189	97.9
		BATANG	147	147	100.0	147	100.0
7	HERLANG	HERLANG	285	285	100.0	270	94.7
		KARASSING	122	122	100.0	104	85.2
8	KAJANG	KAJANG	331	331	100.0	256	77.3
		LEMBANNA	339	339	100.0	248	73.2
		TANAH TOA	233	233	100.0	177	76.0
9	BULUKUMPA	TANETE	450	450	100.0	431	95.8
		SALASSAE	198	198	100.0	129	65.2
		BALANTAROANG	132	132	100.0	116	87.9
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	512	512	100.0	468	91.4
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>6,608</b>	<b>6,608</b>	<b>100.0</b>	<b>5,655</b>	<b>85.6</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan

TABEL 29

**PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																		EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLIKASI BER-KB	%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROP OUT BER-KB	%
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	GANTARANG	PONRE	4.459	106	3.0	1.943	55.7	992	28.4	28	0.8	0	0.0	33	0.9	388	11.1	0	0.0	3.490	78.3	0	0.0	0	0.0	15	0.4	16	0.5
		GATTARENG	4.279	34	1.2	1.789	61.0	511	17.4	36	1.2	0	0.0	36	1.2	529	18.0	0	0.0	2.935	68.6	59	2.0	0	0.0	10	0.3	149	5.1
		BONTONYELENG	4.166	31	0.8	2.483	64.6	860	22.4	13	0.3	1	0.0	36	0.9	418	10.9	0	0.0	3.842	92.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	210	5.5
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	2.493	11	0.6	1.152	64.0	153	8.5	25	1.4	1	0.1	11	0.6	446	24.8	0	0.0	1.799	72.2	11	0.6	0	0.0	1	0.1	30	1.7
		BALIBO	2.896	44	2.6	347	20.2	889	51.9	21	1.2	0	0.0	15	0.9	398	23.2	0	0.0	1.714	59.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	273	15.9
3	UJUNG BULU	CAILE	9.465	10	0.1	5.436	77.1	663	9.4	37	0.5	0	0.0	23	0.3	884	12.5	0	0.0	7.053	74.5	4	0.1	1	0.0	0	0.0	426	6.0
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	4.768	48	1.3	1.827	48.9	901	24.1	32	0.9	6	0.2	27	0.7	896	24.0	0	0.0	3.737	78.4	71	1.9	12	0.3	0	0.0	670	17.9
		MANYAMPA	1.015	30	3.9	350	45.4	196	25.4	4	0.5	0	0.0	18	2.3	163	21.1	10	1.3	771	76.0	0	0.0	5	0.6	0	0.0	0	0.0
		PALANGISANG	1.791	18	1.2	910	62.3	193	13.2	23	1.6	1	0.1	36	2.5	280	19.2	0	0.0	1.461	81.6	11	0.8	0	0.0	3	0.2	51	3.5
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	4.361	26	0.8	2.418	73.6	322	9.8	29	0.9	0	0.0	47	1.4	432	13.2	11	0.3	3.285	75.3	1	0.0	1	0.0	0	0.0	178	5.4
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	1.890	13	0.9	807	58.4	240	17.4	21	1.5	0	0.0	42	3.0	258	18.7	0	0.0	1.381	73.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	35	2.5
		BATANG	1.798	61	3.7	1.245	76.5	206	12.7	17	1.0	0	0.0	12	0.7	86	5.3	0	0.0	1.627	90.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	202	12.4
7	HERLANG	HERLANG	2.779	238	10.5	936	41.4	242	10.7	98	4.3	0	0.0	0	0.0	747	33.0	0	0.0	2.261	81.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	30	1.3
		KARASSING	1.469	18	1.4	505	40.4	323	25.9	63	5.0	0	0.0	8	0.6	332	26.6	0	0.0	1.249	85.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	54	4.3
8	KAJANG	KAJANG	3.396	4	0.2	1.518	68.8	289	13.1	38	1.7	0	0.0	38	1.7	320	14.5	0	0.0	2.207	65.0	18	0.8	0	0.0	0	0.0	82	3.7
		LEMBANNA	3.065	0	0.0	1.513	66.2	314	13.7	136	6.0	13	0.6	24	1.1	285	12.5	0	0.0	2.285	74.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	334	14.6
		TANAH TOA	1.926	10	1.6	180	28.9	44	7.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	388	62.4	0	0.0	622	32.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
9	BULUKUMPA	TANETE	4.552	21	0.8	1.835	65.8	583	20.9	88	3.2	0	0.0	14	0.5	248	8.9	0	0.0	2.789	61.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	29	1.0
		SALASSAE	2.175	9	0.5	1.146	69.5	113	6.9	39	2.4	0	0.0	46	2.8	296	18.0	0	0.0	1.649	75.8	0	0.0	0	0.0	2	0.1	64	3.9
		BALANTAROANG	2.277	15	1.0	1.165	78.2	148	9.9	16	1.1	0	0.0	20	1.3	125	8.4	0	0.0	1.489	65.4	0	0.0	0	0.0	1	0.1	73	4.9
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	6.898	26	0.5	3.035	59.3	800	15.6	213	4.2	0	0.0	93	1.8	955	18.6	0	0.0	5.122	74.3	0	0.0	0	0.0	2	0.0	1	0.0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>71,918</b>	<b>773</b>	<b>1.5</b>	<b>32,540</b>	<b>61.7</b>	<b>8,982</b>	<b>17.0</b>	<b>977</b>	<b>1.9</b>	<b>22</b>	<b>0.0</b>	<b>579</b>	<b>1.1</b>	<b>8,874</b>	<b>16.8</b>	<b>21</b>	<b>0.0</b>	<b>52,768</b>	<b>73.4</b>	<b>175</b>	<b>0.3</b>	<b>19</b>	<b>0.0</b>	<b>34</b>	<b>0.1</b>	<b>2,907</b>	<b>5.5</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

MAL : Metode Amenero Laktasi

TABEL 30

**PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF  
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	GANTARANG	PONRE	4,459	758	17.0	11	1.5	0	0.0	0	0
		GATTARENG	4,279	727	17.0	379	52.1	0	0.0	0	0
		BONTONYELENG	4,166	708	17.0	11	1.6	0	0.0	0	0
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	2,493	424	17.0	0	0.0	0	0.0	0	0
		BALIBO	2,896	494	17.1	112	22.7	0	0.0	0	0
3	UJUNG BULU	CAILE	9,465	1,448	15.3	133	9.2	0	0.0	0	0
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	4,768	762	16.0	0	0.0	0	0.0	0	0
		MANYAMPA	1,015	110	10.8	0	0.0	0	0.0	0	0
		PALANGISANG	1,791	278	15.5	269	96.8	0	0.0	0	0
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	4,361	741	17.0	31	4.2	0	0.0	0	0
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	1,890	321	17.0	70	21.8	0	0.0	0	0
		BATANG	1,798	300	16.7	0	0.0	0	0.0	0	0
7	HERLANG	HERLANG	2,779	472	17.0	0	0.0	0	0.0	0	0
		KARASSING	1,469	250	17.0	0	0.0	0	0.0	0	0
8	KAJANG	KAJANG	3,396	577	17.0	24	4.2	0	0.0	0	0
		LEMBANNA	3,065	1,066	34.8	700	65.7	0	0.0	0	0
		TANAH TOA	1,926	327	17.0	0	0.0	0	0.0	0	0
9	BULUKUMPA	TANETE	4,552	773	17.0	0	0.0	0	0.0	0	0
		SALASSAE	2,175	370	17.0	272	73.5	0	0.0	0	0
		BALANTAROANG	2,277	446	19.6	93	20.9	0	0.0	0	0
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	6,898	1,173	17.0	21	1.8	0	0.0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>71,918</b>	<b>12,525</b>	17.4	<b>2,126</b>	17.0	<b>0</b>	0.0	<b>0</b>	0.0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan

Keterangan :

ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang; anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau

4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

**CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	GANTARANG	PONRE	477	0	0.0	45	73.8	6	9.8	2	3.3	0	0.0	0	0.0	8	13.1	0	0.0	61	12.8
		GATTARENG	460	2	0.9	152	69.1	9	4.1	3	1.4	0	0.0	10	4.5	44	20.0	0	0.0	220	47.8
		BONTONYELENG	470	0	0.0	223	71.2	10	3.2	2	0.6	0	0.0	5	1.6	73	23.3	0	0.0	313	66.6
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	286	19	38.0	10	20.0	0	0.0	5	10.0	2	4.0	9	18.0	3	6.0	0	0.0	50	17.5
		BALIBO	310	3	5.9	2	3.9	12	23.5	1	2.0	0	0.0	1	2.0	32	62.7	23	45.1	51	16.5
3	UJUNG BULU	CAILE	975	0	0.0	53	46.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	60	53.1	0	0.0	113	11.6
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	458	0	0.0	60	63.2	10	10.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	25	26.3	0	0.0	95	20.7
		MANYAMPA	100	10	22.2	20	44.4	2	4.4	3	6.7	0	0.0	0	0.0	10	22.2	0	0.0	45	45.0
		PALANGISANG	190	19	10.2	35	18.7	39	20.9	15	8.0	2	1.1	15	8.0	60	32.1	0	0.0	187	98.4
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	475	0	0.0	43	36.8	3	2.6	1	0.9	0	0.0	4	3.4	66	56.4	1	0.9	117	24.6
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	234	0	0.0	13	50.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	13	50.0	0	0.0	26	11.1
		BATANG	200	0	0.0	23	59.0	0	0.0	2	5.1	0	0.0	1	2.6	13	33.3	0	0.0	39	19.5
7	HERLANG	HERLANG	315	0	0.0	53	68.8	1	1.3	5	6.5	0	0.0	0	0.0	18	23.4	0	0.0	77	24.4
		KARASSING	160	0	0.0	31	47.0	0	0.0	2	3.0	0	0.0	0	0.0	33	50.0	0	0.0	66	41.3
8	KAJANG	KAJANG	390	0	0.0	166	61.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	0.4	103	38.1	0	0.0	270	69.2
		LEMBANNA	340	0	0.0	150	85.2	0	0.0	1	0.6	0	0.0	0	0.0	25	14.2	0	0.0	176	51.8
		TANAH TOA	200	0	0.0	12	19.0	20	31.7	11	17.5	0	0.0	0	0.0	20	31.7	0	0.0	63	31.5
9	BULUKUMPA	TANETE	510	0	0.0	50	32.5	21	13.6	20	13.0	29	18.8	1	0.6	4	2.6	124	80.5	154	30.2
		SALASSAE	235	0	0.0	25	33.8	3	4.1	0	0.0	0	0.0	6	8.1	40	54.1	0	0.0	74	31.5
		BALANTAROANG	255	3	5.5	28	50.9	10	18.2	4	7.3	0	0.0	0	0.0	10	18.2	0	0.0	55	21.6
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	775	0	0.0	147	62.0	11	4.6	41	17.3	0	0.0	1	0.4	37	15.6	0	0.0	237	30.6
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>7,815</b>	<b>56</b>	<b>2.3</b>	<b>1,341</b>	<b>54.6</b>	<b>157</b>	<b>6.4</b>	<b>118</b>	<b>4.8</b>	<b>33</b>	<b>1.3</b>	<b>54</b>	<b>2.2</b>	<b>697</b>	<b>28.4</b>	<b>148</b>	<b>6.0</b>	<b>2,456</b>	<b>31.4</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan

TABEL 32

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN  
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI		JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN											JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)
					JUMLAH	%	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	ANEMIA	PERDARAHAN	TUBERKULOSIS	MALARIA	INFEKSI LAINNYA	PREKLAMPSIA/ EKLAMPSIA	DIABETES MELITUS	JANTUNG	COVID-19	PENYEBAB LAINNYA			
1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	GANTARANG	PONRE	448	90	155	173	56	23	1	0	0	0	8	0	0	0	29	155	29	29
		GATTARENG	368	74	146	198	53	78	4	0	0	0	8	2	0	0	96	146	96	96
2	KINDANG	BONTONYELENG	368	74	89	121	57	3	3	2	0	0	6	1	0	0	36	89	36	36
		BORONG RAPPOA	195	39	57	146	62	9	0	0	0	0	2	0	0	0	25	57	25	25
3	UJUNG BULU	BALIBO	263	53	133	253	70	8	1	0	1	11	2	0	0	23	133	23	23	
		CAILE	989	198	59	30	94	72	0	0	0	8	0	0	0	15	59	15	15	
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	337	67	105	156	58	33	7	0	0	10	0	0	0	58	105	58	58	
		MANYAMPA	59	12	7	59	12	0	0	0	12	0	2	0	0	2	7	2	2	
		PALANGISANG	159	32	55	173	35	36	1	0	0	0	0	0	0	51	55	51	51	
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	480	96	118	123	65	46	3	1	0	7	0	0	0	41	118	41	41	
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	193	39	48	124	23	3	1	1	0	0	0	0	0	14	48	14	14	
		BATANG	147	29	83	282	32	0	0	0	0	1	1	0	0	36	83	36	36	
7	HERLANG	HERLANG	285	57	59	104	39	6	0	0	0	5	0	0	0	44	59	44	44	
		KARASSING	122	24	6	25	17	21	0	0	0	3	0	0	0	0	6	0	0	
8	KAJANG	KAJANG	331	66	51	77	52	35	1	0	2	0	6	2	0	0	10	51	10	10
		LEMBANNA	339	68	80	118	72	100	10	0	0	0	0	0	0	72	80	72	72	
		TANAH TOA	233	47	17	36	26	7	1	0	0	0	0	0	0	8	17	8	8	
9	BULUKUMPA	TANETE	450	90	23	26	52	43	0	0	0	0	0	0	0	0	23	0	0	
		SALASSAE	198	40	51	129	34	19	3	0	0	3	0	0	0	17	51	17	17	
		BALANTAROANG	132	26	23	87	19	8	1	0	0	4	0	0	0	52	23	52	52	
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	512	102	135	132	87	52	2	1	0	0	7	1	0	1	99	135	99	99
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>6,608</b>	<b>1,322</b>	<b>1,500</b>	<b>113</b>	<b>1,015</b>	<b>602</b>	<b>39</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>91</b>	<b>9</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>728</b>	<b>1,500</b>	<b>728</b>	<b>728</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan

TABEL 33

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL  
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS																	
									BBLR		ASFIKZIA		INFEKSI		TETANUS NEONATORUM		KELAINAN KONGENITAL		COVID-19		LAIN-LAIN		TOTAL			
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	GANTARANG	PONRE	221	170	391	23	18	41	35	85.4	6	14.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	41	100.0
		GATTARENG	171	179	350	39	28	67	40	59.7	22	32.8	1	1.5	0	0.0	2	3.0	0	0.0	2	3.0	67	100.0		
		BONTONYELENG	173	170	343	24	19	43	34	79.1	6	14.0	0	0.0	0	0.0	2	4.7	0	0.0	1	2.3	43	100.0		
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	103	90	193	11	17	28	22	78.6	6	21.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	28	100.0		
		BALIBO	127	127	254	12	9	21	18	85.7	3	14.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	21	100.0		
3	UJUNG BULU	CAILE	432	567	999	24	34	58	29	50.0	26	44.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	3	5.2	58	100.0		
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	196	169	365	41	31	72	36	50.0	31	43.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	5	6.9	72	100.0		
		MANYAMPA	45	34	79	6	1	7	7	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	7	100.0		
		PALANGISANG	62	68	130	3	7	10	9	90.0	1	10.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	10	100.0		
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	207	170	377	21	23	44	34	77.3	3	6.8	5	11.4	0	0.0	1	2.3	0	0.0	1	2.3	44	100.0		
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	79	85	164	5	8	13	10	76.9	3	23.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	13	100.0		
		BATANG	69	72	141	2	7	9	9	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	9	100.0		
		HERLANG	141	113	254	13	4	17	15	88.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	11.8	17	100.0		
		KARASSING	80	49	129	10	7	17	15	88.2	2	11.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	17	100.0		
8	KAJANG	KAJANG	155	142	297	6	16	22	21	95.5	1	4.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	22	100.0		
		LEMBANNA	143	138	281	27	17	44	19	43.2	19	43.2	0	0.0	0	0.0	3	6.8	0	0.0	3	6.8	44	100.0		
		TANAH TOA	118	87	205	2	1	3	3	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	3	100.0		
9	BULUKUMPA	TANETE	176	180	356	7	8	15	13	86.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	13.3	15	100.0		
		SALASSAE	87	73	160	10	3	13	11	84.6	2	15.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	13	100.0		
		BALANTAROANG	60	67	127	3	3	6	5	83.3	1	16.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	6	100.0		
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	265	268	533	21	23	44	34	77.3	8	18.2	1	1.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	2.3	44	100.0		
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3,110</b>	<b>3,018</b>	<b>6,128</b>	<b>310</b>	<b>284</b>	<b>594</b>	<b>419</b>	<b>70.5</b>	<b>140</b>	<b>23.6</b>	<b>7</b>	<b>1.2</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>	<b>8</b>	<b>1.3</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>	<b>20</b>	<b>3.4</b>	<b>594</b>	<b>100.0</b>		

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan

TABEL 34

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN																		
			LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN								
			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA						
					BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	GANTARANG	PONRE	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2	0	2		
		GATTARENG	3	0	3	0	3	1	0	1	0	1	4	0	4	0	4	0	4		
		BONTONYELENG	6	0	6	0	6	1	0	1	1	2	7	0	7	1	8	0	8		
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	0	0	0	0	0	2	0	2	0	2	2	0	2	0	2	0	2		
		BALIBO	7	0	7	1	8	0	0	0	0	0	7	0	7	1	8	0	8		
3	UJUNG BULU	CAILE	7	0	7	0	7	6	0	6	0	6	13	0	13	0	13	0	13		
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	3	0	3	0	3	1	0	1	0	1	4	0	4	0	4	0	4		
		MANYAMPA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		PALANGISANG	1	1	2	0	2	1	0	1	0	1	2	1	3	0	3	0	3		
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	2	0	2	0	2	1	0	1	0	1	3	0	3	0	3	0	3		
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	2	0	2	0	2	0	0	0	0	0	2	0	2	0	2	0	2		
		BATANG	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1		
7	HERLANG	HERLANG	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1		
		KARASSING	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1		
8	KAJANG	KAJANG	3	0	3	0	3	2	0	2	0	2	5	0	5	0	5	0	5		
		LEMBANNA	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1		
		TANAH TOA	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1		
9	BULUKUMPA	TANETE	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1		
		SALASSAE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		BALANTAROANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	6	2	8	0	8	2	0	2	0	2	8	2	10	0	10	0	10		
JUMLAH (KAB/KOTA)			45	3	48	1	49	20	0	20	1	21	65	3	68	2	70	0	70		
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			14.5		15.4	0.3	15.8	6.6		6.6	0.3	7.0	10.6		11.1	0.3	11.4		11.4		

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 35

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)								PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)								
			BBLR DAN PREMATURITAS	ASFIKSIA	TETANUS NEONATORUM	INFEKSI	KELAINAN KONGENITAL	COVID-19	KELAINAN CARDIOVASKULAR DAN RESPIRATORI	LAIN-LAIN	KONDISI PERINATAL	PNEUMONIA	DIARE	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	KELAINAN KONGENITAL LANNYA	MENINGITIS	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	GANTARANG	PONRE	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		GATTARENG	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BONTONYELENG	2	2	0	0	3	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BALIBO	1	3	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0
3	UJUNG BULU	CAILE	6	3	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	0	0	0	1	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MANYAMPA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PALANGISANG	0	1	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	0	1	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	
		BATANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	HERLANG	HERLANG	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		KARASSING	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	KAJANG	KAJANG	3	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	
		LEMBANNA	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TANAH TOA	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	
9	BULUKUMPA	TANETE	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	
		SALASSAE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		BALANTAROANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	2	1	0	0	1	0	0	4	0	1	1	0	0	0	0		
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>21</b>	<b>13</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>9</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>24</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan

TABEL 36

**JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)										
			DIARE	DEMAM BERDARAH	PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	PD3I	PENYAKIT SARAF	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGGELAM, CEDERA, KECELAKAAN	INFEKSI PARASIT	COVID-19	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	GANTARANG	PONRE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		GATTARENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BONTONYELENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BALIBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
3	UJUNG BULU	CAILE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MANYAMPA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PALANGISANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BATANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	HERLANG	HERLANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		KARASSING	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	KAJANG	KAJANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		LEMBANNA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TANAH TOA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	BULUKUMPA	TANETE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		SALASSAE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BALANTAROANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan

TABEL 37

**BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	GANTARANG	PONRE	221	170	391	221	100.0	170	100.0	391	100.0	19	8.6	16	9.4	35	9.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		GATTARENG	171	179	350	171	100.0	179	100.0	350	100.0	20	11.7	20	11.2	40	11.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		BONTONYELENG	173	170	343	173	100.0	170	100.0	343	100.0	18	10.4	16	9.4	34	9.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	103	90	193	103	100.0	90	100.0	193	100.0	10	9.7	12	13.3	22	11.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		BALIBO	127	127	254	127	100.0	127	100.0	254	100.0	10	7.9	8	6.3	18	7.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
3	UJUNG BULU	CAILE	432	567	999	432	100.0	567	100.0	999	100.0	11	2.5	18	3.2	29	2.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	196	169	365	196	100.0	169	100.0	365	100.0	20	10.2	16	9.5	36	9.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		MANYAMPA	45	34	79	45	100.0	34	100.0	79	100.0	6	13.3	1	2.9	7	8.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		PALANGISANG	62	68	130	62	100.0	68	100.0	130	100.0	2	3.2	7	10.3	9	6.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	207	170	377	207	100.0	170	100.0	377	100.0	16	7.7	18	10.6	34	9.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	79	85	164	79	100.0	85	100.0	164	100.0	3	3.8	7	8.2	10	6.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		BATANG	69	72	141	69	100.0	72	100.0	141	100.0	2	2.9	7	9.7	9	6.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7	HERLANG	HERLANG	141	113	254	141	100.0	113	100.0	254	100.0	11	7.8	4	3.5	15	5.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		KARASSING	80	49	129	80	100.0	49	100.0	129	100.0	8	10.0	7	14.3	15	11.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0
8	KAJANG	KAJANG	155	142	297	155	100.0	142	100.0	297	100.0	6	3.9	15	10.6	21	7.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		LEMBANNA	143	138	281	143	100.0	138	100.0	281	100.0	13	9.1	6	4.3	19	6.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		TANAH TOA	118	87	205	118	100.0	87	100.0	205	100.0	2	1.7	1	1.1	3	1.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0
9	BULUKUMPA	TANETE	176	180	356	176	100.0	180	100.0	356	100.0	5	2.8	8	4.4	13	3.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		SALASSAE	87	73	160	87	100.0	73	100.0	160	100.0	8	9.2	3	4.1	11	6.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		BALANTAROANG	60	67	127	60	100.0	67	100.0	127	100.0	2	3.3	3	4.5	5	3.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	265	268	533	265	100.0	268	100.0	533	100.0	18	6.8	16	6.0	34	6.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3,110</b>	<b>3,018</b>	<b>6,128</b>	<b>3,110</b>	<b>100.0</b>	<b>3,018</b>	<b>100.0</b>	<b>6,128</b>	<b>100.0</b>	<b>210</b>	<b>6.8</b>	<b>209</b>	<b>6.9</b>	<b>419</b>	<b>6.8</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan

TABEL 38

**CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	GANTARANG	PONRE	221	170	391	221	100.0	170	100.0	391	100.0	222	100.5	168	98.8	390	99.7	59	26.7	49	28.8	108	27.6
		GATTARENG	171	179	350	171	100.0	179	100.0	350	100.0	170	99.4	176	98.3	346	98.9	52	30.4	50	27.9	102	29.1
		BONTONYELENG	173	170	343	173	100.0	170	100.0	343	100.0	171	98.8	185	108.8	356	103.8	31	17.9	36	21.2	67	19.5
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	103	90	193	103	100.0	90	100.0	193	100.0	97	94.2	91	101.1	188	97.4	22	21.4	19	21.1	41	21.2
		BALIBO	127	127	254	127	100.0	127	100.0	254	100.0	134	105.5	129	101.6	263	103.5	16	12.6	24	18.9	40	15.7
3	UJUNG BULU	CAILE	432	567	999	432	100.0	567	100.0	999	100.0	434	100.5	558	98.4	992	99.3	11	2.5	12	2.1	23	2.3
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	196	169	365	195	99.5	170	100.6	365	100.0	187	95.4	171	101.2	358	98.1	40	20.4	30	17.8	70	19.2
		MANYAMPA	45	34	79	43	95.6	35	102.9	78	98.7	44	97.8	35	102.9	79	100.0	8	17.8	4	11.8	12	15.2
		PALANGISANG	62	68	130	62	100.0	66	97.1	128	98.5	58	93.5	69	101.5	127	97.7	27	43.5	28	41.2	55	42.3
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	207	170	377	207	100.0	170	100.0	377	100.0	205	99.0	168	98.8	373	98.9	27	13.0	32	18.8	59	15.6
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	79	85	164	79	100.0	85	100.0	164	100.0	77	97.5	82	96.5	159	97.0	13	16.5	18	21.2	31	18.9
		BATANG	69	72	141	69	100.0	72	100.0	141	100.0	69	100.0	71	98.6	140	99.3	31	44.9	16	22.2	47	33.3
7	HERLANG	HERLANG	141	113	254	141	100.0	113	100.0	254	100.0	140	99.3	114	100.9	254	100.0	41	29.1	39	34.5	80	31.5
		KARASSING	80	49	129	80	100.0	49	100.0	129	100.0	72	90.0	48	98.0	120	93.0	19	23.8	15	30.6	34	26.4
8	KAJANG	KAJANG	155	142	297	155	100.0	142	100.0	297	100.0	153	98.7	137	96.5	290	97.6	25	16.1	25	17.6	50	16.8
		LEMBANNA	143	138	281	143	100.0	138	100.0	281	100.0	139	97.2	135	97.8	274	97.5	20	14.0	11	8.0	31	11.0
		TANAH TOA	118	87	205	118	100.0	87	100.0	205	100.0	103	87.3	86	98.9	189	92.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
9	BULUKUMPA	TANETE	176	180	356	176	100.0	178	98.9	354	99.4	204	115.9	183	101.7	387	108.7	64	36.4	71	39.4	135	37.9
		SALASSAE	87	73	160	87	100.0	72	98.6	159	99.4	76	87.4	70	95.9	146	91.3	19	21.8	20	27.4	39	24.4
		BALANTAROANG	60	67	127	60	100.0	65	97.0	125	98.4	27	45.0	50	74.6	77	60.6	12	20.0	22	32.8	34	26.8
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	265	268	533	265	100.0	268	100.0	533	100.0	256	96.6	262	97.8	518	97.2	45	17.0	37	13.8	82	15.4
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3,110</b>	<b>3,018</b>	<b>6,128</b>	<b>3,107</b>	<b>99.9</b>	<b>3,013</b>	<b>99.8</b>	<b>6,120</b>	<b>99.9</b>	<b>3,038</b>	<b>97.7</b>	<b>2,988</b>	<b>99.0</b>	<b>6,026</b>	<b>98.3</b>	<b>582</b>	<b>18.7</b>	<b>558</b>	<b>18.5</b>	<b>1,140</b>	<b>18.6</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan

TABEL 39

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD\* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	GANTARANG	PONRE	391	345	88.2	84	49	58.3
		GATTARENG	350	100	28.6	202	194	96.0
		BONTONYELENG	343	317	92.4	70	422	602.9
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	193	164	85.0	98	56	57.1
		BALIBO	254	190	74.8	85	32	37.6
3	UJUNG BULU	CAILE	999	975	97.6	221	155	70.1
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	365	366	100.3	121	40	33.1
		MANYAMPA	79	67	84.8	22	4	18.2
		PALANGISANG	130	77	59.2	54	10	18.5
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	377	356	94.4	80	0	0.0
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	164	123	75.0	62	25	40.3
		BATANG	141	126	89.4	46	80	173.9
7	HERLANG	HERLANG	254	355	139.8	14	55	392.9
		KARASSING	129	142	110.1	24	45	187.5
8	KAJANG	KAJANG	297	313	105.4	84	147	175.0
		LEMBANNA	281	172	61.2	0	5	0.0
		TANAH TOA	205	157	76.6	0	30	0.0
9	BULUKUMPA	TANETE	356	365	102.5	0	174	0.0
		SALASSAE	160	133	83.1	52	0	0.0
		BALANTAROANG	127	11	8.7	40	0	0.0
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	533	529	99.2	219	154	70.3
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>6,128</b>	<b>5,383</b>	<b>87.8</b>	<b>1,578</b>	<b>1,677</b>	<b>106.3</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 40

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	GANTARANG	PONRE	210	204	414	210	100.0	204	100.0	414	100.0
		GATTARENG	174	155	329	174	100.0	155	100.0	329	100.0
		BONTONYELENG	271	247	518	271	100.0	247	100.0	518	100.0
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	142	133	275	142	100.0	133	100.0	275	100.0
		BALIBO	136	126	262	136	100.0	126	100.0	262	100.0
3	UJUNG BULU	CAILE	462	537	999	462	100.0	537	100.0	999	100.0
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	180	170	350	180	100.0	170	100.0	350	100.0
		MANYAMPA	35	41	76	35	100.0	41	100.0	76	100.0
		PALANGISANG	66	78	144	66	100.0	78	100.0	144	100.0
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	228	199	427	228	100.0	199	100.0	427	100.0
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	87	97	184	87	100.0	97	100.0	184	100.0
		BATANG	148	128	276	148	100.0	128	100.0	276	100.0
7	HERLANG	HERLANG	98	136	234	98	100.0	136	100.0	234	100.0
		KARASSING	120	110	230	120	100.0	110	100.0	230	100.0
8	KAJANG	KAJANG	168	142	310	168	100.0	142	100.0	310	100.0
		LEMBANNA	152	169	321	152	100.0	169	100.0	321	100.0
		TANAH TOA	387	419	806	387	100.0	419	100.0	806	100.0
9	BULUKUMPA	TANETE	379	321	700	379	100.0	321	100.0	700	100.0
		SALASSAE	96	108	204	96	100.0	108	100.0	204	100.0
		BALANTAROANG	77	100	177	77	100.0	100	100.0	177	100.0
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	257	241	498	257	100.0	241	100.0	498	100.0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3,873</b>	<b>3,861</b>	<b>7,734</b>	<b>3,873</b>	<b>100.0</b>	<b>3,861</b>	<b>100</b>	<b>7,734</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan

TABEL 41

**CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI)* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>	% DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>
1	2	3	4	5	6
1	GANTARANG	PONRE	7	7	100.0
		GATTARENG	7	7	100.0
		BONTONYELENG	7	7	100.0
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	6	6	100.0
		BALIBO	7	7	100.0
3	UJUNG BULU	CAILE	9	9	100.0
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	8	8	100.0
		MANYAMPA	2	2	100.0
		PALANGISANG	3	3	100.0
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	8	8	100.0
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	7	7	100.0
		BATANG	6	6	100.0
7	HERLANG	HERLANG	5	5	100.0
		KARASSING	3	3	100.0
8	KAJANG	KAJANG	8	8	100.0
		LEMBANNA	6	6	100.0
		TANAH TOA	5	5	100.0
9	BULUKUMPA	TANETE	6	6	100.0
		SALASSAE	4	4	100.0
		BALANTAROANG	7	7	100.0
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	15	15	100.0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>136</b>	<b>136</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Bulukumba

TABEL 42

**CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																							
						HB0																		BCG					
						< 24 Jam						1 - 7 Hari						HB0 Total						L		P		L + P	
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
L	P	L+P	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	
1	GANTARANG	PONRE	221	170	391	254	114.9	213	125.3	467	119.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	254	114.9	213	125.3	467	119.4	232	105.0	169	99.4	401	102.6
		GATTARENG	171	179	350	179	104.7	183	102.2	362	103.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	179	104.7	183	102.2	362	103.4	175	102.3	163	91.1	338	96.6
		BONTONYELENG	173	170	343	178	102.9	162	95.3	340	99.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	178	102.9	162	95.3	340	99.1	215	124.3	181	106.5	396	115.5
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	103	90	193	102	99.0	84	93.3	186	96.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	102	99.0	84	93.3	186	96.4	112	108.7	94	104.4	206	106.7
		BALIBO	127	127	254	128	100.8	118	92.9	246	96.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	128	100.8	118	92.9	246	96.9	107	84.3	127	100.0	234	92.1
3	UJUNG BULU	CAILE	432	567	999	406	94.0	498	87.8	904	90.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	406	94.0	498	87.8	904	90.5	391	90.5	356	62.8	747	74.8
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	196	169	365	135	68.9	114	67.5	249	68.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	135	68.9	114	67.5	249	68.2	133	67.9	138	81.7	271	74.2
		MANYAMPA	45	34	79	43	95.6	34	100.0	77	97.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	43	95.6	34	100.0	77	97.5	31	68.9	40	117.6	71	89.9
		PALANGISANG	62	68	130	63	101.6	73	107.4	136	104.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	63	101.6	73	107.4	136	104.6	72	116.1	88	129.4	160	123.1
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	207	170	377	186	89.9	155	91.2	341	90.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	186	89.9	155	91.2	341	90.5	211	101.9	188	110.6	399	105.8
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	79	85	164	49	62.0	47	55.3	96	58.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	49	62.0	47	55.3	96	58.5	65	82.3	61	71.8	126	76.8
		BATANG	69	72	141	62	89.9	65	90.3	127	90.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	62	89.9	65	90.3	127	90.1	64	92.8	61	84.7	125	88.7
7	HERLANG	HERLANG	141	113	254	127	90.1	119	105.3	246	96.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	127	90.1	119	105.3	246	96.9	173	122.7	150	132.7	323	127.2
		KARASSING	80	49	129	80	100.0	55	112.2	135	104.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	80	100.0	55	112.2	135	104.7	80	100.0	64	130.6	144	111.6
8	KAJANG	KAJANG	155	142	297	107	69.0	90	63.4	197	66.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	107	69.0	90	63.4	197	66.3	162	104.5	172	121.1	334	112.5
		LEMBANNA	143	138	281	162	113.3	134	97.1	296	105.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	162	113.3	134	97.1	296	105.3	141	98.6	152	110.1	293	104.3
		TANAH TOA	118	87	205	115	97.5	81	93.1	196	95.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	115	97.5	81	93.1	196	95.6	117	99.2	104	119.5	221	107.8
9	BULUKUMPA	TANETE	176	180	356	210	119.3	213	118.3	423	118.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	210	119.3	213	118.3	423	118.8	160	90.9	162	90.0	322	90.4
		SALASSAE	87	73	160	81	93.1	71	97.3	152	95.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	81	93.1	71	97.3	152	95.0	89	102.3	71	97.3	160	100.0
		BALANTAROANG	60	67	127	50	83.3	79	117.9	129	101.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	50	83.3	79	117.9	129	101.6	68	113.3	90	134.3	158	124.4
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	265	268	533	261	98.5	251	93.7	512	96.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	261	98.5	251	93.7	512	96.1	287	108.3	319	119.0	606	113.7
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3,110</b>	<b>3,018</b>	<b>6,128</b>	<b>2,978</b>	<b>95.8</b>	<b>2,839</b>	<b>94.1</b>	<b>5,817</b>	<b>94.9</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>	<b>2,978</b>	<b>95.8</b>	<b>2,839</b>	<b>94.1</b>	<b>5,817</b>	<b>94.9</b>	<b>3,085</b>	<b>99.2</b>	<b>2,950</b>	<b>97.7</b>	<b>6,035</b>	<b>98.5</b>

Sumber: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Bulukumba

TABEL 43

**CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4\*, CAMPAK RUBELA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK RUBELA						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	GANTARANG	PONRE	210	204	414	173	82.4	168	82.4	341	82.4	193	91.9	163	79.9	356	86.0	219	104.3	173	84.8	392	94.7	170	81.0	167	81.9	337	81.4
		GATTARENG	174	155	329	172	98.9	163	105.2	335	101.8	172	98.9	163	105.2	335	101.8	168	96.6	177	114.2	345	104.9	158	90.8	167	107.7	325	98.8
		BONTONYELENG	271	247	518	117	43.2	126	51.0	243	46.9	119	43.9	128	51.8	247	47.7	153	56.5	135	54.7	288	55.6	143	52.8	113	45.7	256	49.4
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	142	133	275	129	90.8	107	80.5	236	85.8	129	90.8	107	80.5	236	85.8	111	78.2	103	77.4	214	77.8	112	78.9	95	71.4	207	75.3
		BALIBO	136	126	262	123	90.4	118	93.7	241	92.0	130	95.6	121	96.0	251	95.8	124	91.2	141	111.9	265	101.1	104	76.5	121	96.0	225	85.9
3	UJUNG BULU	CAILE	462	537	999	367	79.4	352	65.5	719	72.0	281	60.8	270	50.3	551	55.2	332	71.9	322	60.0	654	65.5	332	71.9	322	60.0	654	65.5
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	180	170	350	136	75.6	128	75.3	264	75.4	136	75.6	128	75.3	264	75.4	201	111.7	176	103.5	377	107.7	184	102.2	157	92.4	341	97.4
		MANYAMPA	35	41	76	26	74.3	24	58.5	50	65.8	31	88.6	41	100.0	72	94.7	41	117.1	36	87.8	77	101.3	37	105.7	33	80.5	70	92.1
		PALANGISANG	66	78	144	70	106.1	92	117.9	162	112.5	70	106.1	92	117.9	162	112.5	84	127.3	94	120.5	178	123.6	81	122.7	91	116.7	172	119.4
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	228	199	427	178	78.1	148	74.4	326	76.3	185	81.1	174	87.4	359	84.1	199	87.3	153	76.9	352	82.4	196	86.0	159	79.9	355	83.1
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	87	97	184	80	92.0	97	100.0	177	96.2	80	92.0	97	100.0	177	96.2	101	116.1	99	102.1	200	108.7	99	113.8	96	99.0	195	106.0
		BATANG	148	128	276	82	55.4	59	46.1	141	51.1	82	55.4	59	46.1	141	51.1	100	67.6	98	76.6	198	71.7	93	62.8	96	75.0	189	68.5
7	HERLANG	HERLANG	98	136	234	179	182.7	147	108.1	326	139.3	179	182.7	147	108.1	326	139.3	187	190.8	160	117.6	347	148.3	176	179.6	150	110.3	326	139.3
		KARASSING	120	110	230	86	71.7	63	57.3	149	64.8	86	71.7	63	57.3	149	64.8	99	82.5	72	65.5	171	74.3	89	74.2	72	65.5	161	70.0
8	KAJANG	KAJANG	168	142	310	162	96.4	172	121.1	334	107.7	162	96.4	172	121.1	334	107.7	162	96.4	172	121.1	334	107.7	169	100.6	172	121.1	341	110.0
		LEMBANNA	152	169	321	140	92.1	141	83.4	281	87.5	140	92.1	141	83.4	281	87.5	148	97.4	156	92.3	304	94.7	143	94.1	144	85.2	287	89.4
		TANAH TOA	387	419	806	106	27.4	113	27.0	219	27.2	106	27.4	113	27.0	219	27.2	110	28.4	110	26.3	220	27.3	110	28.4	110	26.3	220	27.3
9	BULUKUMPA	TANETE	379	321	700	152	40.1	138	43.0	290	41.4	152	40.1	138	43.0	290	41.4	153	40.4	181	56.4	334	47.7	153	40.4	167	52.0	320	45.7
		SALASSAE	96	108	204	65	67.7	66	61.1	131	64.2	65	67.7	66	61.1	131	64.2	85	88.5	90	83.3	175	85.8	153	159.4	91	84.3	244	119.6
		BALANTAROANG	77	100	177	66	85.7	72	72.0	138	78.0	71	92.2	75	75.0	146	82.5	86	111.7	101	101.0	187	105.6	89	115.6	75	75.0	164	92.7
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	257	241	498	298	116.0	259	107.5	557	111.8	313	121.8	325	134.9	638	128.1	314	122.2	301	124.9	615	123.5	288	112.1	280	116.2	568	114.1
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3,873</b>	<b>3,861</b>	<b>7,734</b>	<b>2,907</b>	<b>75.1</b>	<b>2,753</b>	<b>71.3</b>	<b>5,660</b>	<b>73.2</b>	<b>2,882</b>	<b>74.4</b>	<b>2,783</b>	<b>72.1</b>	<b>5,665</b>	<b>73.2</b>	<b>3,177</b>	<b>82.0</b>	<b>3,050</b>	<b>79.0</b>	<b>6,227</b>	<b>80.5</b>	<b>3,079</b>	<b>79.5</b>	<b>2,878</b>	<b>74.5</b>	<b>5,957</b>	<b>77.0</b>

Sumber: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Bulukumba

Keterangan:

\*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

TABEL 44

**CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)  
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
			L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	GANTARANG	PONRE	175	159	334	182	104.0	171	107.5	353	105.7	181	103.4	168	105.7	349	104.5
		GATTARENG	154	160	314	179	116.2	189	118.1	368	117.2	222	144.2	197	123.1	419	133.4
		BONTONYELENG	123	98	221	132	107.3	105	107.1	237	107.2	133	108.1	97	99.0	230	104.1
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	101	103	204	98	97.0	98	95.1	196	96.1	90	89.1	95	92.2	185	90.7
		BALIBO	91	127	218	95	104.4	103	81.1	198	90.8	104	114.3	110	86.6	214	98.2
3	UJUNG BULU	CAILE	294	306	600	272	92.5	281	91.8	553	92.2	322	109.5	325	106.2	647	107.8
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	196	140	336	166	84.7	153	109.3	319	94.9	166	84.7	145	103.6	311	92.6
		MANYAMPA	44	43	87	51	115.9	38	88.4	89	102.3	49	111.4	44	102.3	93	106.9
		PALANGISANG	92	74	166	87	94.6	88	118.9	175	105.4	88	95.7	93	125.7	181	109.0
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	175	147	322	155	88.6	128	87.1	283	87.9	145	82.9	134	91.2	279	86.6
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	98	115	213	93	94.9	114	99.1	207	97.2	107	109.2	121	105.2	228	107.0
		BATANG	109	151	260	84	77.1	72	47.7	156	60.0	113	103.7	96	63.6	209	80.4
7	HERLANG	HERLANG	154	146	300	191	124.0	172	117.8	363	121.0	197	127.9	184	126.0	381	127.0
		KARASSING	57	88	145	71	124.6	55	62.5	126	86.9	80	140.4	75	85.2	155	106.9
8	KAJANG	KAJANG	162	172	334	158	97.5	164	95.3	322	96.4	148	91.4	167	97.1	315	94.3
		LEMBANNA	92	139	231	112	121.7	123	88.5	235	101.7	124	134.8	114	82.0	238	103.0
		TANAH TOA	141	130	271	125	88.7	112	86.2	237	87.5	123	87.2	122	93.8	245	90.4
9	BULUKUMPA	TANETE	92	139	231	97	105.4	103	74.1	200	86.6	120	130.4	129	92.8	249	107.8
		SALASSAE	89	103	192	76	85.4	85	82.5	161	83.9	74	83.1	83	80.6	157	81.8
		BALANTAROANG	122	120	242	87	71.3	93	77.5	180	74.4	74	60.7	91	75.8	165	68.2
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	279	251	530	284	101.8	240	95.6	524	98.9	250	89.6	221	88.0	471	88.9
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>2,840</b>	<b>2,911</b>	<b>5,751</b>	<b>2,795</b>	<b>98.4</b>	<b>2,687</b>	<b>92.3</b>	<b>5,482</b>	<b>95.3</b>	<b>2,910</b>	<b>102.5</b>	<b>2,811</b>	<b>96.6</b>	<b>5,721</b>	<b>99.5</b>

Sumber: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Bulukumba

TABEL 45

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	GANTARANG	PONRE	339	339	100.0	1,249	1,249	100.0	1,588	1,588	100.0
		GATTARENG	87	64	73.6	0	0	0.0	87	64	73.6
		BONTONYELENG	252	252	100.0	928	928	100.0	1,180	1,180	100.0
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	299	299	100.0	905	709	78.3	1,204	1,008	83.7
		BALIBO	205	163	79.5	948	806	85.0	1,153	969	84.0
3	UJUNG BULU	CAILE	746	725	97.2	2,872	2,797	97.4	3,618	3,522	97.3
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	356	333	93.5	1,000	980	98.0	1,356	1,313	96.8
		MANYAMPA	42	42	100.0	0	0	0.0	42	42	100.0
		PALANGISANG	79	77	97.5	0	0	0.0	79	77	97.5
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	302	299	99.0	621	517	83.3	923	816	88.4
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	126	126	100.0	468	468	100.0	594	594	100.0
		BATANG	136	128	94.1	497	463	93.2	633	591	93.4
7	HERLANG	HERLANG	236	236	100.0	770	759	98.6	1,006	995	98.9
		KARASSING	73	105	143.8	467	467	100.0	540	572	105.9
8	KAJANG	KAJANG	322	322	100.0	771	650	84.3	1,093	972	88.9
		LEMBANNA	106	88	83.0	947	538	56.8	1,053	626	59.4
		TANAH TOA	184	177	96.2	720	718	99.7	904	895	99.0
9	BULUKUMPA	TANETE	537	537	100.0	990	990	100.0	1,527	1,527	100.0
		SALASSAE	195	132	67.7	621	495	79.7	816	627	76.8
		BALANTAROANG	11	0	0.0	109	0	0.0	120	0	0.0
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	482	413	85.7	1,397	1,397	100.0	1,879	1,810	96.3
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>5,115</b>	<b>4,857</b>	<b>95.0</b>	<b>16,280</b>	<b>14,931</b>	<b>91.7</b>	<b>21,395</b>	<b>19,788</b>	<b>92.5</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Bulukumba

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus. Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 46

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		BALITA DILAYANI MTBS	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	GANTARANG	PONRE	2768	2303	1981	71.6	1175	42.4	43	1.9	707	30.7
		GATTARENG	2615	2170	1622	62.0	947	36.2	720	33.2	597	27.5
		BONTONYELENG	2585	2130	2146	83.0	1270	49.1	0	0.0	376	17.7
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	1515	1255	954	63.0	491	32.4	264	21.0	122	9.7
		BALIBO	1743	1458	1380	79.2	853	48.9	0	0.0	653	44.8
3	UJUNG BULU	CAILE	5820	4870	3693	63.5	1747	30.0	2019	41.5	3468	71.2
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	3102	2666	2469	79.6	1697	54.7	4044	151.7	957	35.9
		MANYAMPA	579	491	415	84.5	267	46.1	789	160.7	255	51.9
		PALANGISANG	1056	881	464	52.7	205	19.4	0	0.0	288	32.7
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	2707	2252	1843	81.8	1038	38.3	160	7.1	43	1.9
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	1192	977	652	66.7	210	17.6	0	0.0	146	14.9
		BATANG	1105	920	886	96.3	485	43.9	657	71.4	460	50.0
7	HERLANG	HERLANG	1718	1423	879	61.8	393	22.9	0	0.0	416	29.2
		KARASSING	890	745	898	120.5	549	61.7	0	0.0	105	14.1
8	KAJANG	KAJANG	2117	1747	935	53.5	336	15.9	560	32.1	305	17.5
		LEMBANNA	1891	1566	1517	96.9	916	48.4	698	44.6	187	11.9
		TANAH TOA	1177	992	1476	148.8	481	40.9	0	0.0	67	6.8
9	BULUKUMPA	TANETE	2824	2326	2095	90.1	1007	35.7	813	35.0	459	19.7
		SALASSAE	1330	1115	684	61.3	353	26.5	0	0.0	173	15.5
		BALANTAROANG	1434	1187	673	56.7	436	30.4	111	9.4	61	5.1
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	4275	3525	2373	67.3	1357	31.7	0	0.0	212	6.0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>44443</b>	<b>36999</b>	<b>30035</b>	<b>81.2</b>	<b>16213</b>	<b>36.48</b>	<b>10878</b>	<b>29.40</b>	<b>10057</b>	<b>24.03</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Bulukumba

TABEL 47

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
			L	P	L+P	JUMLAH (D)			% (D/S)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	GANTARANG	PONRE	816	668	1,484	566	463	1,029	69.4	69.3	69.3
		GATTARENG	349	285	634	250	204	454	71.6	71.6	71.6
		BONTONYELENG	698	572	1,270	433	355	788	62.0	62.1	62.0
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	514	421	935	410	335	745	79.8	79.6	79.7
		BALIBO	577	473	1,050	482	395	877	83.5	83.5	83.5
3	UJUNG BULU	CAILE	1935	1584	3,519	1,449	1,185	2,634	74.9	74.8	74.9
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	709	580	1,289	479	392	871	67.6	67.6	67.6
		MANYAMPA	114	94	208	64	52	116	56.1	55.3	55.8
		PALANGISANG	270	220	490	230	189	419	85.2	85.9	85.5
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	889	727	1,616	670	549	1,219	75.4	75.5	75.4
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	336	274	610	230	188	418	68.5	68.6	68.5
		BATANG	339	277	616	252	206	458	74.3	74.4	74.4
7	HERLANG	HERLANG	541	443	984	444	364	808	82.1	82.2	82.1
		KARASSING	309	252	561	269	220	489	87.1	87.3	87.2
8	KAJANG	KAJANG	563	460	1,023	245	200	445	43.5	43.5	43.5
		LEMBANNA	498	407	905	331	270	601	66.5	66.3	66.4
		TANAH TOA	375	307	682	171	141	312	45.6	45.9	45.7
9	BULUKUMPA	TANETE	669	548	1,217	486	398	884	72.6	72.6	72.6
		SALASSAE	432	353	785	250	205	455	57.9	58.1	58.0
		BALANTAROANG	60	49	109	47	38	85	78.3	77.6	78.0
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	1240	1015	2,255	906	742	1,648	73.1	73.1	73.1
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>12,233</b>	<b>10,009</b>	<b>22,242</b>	<b>8,664</b>	<b>7,091</b>	<b>15,755</b>	<b>70.8</b>	<b>70.8</b>	<b>70.8</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Bulukumba

TABEL 48

**STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d - 3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	GANTARANG	PONRE	533	44	8.3	533	101	18.9	533	40	7.5	1	0.2
		GATTARENG	381	16	4.2	417	53	12.7	417	87	20.9	0	0.0
		BONTONYELENG	440	38	8.6	440	111	25.2	440	249	56.6	5	1.1
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	412	37	9.0	412	15	3.6	412	87	21.1	4	1.0
		BALIBO	269	34	12.6	269	42	15.6	269	1779	661.3	8	3.0
3	UJUNG BULU	CAILE	985	35	3.6	985	68	6.9	985	128	13.0	5	0.5
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	778	85	10.9	778	136	17.5	778	130	16.7	23	3.0
		MANYAMPA	134	10	7.5	134	4	3.0	134	0	0.0	0	0.0
		PALANGISANG	595	10	1.7	595	35	5.9	595	142	23.9	1	0.2
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	258	10	3.9	258	12	4.7	258	40	15.5	1	0.4
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	390	21	5.4	390	78	20.0	390	74	19.0	0	0.0
		BATANG	458	19	4.1	458	45	9.8	458	25	5.5	0	0.0
7	HERLANG	HERLANG	321	31	9.7	321	10	3.1	321	134	41.7	0	0.0
		KARASSING	131	14	10.7	131	10	7.6	131	0	0.0	1	0.8
8	KAJANG	KAJANG	275	8	2.9	275	13	4.7	275	1	0.4	1	0.4
		LEMBANNA	450	17	3.8	450	21	4.7	450	172	38.2	0	0.0
		TANAH TOA	263	9	3.4	263	29	11.0	263	35	13.3	1	0.4
9	BULUKUMPA	TANETE	368	7	1.9	368	17	4.6	368	15	4.1	1	0.3
		SALASSAE	453	23	5.1	453	115	25.4	453	289	63.8	2	0.4
		BALANTAROANG	139	3	2.2	139	22	15.8	139	164	118.0	0	0.0
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	519	45	7.2	519	79	15.2	519	307	59.2	5	1.0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>8,552</b>	<b>516</b>	<b>6.0</b>	<b>8,588</b>	<b>1,016</b>	<b>11.8</b>	<b>8,588</b>	<b>3,898</b>	<b>45.4</b>	<b>59</b>	<b>0.7</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Bulukumba

TABEL 49

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA			JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%				JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	GANTARANG	PONRE	558	464	83.2	526	492	93.5	491	432	88.0	4420	1858	42.0	20	20	100.0	6	6	100.0	3	3	100.0
		GATTARENG	110	106	96.4	41	37	90.2	0	0	#DIV/0!	682	324	47.5	6	6	100.0	1	1	100.0	0	0	#DIV/0!
		BONTONYELENG	6,013	4,909	81.6	4,861	2,908	59.8	4,918	1,305	26.5	8482	8276	97.6	25	25	100.0	9	9	100.0	14	14	100.0
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	288	256	88.9	62	51	82.3	67	53	79.1	2739	940	34.3	26	26	100.0	6	6	100.0	2	2	100.0
		BALIBO	174	139	79.9	167	143	85.6	49	48	98.0	1478	628	42.5	15	15	100.0	4	4	100.0	1	1	100.0
3	UJUNG BULU	CAILE	386	372	96.4	502	0	0.0	402	0	0.0	3992	1112	27.9	27	27	100.0	5	0	0.0	3	0	0.0
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	785	657	83.7	650	225	34.6	536	80	14.9	5363	1,937.0	36.1	34	34	100.0	11	11	100.0	5	5	100.0
		MANYAMPA	308	280	90.9	253	210	83.0	350	244	69.7	2591	1042	40.2	21	21	100.0	6	6	100.0	2	2	100.0
		PALANGISANG	300	254	84.7	361	319	88.4	183	126	68.9	2717	1136	41.8	15	15	100.0	5	5	100.0	1	1	100.0
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	420	348	82.9	349	293	84.0	224	163	72.8	3182	1447	45.5	17	17	100.0	5	5	100.0	4	4	100.0
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	399	347	87.0	250	166	66.4	469	415	88.5	3465	1256	36.2	17	17	100.0	9	9	100.0	4	4	100.0
		BATANG	531	463	87.2	439	376	85.6	335	244	72.8	4458	1891	42.4	27	27	100.0	7	7	100.0	3	3	100.0
7	HERLANG	HERLANG	235	204	86.8	194	169	87.1	245	219	89.4	1997	800	40.1	24	24	100.0	3	3	100.0	2	2	100.0
		KARASSING	163	148	90.8	169	165	97.6	176	176	100.0	1722	658	38.2	18	18	100.0	3	3	100.0	2	2	100.0
8	KAJANG	KAJANG	251	251	100.0	133	123	92.5	129	129	100.0	1987	728	36.6	14	14	100.0	7	7	100.0	1	1	100.0
		LEMBANNA	294	203	69.0	228	199	87.3	189	164	86.8	2209	858	38.8	16	16	100.0	7	7	100.0	3	3	100.0
		TANAH TOA	252	142	56.3	161	81	50.3	72	49	68.1	1938	679	35.0	11	11	100.0	3	3	100.0	1	1	100.0
9	BULUKUMPA	TANETE	1,086	1,031	94.9	244	226	92.6	167	160	95.8	1527	1257	82.3	14	14	100.0	2	2	100.0	1	1	100.0
		SALASSAE	208	197	94.7	125	114	91.2	53	46	86.8	1479	725	49.0	9	9	100.0	3	3	100.0	1	1	100.0
		BALANTAROANG	493	410	83.2	627	538	85.8	137	120	87.6	4017	1880	46.8	19	19	100.0	12	12	100.0	7	7	100.0
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	196	189	96.4	215	0	0.0	364	0	0.0	1585	189	11.9	14	14	100.0	5	0	0.0	3	0	0.0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>13,450</b>	<b>11,370</b>	<b>84.5</b>	<b>10,557</b>	<b>6,835</b>	<b>64.7</b>	<b>9,556</b>	<b>4,173</b>	<b>43.7</b>	<b>62030</b>	<b>29,621</b>	<b>47.8</b>	<b>389</b>	<b>389</b>	<b>100.0</b>	<b>119</b>	<b>109</b>	<b>91.6</b>	<b>63</b>	<b>57</b>	<b>90.5</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Bulukumba

TABEL 50

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	GANTARANG	PONRE	10	172	1,243	0.1	1,243	54	0.0
		GATTARENG	126	219	685	0.6	685	58	0.1
		BONTONYELENG	10	98	562	0.1	562	44	0.1
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	0	99	546	0.0	546	32	0.1
		BALIBO	51	123	605	0.4	605	44	0.1
3	UJUNG BULU	CAILE	7	288	2,348	0.0	2,348	145	0.1
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	6	509	1,720	0.0	1,720	75	0.0
		MANYAMPA	0	6	28	0.0	28	6	0.2
		PALANGISANG	0	142	489	0.0	489	19	0.0
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	0	45	101	0.0	101	9	0.1
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	1	38	81	0.0	81	0	0.0
		BATANG	0	146	423	0.0	423	32	0.1
7	HERLANG	HERLANG	0	2	51	0.0	51	4	0.1
		KARASSING	0	75	219	0.0	219	1	0.0
8	KAJANG	KAJANG	0	304	837	0.0	837	20	0.0
		LEMBANNA	0	139	451	0.0	451	21	0.0
		TANAH TOA	0	196	358	0.0	358	8	0.0
9	BULUKUMPA	TANETE	11	131	241	0.1	241	11	0.0
		SALASSAE	31	25	415	1.2	415	19	0.0
		BALANTAROANG	0	42	104	0.0	104	0	0.0
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	7	347	1,704	0.0	1,704	80	0.0
<b>JUMLAH (KAB/ KOTA)</b>			<b>260</b>	<b>3,146</b>	<b>13,211</b>	<b>0.1</b>	<b>13,211</b>	<b>682</b>	<b>0.1</b>

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Bulukumba

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 51

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																						
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN					
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	GANTARANG	PONRE	17	1	5.9	17	100.0	1,343	1,205	2,548	114	8.5	229	19.0	343	13.5	89	177	266	54	60.7	107	60.5	161	60.5
		GATTARENG	31	31	100.0	31	100.0	1,214	1,088	2,302	248	20.4	496	45.6	744	32.3	172	344	516	32	18.6	65	18.9	97	18.8
		BONTONYELENG	20	5	25.0	20	100.0	0	0	0	144	#DIV/0!	289	#DIV/0!	433	#DIV/0!	91	183	274	16	17.6	33	18.0	49	17.9
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	16	16	100.0	16	100.0	426	1,277	1,703	82	19.2	163	12.8	245	14.4	63	127	190	7	11.1	13	10.2	20	10.5
		BALIBO	14	0	0.0	14	100.0	898	883	1,781	92	10.2	184	20.8	276	15.5	52	103	155	19	36.5	37	35.9	56	36.1
3	UJUNG BULU	CAILE	26	0	0.0	26	100.0	0	0	0	287	#DIV/0!	575	#DIV/0!	862	#DIV/0!	210	420	630	27	12.9	53	12.6	80	12.7
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	20	1	5.0	20	100.0	1,589	1,408	2,997	130	8.2	260	18.5	390	13.0	121	242	363	24	19.8	47	19.4	71	19.6
		MANYAMPA	6	0	0.0	6	100.0	311	286	597	28	9.0	57	19.9	85	14.2	28	57	85	5	17.9	3	5.3	8	9.4
		PALANGISANG	9	1	11.1	9	100.0	631	542	1,173	80	12.7	79	14.6	159	13.6	11	14	25	7	63.6	11	78.6	18	72.0
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	27	27	100.0	27	100.0	0	0	0	276	#DIV/0!	553	#DIV/0!	829	#DIV/0!	51	101	152	44	86.3	88	87.1	132	86.8
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	24	1	4.2	24	100.0	1,125	3,377	4,502	63	5.6	127	3.8	190	4.2	8	14	22	4	50.0	8	57.1	12	54.5
		BATANG	22	22	100.0	22	100.0	0	0	0	188	#DIV/0!	377	#DIV/0!	565	#DIV/0!	63	125	188	6	9.5	11	8.8	17	9.0
7	HERLANG	HERLANG	26	26	100.0	26	100.0	0	0	0	102	#DIV/0!	204	#DIV/0!	306	#DIV/0!	88	176	264	69	78.4	138	78.4	207	78.4
		KARASSING	15	0	0.0	15	100.0	500	465	965	44	8.8	89	19.1	133	13.8	35	71	106	2	5.7	4	5.6	6	5.7
8	KAJANG	KAJANG	21	11	52.4	21	100.0	1,342	447	1,789	73	5.4	148	33.1	221	12.4	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		LEMBANNA	15	15	100.0	15	100.0	0	0	0	81	#DIV/0!	161	#DIV/0!	242	#DIV/0!	74	148	222	29	39.2	58	39.2	87	39.2
		TANAH TOA	11	0	0.0	11	100.0	751	690	1,441	44	5.9	87	12.6	131	9.1	62	56	118	1	1.6	2	3.6	3	2.5
9	BULUKUMPA	TANETE	27	0	0.0	26	96.3	639	1,915	2,554	119	18.6	258	13.5	377	14.8	20	41	61	3	15.0	6	14.6	9	14.8
		SALASSAE	14	0	0.0	14	100.0	0	0	0	62	#DIV/0!	124	#DIV/0!	186	#DIV/0!	54	109	163	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		BALANTAROANG	14	0	0.0	14	100.0	533	435	968	61	11.4	122	28.0	183	18.9	29	58	87	9	31.0	19	32.8	28	32.2
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	34	1	2.9	34	100.0	2,201	2,086	4,287	2,201	100.0	2,086	100.0	4,287	100.0	1,870	1,773	3,643	177	9.5	186	10.5	363	10.0
<b>JUMLAH (KAB/ KOTA)</b>			<b>409</b>	<b>158</b>	<b>38.6</b>	<b>408</b>	<b>99.8</b>	<b>13,503</b>	<b>16,104</b>	<b>29,607</b>	<b>4,519</b>	<b>33.5</b>	<b>6,668</b>	<b>41.4</b>	<b>11,187</b>	<b>37.8</b>	<b>3,191</b>	<b>4,339</b>	<b>7,530</b>	<b>535</b>	<b>16.8</b>	<b>889</b>	<b>20.5</b>	<b>1,424</b>	<b>18.9</b>

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Bulukumba

TABEL 52

**PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	GANTARANG	PONRE	5,073	9,856	14,929	5,073	100.0	9,856	100.0	14,929	100.0	1,069	21.1	2,694	27.3	3,763	25.2
		GATTARENG	806	3,034	3,840	806	100.0	3,034	100.0	3,840	100.0	141	17.5	774	25.5	915	23.8
		BONTONYELENG	955	3,198	4,153	955	100.0	3,198	100.0	4,153	100.0	142	14.9	695	21.7	837	20.2
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	1,814	2,778	4,592	1,814	100.0	2,778	100.0	4,592	100.0	272	15.0	448	16.1	720	15.7
		BALIBO	1,971	3,919	5,890	1,971	100.0	3,919	100.0	5,890	100.0	454	23.0	1,443	36.8	1,897	32.2
3	UJUNG BULU	CAILE	4,899	13,261	18,160	4,899	100.0	13,261	100.0	18,160	100.0	1,664	34.0	4,172	31.5	5,836	32.1
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	2,385	4,591	6,976	2,385	100.0	4,591	100.0	6,976	100.0	417	17.5	1,479	32.2	1,896	27.2
		MANYAMPA	716	2,614	3,330	716	100.0	2,614	100.0	3,330	100.0	156	21.8	765	29.3	921	27.7
		PALANGISANG	1,850	2,968	4,818	1,850	100.0	2,968	100.0	4,818	100.0	571	30.9	895	30.2	1,466	30.4
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	3,155	7,744	10,899	3,155	100.0	7,744	100.0	10,899	100.0	1,144	36.3	2,319	29.9	3,463	31.8
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	654	1,587	2,241	654	100.0	1,587	100.0	2,241	100.0	264	40.4	916	57.7	1,180	52.7
		BATANG	2,065	4,436	6,501	2,065	100.0	4,436	100.0	6,501	100.0	572	27.7	2,000	45.1	2,572	39.6
7	HERLANG	HERLANG	3,612	6,401	10,013	3,612	100.0	6,401	100.0	10,013	100.0	1,053	29.2	2,553	39.9	3,606	36.0
		KARASSING	944	3,604	4,548	944	100.0	3,604	100.0	4,548	100.0	323	34.2	1,445	40.1	1,768	38.9
8	KAJANG	KAJANG	2,082	6,180	8,262	2,082	100.0	6,180	100.0	8,262	100.0	252	12.1	726	11.7	978	11.8
		LEMBANNA	1,741	3,556	5,297	1,741	100.0	3,556	100.0	5,297	100.0	313	18.0	493	13.9	806	15.2
		TANAH TOA	628	1,785	2,413	628	100.0	1,785	100.0	2,413	100.0	100	15.9	247	13.8	347	14.4
9	BULUKUMPA	TANETE	4,390	6,349	10,739	4,390	100.0	6,349	100.0	10,739	100.0	425	9.7	1,184	18.6	1,609	15.0
		SALASSAE	1,693	5,095	6,788	1,693	100.0	5,095	100.0	6,788	100.0	1,421	83.9	3,915	76.8	5,336	78.6
		BALANTAROANG	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	2,556	9,559	12,115	2,556	100.0	9,559	100.0	12,115	100.0	922	36.1	3,843	40.2	4,765	39.3
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>43,989</b>	<b>102,515</b>	<b>146,504</b>	<b>43,989</b>	<b>100.0</b>	<b>102,515</b>	<b>100.0</b>	<b>146,504</b>	<b>100.0</b>	<b>11,675</b>	<b>26.5</b>	<b>33,006</b>	<b>32.2</b>	<b>44,681</b>	<b>30.5</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Bulukumba

TABEL 53

**CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN						CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN GIZI KURANG	
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN					
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	15	16	15	16
1	GANTARANG	PONRE	214	214	428	0	0.0	139	65.0	139	32.5	3	2.2	2	1.4
		GATTARENG	190	190	380	0	0.0	130	68.4	130	34.2	3	2.3	10	7.7
		BONTONYELENG	124	124	248	0	0.0	91	73.4	91	36.7	0	0.0	14	15.4
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	76	76	152	0	0.0	41	53.9	41	27.0	6	14.6	15	36.6
		BALIBO	190	190	380	0	0.0	102	53.7	102	26.8	1	1.0	20	19.6
3	UJUNG BULU	CAILE	341	341	682	0	0.0	286	83.9	286	41.9	0	0.0	22	7.7
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	117	117	234	0	0.0	98	83.8	98	41.9	0	0.0	1	1.0
		MANYAMPA	21	21	42	0	0.0	12	57.1	12	28.6	2	16.7	0	0.0
		PALANGISANG	152	152	304	0	0.0	129	84.9	129	42.4	30	23.3	10	7.8
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	201	201	402	0	0.0	134	66.7	134	33.3	7	5.2	11	8.2
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	188	188	376	0	0.0	55	29.3	55	14.6	1	1.8	1	1.8
		BATANG	12	12	24	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7	HERLANG	HERLANG	196	196	392	0	0.0	77	39.3	77	19.6	0	0.0	3	3.9
		KARASSING	16	16	32	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
8	KAJANG	KAJANG	127	127	254	0	0.0	97	76.4	97	38.2	4	4.1	5	5.2
		LEMBANNA	118	118	236	0	0.0	88	74.6	88	37.3	7	8.0	3	3.4
		TANAH TOA	109	109	218	0	0.0	32	29.4	32	14.7	0	0.0	0	0.0
9	BULUKUMPA	TANETE	193	193	386	0	0.0	102	52.8	102	26.4	35	34.3	31	30.4
		SALASSAE	158	158	316	0	0.0	43	27.2	43	13.6	0	0.0	18	41.9
		BALANTAROANG	4	4	8	0	0.0	1	25.0	1	12.5	0	0.0	3	300.0
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	331	331	662	0	0.0	296	89.4	296	44.7	14	4.7	0	0.0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3,078</b>	<b>3,078</b>	<b>6,156</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1,953</b>	<b>63.5</b>	<b>1,953</b>	<b>31.7</b>	<b>113</b>	<b>5.8</b>	<b>169</b>	<b>8.7</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Bulukumba

TABEL 54

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	GANTARANG	PONRE	1,065	1,125	2,190	544	51.1	1,258	111.8	1,802	82.3
		GATTARENG	775	790	1,565	366	47.2	856	108.4	1,222	78.1
		BONTONYELENG	1,877	1,935	3,812	1,356	72.2	738	38.1	2,094	54.9
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	1,011	970	1,981	877	86.7	906	93.4	1,783	90.0
		BALIBO	613	668	1,281	561	91.5	628	94.0	1,189	92.8
3	UJUNG BULU	CAILE	4,113	3,676	7,789	352	8.6	604	16.4	956	12.3
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	942	1,139	2,081	932	98.9	1,101	96.7	2,033	97.7
		MANYAMPA	204	229	433	180	88.2	75	32.8	255	58.9
		PALANGISANG	567	792	1,359	90	15.9	165	20.8	255	18.8
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	694	1,031	1,725	631	90.9	1,001	97.1	1,632	94.6
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	474	790	1,264	545	115.0	908	114.9	1,453	115.0
		BATANG	577	709	1,286	326	56.5	780	110.0	1,106	86.0
7	HERLANG	HERLANG	931	1,337	2,268	769	82.6	916	68.5	1,685	74.3
		KARASSING	603	611	1,214	312	51.7	625	102.3	937	77.2
8	KAJANG	KAJANG	1,038	1,056	2,094	327	31.5	725	68.7	1,052	50.2
		LEMBANNA	899	1,017	1,916	318	35.4	648	63.7	966	50.4
		TANAH TOA	537	649	1,186	475	88.5	462	71.2	937	79.0
9	BULUKUMPA	TANETE	1,811	541	2,352	323	17.8	293	54.2	616	26.2
		SALASSAE	806	836	1,642	369	45.8	611	73.1	980	59.7
		BALANTAROANG	1,058	1,108	2,166	504	47.6	744	67.1	1,248	57.6
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	2,210	2,773	4,983	167	7.6	604	21.8	771	15.5
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>22,805</b>	<b>23,782</b>	<b>46,587</b>	<b>10,324</b>	<b>45.3</b>	<b>14,648</b>	<b>61.6</b>	<b>24,972</b>	<b>53.6</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Bulukumba

TABEL 55

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS									
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN KELAS SDIDTK	MELAKSANAKAN MTBS	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	GANTARANG	PONRE	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
		GATTARENG	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
		BONTONYELENG	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
		BALIBO	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
3	UJUNG BULU	CAILE	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
		MANYAMPA	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
		PALANGISANG	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
		BATANG	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
7	HERLANG	HERLANG	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
		KARASSING	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
8	KAJANG	KAJANG	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
		LEMBANNA	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
		TANAH TOA	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
9	BULUKUMPA	TANETE	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
		SALASSAE	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
		BALANTAROANG	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>21</b>	<b>21</b>	<b>21</b>	<b>21</b>	<b>21</b>	<b>21</b>	<b>21</b>	<b>21</b>	<b>21</b>	<b>21</b>	<b>21</b>
<b>PERSENTASE</b>			<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Bulukumba  
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 56

**JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK,  
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	GANTARANG	PONRE	129	18	51.4	17	48.6	35	0
		GATTARENG	181	16	53.3	14	46.7	30	1
		BONTONYELENG	191	13	65.0	7	35.0	20	2
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	154	6	60.0	4	40.0	10	0
		BALIBO	79	7	43.8	9	56.3	16	0
3	UJUNG BULU	CAILE	1,275	245	55.4	197	44.6	442	26
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	79	12	46.2	14	53.8	26	0
		MANYAMPA	75	1	20.0	4	80.0	5	0
		PALANGISANG	43	13	81.3	3	18.8	16	1
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	215	15	44.1	19	55.9	34	3
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	77	12	75.0	4	25.0	16	0
		BATANG	122	16	66.7	8	33.3	24	0
7	HERLANG	HERLANG	120	3	27.3	8	72.7	11	2
		KARASSING	71	6	85.7	1	14.3	7	0
8	KAJANG	KAJANG	101	7	41.2	10	58.8	17	1
		LEMBANNA	40	11	73.3	4	26.7	15	0
		TANAH TOA	56	5	50.0	5	50.0	10	2
9	BULUKUMPA	TANETE	35	14	60.9	9	39.1	23	0
		SALASSAE	120	8	42.1	11	57.9	19	1
		BALANTAROANG	0	0	0.0	0	0.0	0	0
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	188	31	66.0	16	34.0	47	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3,351</b>	<b>459</b>	<b>55.8</b>	<b>364</b>	<b>44.2</b>	<b>823</b>	<b>39</b>
<b>JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS</b>			<b>7,625</b>						
<b>% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR</b>						<b>43.9</b>			
<b>PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)</b>								<b>1,568</b>	
<b>CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)</b>								<b>52.5</b>	
<b>CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)</b>								<b>20.7</b>	

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Bulukumba

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 57

**ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS*)			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS*)			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (TREATMENT SUCCESS RATE/TSR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
			L	P	L + P	L	P	L + P	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	GANTARANG	PONRE	10	14	24	10	15	25	8	80.0	14	100.0	22	91.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	8	80.0	14	93.3	22	88.0	2	8.0
		GATTARENG	15	14	29	15	16	31	15	100.0	13	92.9	28	96.6	0	0.0	1	6.3	1	3.2	15	100.0	14	87.5	29	93.5	2	6.5
		BONTONYELENG	10	14	24	11	14	25	0	0.0	0	0.0	0	0.0	9	81.8	14	100.0	23	92.0	9	81.8	14	100.0	23	92.0	0	0.0
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	2	1	3	2	1	3	2	100.0	1	100.0	3	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	100.0	1	100.0	3	100.0	0	0.0
		BALIBO	8	5	13	9	6	15	7	87.5	4	80.0	11	84.6	0	0.0	2	33.3	2	13.3	7	77.8	6	100.0	13	86.7	1	6.7
3	UJUNG BULU	CAILE	147	97	244	259	190	449	66	44.9	42	43.3	108	44.3	155	59.8	134	70.5	289	64.4	221	85.3	176	92.6	397	88.4	8	1.8
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	8	6	14	10	10	20	7	87.5	5	83.3	12	85.7	3	30.0	4	40.0	7	35.0	10	100.0	9	90.0	19	95.0	0	0.0
		MANYAMPA	4	6	10	4	6	10	2	50.0	5	83.3	7	70.0	1	25.0	0	0.0	1	10.0	3	75.0	5	83.3	8	80.0	0	0.0
		PALANGISANG	4	1	5	5	1	6	3	75.0	1	100.0	4	80.0	2	40.0	0	0.0	2	33.3	5	100.0	1	100.0	6	100.0	0	0.0
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	18	12	30	19	15	34	15	83.3	8	66.7	23	76.7	3	15.8	4	26.7	7	20.6	18	94.7	12	80.0	30	88.2	1	2.9
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	6	8	14	7	8	15	5	83.3	8	100.0	13	92.9	1	14.3	0	0.0	1	6.7	6	85.7	8	100.0	14	93.3	0	0.0
		BATANG	3	3	6	3	3	6	3	100.0	2	66.7	5	83.3	0	0.0	1	33.3	1	16.7	3	100.0	3	100.0	6	100.0	0	0.0
7	HERLANG	HERLANG	3	3	6	6	3	9	2	66.7	3	100.0	5	83.3	3	50.0	0	0.0	3	33.3	5	83.3	3	100.0	8	88.9	0	0.0
		KARASSING	8	3	11	8	3	11	5	62.5	3	100.0	8	72.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	5	62.5	3	100.0	8	72.7	1	9.1
8	KAJANG	KAJANG	1	10	11	5	10	15	0	0.0	1	10.0	1	9.1	5	100.0	9	90.0	14	93.3	5	100.0	10	100.0	15	100.0	0	0.0
		LEMBANNA	0	4	4	2	4	6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	100.0	4	100.0	6	100.0	2	100.0	4	100.0	6	100.0	0	0.0
		TANAH TOA	2	0	2	2	1	3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	100.0	1	100.0	3	100.0	2	100.0	1	100.0	3	100.0	0	0.0
9	BULUKUMPA	TANETE	12	7	19	12	9	21	0	0.0	0	0.0	0	0.0	9	75.0	9	100.0	18	85.7	9	75.0	9	100.0	18	85.7	0	0.0
		SALASSAE	3	7	10	3	7	10	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	66.7	7	100.0	9	90.0	2	66.7	7	100.0	9	90.0	1	10.0
		BALANTAROANG	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	18	18	36	19	20	39	7	38.9	5	27.8	12	33.3	9	47.4	12	60.0	21	53.8	16	84.2	17	85.0	33	84.6	2	5.1
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>282</b>	<b>233</b>	<b>515</b>	<b>411</b>	<b>342</b>	<b>753</b>	<b>147</b>	<b>52.1</b>	<b>115</b>	<b>49.4</b>	<b>262</b>	<b>50.9</b>	<b>206</b>	<b>50.1</b>	<b>202</b>	<b>59.1</b>	<b>408</b>	<b>54.2</b>	<b>353</b>	<b>85.9</b>	<b>317</b>	<b>92.7</b>	<b>670</b>	<b>89.0</b>	<b>18</b>	<b>2.4</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Bulukumba

Keterangan:

\*) Kasus Tuberkulosis berdasarkan kohort yang sama dari penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 58

**PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%	L	P	L + P
								L	P	L	P	L	P	L + P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	GANTARANG	PONRE	2,768	636	262	41.2	103	3	1	0	0	3	1	4	3.9	311	321	632
		GATTARENG	2,615	115	115	100.0	92	18	14	0	0	18	14	32	34.8	47	36	83
		BONTONYELENG	2,585	244	244	100.0	99	0	4	0	0	0	4	4	4.1	105	135	240
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	1,515	174	145	83.3	64	0	1	0	0	0	1	1	1.6	84	79	163
		BALIBO	1,743	338	278	82.2	73	3	4	0	0	3	4	7	9.6	168	163	331
3	UJUNG BULU	CAILE	5,820	2,045	1,998	97.7	131	489	371	0	0	489	371	860	658.5	616	569	1,185
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	3,102	447	214	47.9	108	0	0	0	0	0	0	0	0.0	238	209	447
		MANYAMPA	579	54	51	94.4	21	0	0	0	0	0	0	0	0.0	30	24	54
		PALANGISANG	1,056	109	109	100.0	40	4	4	0	0	4	4	8	20.2	53	49	102
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	2,707	361	236	65.4	131	50	69	0	5	50	74	124	94.9	117	120	237
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	1,192	247	247	100.0	58	52	60	0	0	52	60	112	194.7	71	64	135
		BATANG	1,105	53	31	58.5	44	0	0	0	0	0	0	0	0.0	27	26	53
7	HERLANG	HERLANG	1,718	36	28	77.8	63	2	2	0	0	2	2	4	6.3	20	16	36
		KARASSING	890	129	117	90.7	31	8	0	0	0	8	0	8	25.4	55	66	121
8	KAJANG	KAJANG	2,117	205	205	100.0	76	12	3	0	0	12	3	15	19.9	116	74	190
		LEMBANNA	1,891	145	113	77.9	67	11	13	1	0	12	13	25	37.5	63	57	120
		TANAH TOA	1,177	158	158	100.0	41	4	8	0	0	4	8	12	29.1	73	73	146
9	BULUKUMPA	TANETE	2,824	434	434	100.0	171	1	0	0	0	1	0	1	0.6	215	218	433
		SALASSAE	1,330	227	197	86.8	55	27	21	0	0	27	21	48	87.6	114	83	197
		BALANTAROANG	1,434	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	4,275	159	140	88.1	154	20	8	4	3	24	11	35	22.8	67	57	124
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>44,443</b>	<b>6,316</b>	<b>5,322</b>	<b>84.3</b>	<b>1620.0</b>	<b>704</b>	<b>583</b>	<b>5</b>	<b>8</b>	<b>709</b>	<b>591</b>	<b>1,300</b>	<b>80.2</b>	<b>2,590</b>	<b>2,439</b>	<b>5,029</b>
Prevalensi pneumonia pada balita (%)			<b>3,79</b>															
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						<b>17</b>												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						<b>81.0%</b>												

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Bulukumba

Keterangan:

\* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil risikedas

TABEL 59

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	1	0	1	1.8
2	5 - 14 TAHUN	0	1	1	1.8
3	15 - 19 TAHUN	3	0	3	5.3
4	20 - 24 TAHUN	16	0	16	28.1
5	25 - 49 TAHUN	28	5	33	57.9
6	≥ 50 TAHUN	3	0	3	5.3
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>51</b>	<b>6</b>	<b>57</b>	
<b>PROPORSI JENIS KELAMIN</b>		<b>89.5</b>	<b>10.5</b>		
<b>Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV</b>					<b>9094</b>
<b>Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar</b>					<b>8421</b>
<b>Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar</b>					<b>92.6</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Bulukumba

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 60

**PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
1	2	3	4	5	6
1	GANTARANG	PONRE	3	3	100
		GATTARENG	1	1	100
		BONTONYELENG	2	2	100
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	2	2	100
		BALIBO	2	2	100
3	UJUNG BULU	CAILE	1	1	100
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	6	6	100
		MANYAMPA	0	0	0
		PALANGISANG	0	0	0
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	4	4	100
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	0	0	0
		BATANG	1	1	100
7	HERLANG	HERLANG	0	0	0
		KARASSING	0	0	0
8	KAJANG	KAJANG	0	0	0
		LEMBANNA	1	1	100
		TANAH TOA	0	0	0
9	BULUKUMPA	TANETE	1	1	100
		SALASSAE	0	0	0
		BALANTAROANG	0	0	0
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	5	5	100
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>29</b>	<b>29</b>	<b>1</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Bulukumba

TABEL 61

**KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	GANTARANG	PONRE	28,594	772	467	355	46.0	170	36.4	208	58.6	124	72.9	141	82.9
		GATTARENG	27,219	735	441	231	31.4	113	25.6	194	84.0	107	94.7	108	95.6
		BONTONYELENG	32,338	873	436	211	24.2	110	25.2	204	96.7	110	100.0	104	94.5
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	15,656	423	255	130	30.8	58	22.7	130	100.0	58	100.0	58	100.0
		BALIBO	19,551	528	294	310	58.7	121	41.2	300	96.8	121	100.0	121	100.0
3	UJUNG BULU	CAILE	51,393	1,388	981	500	36.0	274	27.9	435	87.0	266	97.1	270	98.5
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	31,006	837	523	376	44.9	184	35.2	376	100.0	184	100.0	184	100.0
		MANYAMPA	6,585	178	98	58	32.6	24	24.6	58	100.0	24	100.0	24	100.0
		PALANGISANG	13,234	357	178	220	61.6	49	27.5	220	100.0	49	100.0	49	100.0
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	30,495	823	456	137	16.6	55	12.1	137	100.0	55	100.0	55	100.0
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	15,990	432	201	100	23.2	24	11.9	97	97.0	23	95.8	24	100.0
		BATANG	13,399	362	186	65	18.0	21	11.3	35	53.8	21	100.0	21	100.0
7	HERLANG	HERLANG	19,504	527	290	212	40.3	65	22.4	67	31.6	42	64.6	65	100.0
		KARASSING	10,918	295	150	172	58.3	33	22.0	157	91.3	33	100.0	33	100.0
8	KAJANG	KAJANG	21,326	576	357	231	40.1	50	14.0	50	21.6	33	66.0	49	98.0
		LEMBANNA	19,765	534	319	44	8.2	13	4.1	40	90.9	11	84.6	11	84.6
		TANAH TOA	12,102	327	198	82	25.1	15	7.6	51	62.2	10	66.7	10	66.7
9	BULUKUMPA	TANETE	27,925	754	476	373	49.5	141	29.6	370	99.2	140	99.3	138	97.9
		SALASSAE	14,579	394	224	216	54.9	65	29.0	216	100.0	65	100.0	65	100.0
		BALANTAROANG	14,237	384	242	27	7.0	3	1.2	15	55.6	2	66.7	3	100.0
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	45,872	1,239	721	389	31.4	155	21.5	369	94.9	147	94.8	135	87.1
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>471,688</b>	<b>12,736</b>	<b>7,493</b>	<b>4,439</b>	<b>34.9</b>	<b>1,743</b>	<b>23.3</b>	<b>3,729</b>	<b>84.0</b>	<b>1,625</b>	<b>93.2</b>	<b>1,668</b>	<b>95.7</b>
<b>ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK</b>				<b>270</b>	<b>843</b>										

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Bulukumba

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS  
 - Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 62

**DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	GANTARANG	PONRE	448	7	366	373	83.3	2
		GATTARENG	368	3	274	277	75.3	1
		BONTONYELENG	368	14	412	426	115.8	3
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	195	5	186	191	97.9	3
		BALIBO	263	9	239	248	94.3	4
3	UJUNG BULU	CAILE	989	15	660	675	68.3	2
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	337	9	265	274	81.3	3
		MANYAMPA	59	0	56	56	94.9	0
		PALANGISANG	159	4	168	172	108.2	2
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	480	11	507	518	107.9	2
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	193	3	169	172	89.1	2
		BATANG	147	1	143	144	98.0	1
7	HERLANG	HERLANG	285	1	280	281	98.6	0
		KARASSING	122	2	125	127	104.1	2
8	KAJANG	KAJANG	331	1	245	246	74.3	0
		LEMBANNA	339	11	259	270	79.6	4
		TANAH TOA	233	7	156	163	70.0	4
9	BULUKUMPA	TANETE	450	12	328	340	75.6	4
		SALASSAE	198	7	122	129	65.2	5
		BALANTAROANG	132	4	39	43	32.6	9
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	798	8	312	320	40.1	3
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>6,894</b>	<b>134</b>	<b>5,311</b>	<b>5,445</b>	<b>79.0</b>	<b>2</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Bulukumba

TABEL 63

**JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	GANTARANG	PONRE	6	6	100	0	0.0	6	100
		GATTARENG	3	3	100	0	0.0	3	100
		BONTONYELENG	12	12	100	0	0.0	12	100
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	4	4	100	0	0.0	4	100
		BALIBO	3	3	100	1	33.3	4	133.3
3	UJUNG BULU	CAILE	11	11	100	0	0.0	11	100
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	6	6	100	1	16.7	7	116.7
		MANYAMPA	0	0	0	0	0.0	0	0
		PALANGISANG	2	2	100	0	0.0	2	100
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	11	11	100	0	0.0	11	100
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	0	0	0	0	0.0	0	0
		BATANG	2	2	100	0	0.0	2	100
7	HERLANG	HERLANG	0	0	0	0	0.0	0	0
		KARASSING	0	0	0	0	0.0	0	0
8	KAJANG	KAJANG	2	2	100	0	0.0	2	100
		LEMBANNA	6	6	100	0	0.0	6	100
		TANAH TOA	8	9	113	1	12.5	10	125
9	BULUKUMPA	TANETE	8	8	100	0	0.0	8	100
		SALASSAE	1	1	100	0	0.0	1	100
		BALANTAROANG	2	2	100	0	0.0	2	100
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	5	5	100	0	0.0	5	100
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>92</b>	<b>93</b>	<b>101</b>	<b>3</b>	<b>3.3</b>	<b>96</b>	<b>104.3</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Bulukumba

TABEL 64

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	GANTARANG	PONRE	1	1	2	4	3	7	5	4	9
		GATTARENG	0	0	0	2	2	4	2	2	4
		BONTONYELENG	0	0	0	2	0	2	2	0	2
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	0	0	0	0	2	2	0	2	2
		BALIBO	0	0	0	2	0	2	2	0	2
3	UJUNG BULU	CAILE	0	0	0	7	0	7	7	0	7
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MANYAMPA	0	2	2	0	1	1	0	3	3
		PALANGISANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	0	0	0	1	1	2	1	1	2
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	3	1	4	4	1	5	7	2	9
		BATANG	0	0	0	2	1	3	2	1	3
7	HERLANG	HERLANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		KARASSING	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	KAJANG	KAJANG	0	0	0	1	0	1	1	0	1
		LEMBANNA	1	1	2	5	5	10	6	6	12
		TANAH TOA	1	1	2	2	2	4	3	3	6
9	BULUKUMPA	TANETE	1	1	2	3	1	4	4	2	6
		SALASSAE	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BALANTAROANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	0	0	0	1	3	4	1	3	4
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>7</b>	<b>7</b>	<b>14</b>	<b>36</b>	<b>22</b>	<b>58</b>	<b>43</b>	<b>29</b>	<b>72</b>
<b>PROPORSI JENIS KELAMIN</b>			<b>50.0</b>	<b>50.0</b>		<b>62.1</b>	<b>37.9</b>		<b>59.7</b>	<b>40.3</b>	
<b>ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK</b>									<b>18.7</b>	<b>12.0</b>	<b>15.3</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Bulukumba

TABEL 65

**KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,  
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	GANTARANG	PONRE	9	6	66.7	0	0.0	0	0.0	0
		GATTARENG	4	4	100.0	0	0.0	0	0.0	0
		BONTONYELENG	2	2	100.0	0	0.0	0	0.0	0
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	2	2	100.0	0	0.0	0	0.0	0
		BALIBO	2	1	50.0	0	0.0	0	0.0	0
3	UJUNG BULU	CAILE	7	5	71.4	1	14.3	1	14.3	0
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
		MANYAMPA	3	3	100.0	0	0.0	0	0.0	0
		PALANGISANG	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	2	2	100.0	0	0.0	0	0.0	0
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	9	8	88.9	1	11.1	3	33.3	0
		BATANG	3	2	66.7	1	33.3	0	0.0	0
7	HERLANG	HERLANG	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
		KARASSING	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
8	KAJANG	KAJANG	1	0	0.0	1	100.0	0	0.0	0
		LEMBANNA	12	11	91.7	0	0.0	1	8.3	0
		TANAH TOA	6	6	100.0	0	0.0	1	16.7	0
9	BULUKUMPA	TANETE	6	6	100.0	0	0.0	0	0.0	0
		SALASSAE	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
		BALANTAROANG	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	4	3	75.0	0	0.0	0	0.0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>72</b>	<b>61</b>	<b>84.7</b>	<b>4</b>	<b>5.6</b>	<b>6</b>	<b>8.3</b>	<b>0</b>
<b>ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK</b>						<b>8.5</b>				

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Bulukumba

TABEL 66

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR								
			PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH		
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	GANTARANG	PONRE	0	2	2	0	8	8	0	10	10
		GATTARENG	0	0	0	0	5	5	0	5	5
		BONTONYELENG	0	0	0	0	2	2	0	2	2
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	0	0	0	0	2	2	0	2	2
		BALIBO	0	0	0	0	2	2	0	2	2
3	UJUNG BULU	CAILE	0	0	0	1	6	7	1	6	7
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MANYAMPA	0	2	2	1	2	3	1	4	5
		PALANGISANG	0	0	0	0	2	2	0	2	2
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	0	0	0	0	2	2	0	2	2
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	3	1	4	0	5	5	3	6	9
		BATANG	0	0	0	0	3	3	0	3	3
7	HERLANG	HERLANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		KARASSING	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	KAJANG	KAJANG	0	0	0	0	2	2	0	2	2
		LEMBANNA	0	2	2	2	14	16	2	16	18
		TANAH TOA	1	1	2	0	6	6	1	7	8
9	BULUKUMPA	TANETE	0	2	2	0	7	7	0	9	9
		SALASSAE	0	0	0	1	0	1	1	0	1
		BALANTAROANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	0	0	0	0	19	19	0	19	19
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>4</b>	<b>10</b>	<b>14</b>	<b>5</b>	<b>87</b>	<b>92</b>	<b>9</b>	<b>97</b>	<b>106</b>
<b>ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK</b>											<b>2.2</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Bulukumba

TABEL 67

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)		
			TAHUN JML PENDERITA BARU <sup>a</sup>	-1 JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	TAHUN JML PENDERITA BARU <sup>b</sup>	-2 JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	GANTARANG	PONRE	1	1	100.0	5	4	80.0
		GATTARENG	0	0	0.0	1	0	0.0
		BONTONYELENG	0	0	0.0	4	3	75.0
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	0	0	0.0	3	3	100.0
		BALIBO	0	0	0.0	1	0	0.0
3	UJUNG BULU	CAILE	0	0	0.0	4	4	100.0
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	0	0	0.0	3	3	100.0
		MANYAMPA	0	0	0.0	2	2	100.0
		PALANGISANG	0	0	0.0	3	3	100.0
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	0	0	0.0	5	5	100.0
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	0	0	0.0	1	1	100.0
		BATANG	0	0	0.0	0	0	0.0
7	HERLANG	HERLANG	0	0	0.0	0	0	0.0
		KARASSING	1	1	100.0	2	2	100.0
8	KAJANG	KAJANG	0	0	0.0	5	4	80.0
		LEMBANNA	1	1	100.0	6	6	100.0
		TANAH TOA	0	0	0.0	1	0	0.0
9	BULUKUMPA	TANETE	0	0	0.0	5	4	80.0
		SALASSAE	0	0	0.0	1	1	100.0
		BALANTAROANG	0	0	0.0	0	0	0.0
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	3	0	0.0	4	2	50
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>6</b>	<b>3</b>	<b>50.0</b>	<b>56</b>	<b>47</b>	<b>83.9</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Bulukumba

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 68

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	GANTARANG	PONRE	0	0
		GATTARENG	0	0
		BONTONYELENG	0	0
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	0	0
		BALIBO	0	0
3	UJUNG BULU	CAILE	2	0
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	0	0
		MANYAMPA	0	0
		PALANGISANG	0	0
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	0	0
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	1	0
		BATANG	0	0
7	HERLANG	HERLANG	0	0
		KARASSING	0	0
8	KAJANG	KAJANG	0	0
		LEMBANNA	1	0
		TANAH TOA	0	0
9	BULUKUMPA	TANETE	0	0
		SALASSAE	0	0
		BALANTAROANG	0	0
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>4</b>	<b>0</b>
<b>AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA &lt; 15 TAHUN</b>				

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Bulukumba

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 69

**JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK			
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			L	P	L+P	
			L	P	L+P					L	P	L+P		L	P	L+P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	GANTARANG	PONRE	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	7	0	0	0
		GATTARENG	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3	3	0	0	0
		BONTONYELENG	0	0	0	0	2	1	3	0	0	0	0	0	0	13	13	0	0	0
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	7	3	10
		BALIBO	0	0	0	0	2	1	3	0	0	0	0	0	0	9	9	0	4	4
3	UJUNG BULU	CAILE	0	0	0	0	9	5	14	0	0	0	0	0	15	15	11	18	29	
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	9	9	1	2	3
		MANYAMPA	0	0	0	0	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PALANGISANG	0	0	0	0	2	1	3	0	0	0	0	0	0	3	3	1	0	1
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	10	2	2	4	
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	3	2	5
		BATANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
7	HERLANG	HERLANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
		KARASSING	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0
8	KAJANG	KAJANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
		LEMBANNA	0	0	0	0	2	5	7	0	0	0	0	0	0	11	11	0	0	0
		TANAH TOA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	7	1	4	5
9	BULUKUMPA	TANETE	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	12	12	0	0	0
		SALASSAE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	7	0	0	0
		BALANTAROANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	0	0
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	0	0	0	0	3	0	3	0	0	0	0	0	8	8	0	0	0	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>23</b>	<b>17</b>	<b>40</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>131</b>	<b>131</b>	<b>26</b>	<b>37</b>	<b>63</b>	
<b>CASE FATALITY RATE (%)</b>							<b>0.0</b>					<b>0.0</b>								
<b>INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK</b>															<b>5.5</b>	<b>7.8</b>	<b>13.4</b>			

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Bulukumba

TABEL 70

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	GANTARANG	PONRE	0	0	0.0
		GATTARENG	1	1	100.0
		BONTONYELENG	1	1	100.0
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	0	0	0.0
		BALIBO	1	1	100.0
3	UJUNG BULU	CAILE	4	4	100.0
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	2	2	100.0
		MANYAMPA	1	1	100.0
		PALANGISANG	1	1	100.0
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	0	0	0.0
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	0	0	0.0
		BATANG	0	0	0.0
7	HERLANG	HERLANG	1	1	100.0
		KARASSING	0	0	0.0
8	KAJANG	KAJANG	0	0	0.0
		LEMBANNA	1	1	100.0
		TANAH TOA	0	0	0.0
9	BULUKUMPA	TANETE	3	3	100.0
		SALASSAE	0	0	0.0
		BALANTAROANG	0	0	0.0
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	1	1	100.0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>17</b>	<b>17</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Bulukumba



TABEL 72

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	GANTARANG	PONRE	6	7	13	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		GATTARENG	1	0	1	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		BONTONYELENG	4	5	9	0	0	0	0.0	0.0	0.0
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	1	0	1	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		BALIBO	3	1	4	0	0	0	0.0	0.0	0.0
3	UJUNG BULU	CAILE	14	12	26	0	0	0	0.0	0.0	0.0
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	3	4	7	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		MANYAMPA	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		PALANGISANG	2	2	4	0	0	0	0.0	0.0	0.0
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	17	8	25	0	0	0	0.0	0.0	0.0
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	9	5	14	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		BATANG	6	8	14	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7	HERLANG	HERLANG	11	7	18	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		KARASSING	2	1	3	0	0	0	0.0	0.0	0.0
8	KAJANG	KAJANG	1	2	3	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		LEMBANNA	1	0	1	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		TANAH TOA	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
9	BULUKUMPA	TANETE	0	2	2	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		SALASSAE	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		BALANTAROANG	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	3	0	3	0	0	0	0.0	0.0	0.0
<b>JUMLAH KASUS (KAB/KOTA)</b>			<b>84</b>	<b>64</b>	<b>148</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>
<b>ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK</b>											

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Bulukumba

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 73

**KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA															
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIR MASI LABORA TORIUM	POSITIF			PENGO BATAN STAND AR	% PENGO BATAN STAND AR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSK OPIS	RAPID DIAGNOS TIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	GANTARANG	PONRE	75	22	51	73	97.33	1	2	3	3	100	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		GATTARENG	3	2	0	2	66.67	1	0	1	1	100	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		BONTONYELENG	112	108	1	109	97.32	3	0	3	3	100	0	0	0	0.0	0.0	0.0
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	35	35	0	35	100.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		BALIBO	29	5	24	29	100.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
3	UJUNG BULU	CAILE	5	3	2	5	100.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	17	15	0	15	88.24	1	1	2	2	100	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		MANYAMPA	1	0	4	4	400.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		PALANGISANG	0	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	94	30	59	89	94.68	5	1	6	6	100	0	0	0	0.0	0.0	0.0
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	4	4	0	4	100.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		BATANG	16	10	6	16	100.00	1	0	1	1	100	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7	HERLANG	HERLANG	28	26	2	28	100.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		KARASSING	0	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
8	KAJANG	KAJANG	57	55	0	55	96.49	1	1	2	2	100	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		LEMBANNA	104	17	86	103	99.04	1	0	1	1	100	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		TANAH TOA	0	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
9	BULUKUMPA	TANETE	0	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		SALASSAE	172	151	11	162	94.19	9	2	11	11	100	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		BALANTAROANG	0	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	68	66	0	66	97.06	2	0	2	2	100	0	0	0	0.0	0.0	0.0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>820</b>	<b>549</b>	<b>246</b>	<b>795</b>	<b>96.95</b>	<b>25</b>	<b>7</b>	<b>32</b>	<b>32</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>
<b>ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK</b>										<b>0.1</b>								

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Bulukumba

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 74

**PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS																
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS				
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	GANTARANG	PONRE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		GATTARENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BONTONYELENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		BALIBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	UJUNG BULU	CAILE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		MANYAMPA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PALANGISANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		BATANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	HERLANG	HERLANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		KARASSING	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	KAJANG	KAJANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		LEMBANNA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TANAH TOA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	BULUKUMPA	TANETE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		SALASSAE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BALANTAROANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Bulukumba

Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 75

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	GANTARANG	PONRE	3,228	3,400	6,628	499	15.46	1,617	47.56	2,116	31.93
		GATTARENG	3,057	3,248	6,305	170	5.56	498	15.33	668	10.59
		BONTONYELENG	3,684	3,749	7,433	206	5.59	978	26.09	1,184	15.93
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	1,775	1,836	3,611	141	7.94	327	17.81	468	12.96
		BALIBO	2,257	2,282	4,539	383	16.97	1,025	44.92	1,408	31.02
3	UJUNG BULU	CAILE	5,916	6,148	12,064	973	16.45	1,695	27.57	2,668	22.12
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	3,526	3,690	7,216	552	15.66	1,151	31.19	1,703	23.60
		MANYAMPA	735	804	1,539	287	39.05	908	112.94	1,195	77.65
		PALANGISANG	1,502	1,559	3,061	342	22.77	657	42.14	999	32.64
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	3,447	3,604	7,051	746	21.64	1,981	54.97	2,727	38.68
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	1,793	1,918	3,711	429	23.93	812	42.34	1,241	33.44
		BATANG	1,482	1,639	3,121	529	35.70	1,555	94.87	2,084	66.77
7	HERLANG	HERLANG	2,187	2,354	4,541	748	34.20	1,284	54.55	2,032	44.75
		KARASSING	1,191	1,306	2,497	406	34.09	1,815	138.97	2,221	88.95
8	KAJANG	KAJANG	2,394	2,551	4,945	252	10.53	498	19.52	750	15.17
		LEMBANNA	2,215	2,316	4,531	244	11.02	596	25.73	840	18.54
		TANAH TOA	1,367	1,411	2,778	74	5.41	147	10.42	221	7.96
9	BULUKUMPA	TANETE	3,214	3,298	6,512	415	12.91	867	26.29	1,282	19.69
		SALASSAE	1,673	1,744	3,417	441	26.36	1,394	79.93	1,835	53.70
		BALANTAROANG	1,616	1,693	3,309	40	2.48	224	13.23	264	7.98
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	5,215	5,481	10,696	766	14.69	2,502	45.65	3,268	30.55
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>53,474</b>	<b>56,031</b>	<b>109,505</b>	<b>8,643</b>	<b>16.16</b>	<b>22,531</b>	<b>40.21</b>	<b>31,174</b>	<b>28.47</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Bulukumba

TABEL 76

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	GANTARANG	PONRE	438	438	100.0
		GATTARENG	416	416	100.0
		BONTONYELENG	491	491	100.0
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	239	239	100.0
		BALIBO	300	300	100.0
3	UJUNG BULU	CAILE	797	797	100.0
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	477	477	100.0
		MANYAMPA	102	102	100.0
		PALANGISANG	202	202	100.0
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	466	466	100.0
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	245	245	100.0
		BATANG	206	206	100.0
7	HERLANG	HERLANG	300	300	100.0
		KARASSING	165	165	100.0
8	KAJANG	KAJANG	327	327	100.0
		LEMBANNA	299	299	100.0
		TANAH TOA	183	183	100.0
9	BULUKUMPA	TANETE	430	430	100.0
		SALASSAE	226	226	100.0
		BALANTAROANG	219	219	100.0
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	707	707	100.0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>7,235</b>	<b>7,235</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Bulukumba

TABEL 77

**CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)  
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN IVA		PEMERIKSAAN SADANIS		IVA POSITIF		CURIGA KANKER LEHER RAHIM		KRIOTERAPI		IVA POSITIF DAN CURIGA KANKER LEHER RAHIM DIRILUK		TUMOR/BENJOLAN		CURIGA KANKER PAYUDARA		TUMOR DAN CURIGA KANKER PAYUDARA DIRILUK			
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	GANTARANG	PONRE	0	4,302	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		GATTARENG	0	4,091	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		BONTONYELENG	0	4,824	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	0	2,344	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		BALIBO	0	2,945	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	UJUNG BULU	CAILE	0	7,829	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	0	4,633	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		MANYAMPA	0	999	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		PALANGISANG	0	1,987	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	0	4,576	1	0.0	4	0.1	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	4	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	0	2,408	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		BATANG	0	25	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	HERLANG	HERLANG	0	2,947	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		KARASSING	0	1,624	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	KAJANG	KAJANG	0	3,209	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		LEMBANNA	0	2,941	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TANAH TOA	0	1,803	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	BULUKUMPA	TANETE	0	6,374	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		SALASSAE	0	2,217	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		BALANTAROANG	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	0	6,941	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>69,019</b>	<b>1</b>	<b>0.0</b>	<b>4</b>	<b>0.0</b>	<b>1</b>	<b>100.0</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>	<b>4</b>	<b>100.0</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Bulukumba

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

\* diisi dengan checklist (V)

TABEL 78

**PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT										MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			JUMLAH	%	
				0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	GANTARANG	PONRE	66	0	95	0	0	0	0	0	0	95	0	95	143.94
		GATTARENG	63	0	34	0	0	0	7	0	0	41	0	41	65.08
		BONTONYELENG	74	0	55	0	0	0	0	0	0	55	0	55	74.32
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	45	0	43	0	0	0	0	0	0	43	0	43	95.56
		BALIBO	36	0	18	0	0	0	3	0	0	21	0	21	58.33
3	UJUNG BULU	CAILE	118	0	71	0	0	0	0	0	71	0	71	60.17	
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	71	0	54	0	0	3	0	0	0	57	0	57	80.28
		MANYAMPA	15	0	11	0	0	5	0	0	0	16	0	16	106.67
		PALANGISANG	30	0	17	0	0	1	0	0	0	18	0	18	60.00
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	70	0	45	0	0	3	0	0	48	0	48	68.57	
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	37	0	30	0	0	1	0	0	0	31	0	31	83.78
		BATANG	31	0	11	0	0	0	0	0	0	11	0	11	35.48
7	HERLANG	HERLANG	45	0	36	0	0	2	0	0	0	38	0	38	84.44
		KARASSING	25	0	28	0	0	0	0	0	0	28	0	28	112.00
8	KAJANG	KAJANG	49	0	29	0	0	5	0	0	0	34	0	34	69.39
		LEMBANNA	28	0	24	0	0	4	0	0	0	28	0	28	100.00
		TANAH TOA	45	0	26	0	0	1	0	0	0	27	0	27	60.00
9	BULUKUMPA	TANETE	64	0	74	0	0	1	0	0	0	75	0	75	117.19
		SALASSAE	25	0	2	0	0	0	0	0	0	2	0	2	8.00
		BALANTAROANG	34	0	26	0	0	3	0	0	0	29	0	29	85.29
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	106	0	47	0	0	7	0	0	54	0	54	50.94	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1,077</b>	<b>0</b>	<b>776</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>46</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>822</b>	<b>0</b>	<b>822</b>	<b>76.32</b>	

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Bulukumba

TABEL 79

**PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	GANTARANG	PONRE	7	5554	15	0.27
		GATTARENG	7	6398	99	1.55
		BONTONYELENG	7	6607	70	1.06
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	6	237	56	23.63
		BALIBO	7	1243	14	1.13
3	UJUNG BULU	CAILE	9	7683	10	0.13
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	8	3260	60	1.84
		MANYAMPA	2	372	40	10.75
		PALANGISANG	3	291	21	7.22
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	8	679	15	2.21
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	7	178	71	39.89
		BATANG	6	198	15	7.58
7	HERLANG	HERLANG	5	798	10	1.25
		KARASSING	3	1635	28	1.71
8	KAJANG	KAJANG	8	3657	15	0.41
		LEMBANNA	6	2528	91	3.60
		TANAH TOA	5	823	25	3.04
9	BULUKUMPA	TANETE	8	6078	15	0.25
		SALASSAE	4	3536	47	1.33
		BALANTAROANG	5	1908	2	0.10
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	15	9152	77	0.84
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			121	53663	719	1.34

TABEL 80

**JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA						KK SBS		KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK		PERSENTASE KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN
				AKSES SANITASI AMAN	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	AKSES LAYAK BERSAMA	AKSES BELUM LAYAK	BABS TERTUTUP	BABS TERBUKA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	GANTARANG	PONRE	6833	0	6759	74	0	0	0	6833	100	6833	100	0
		GATTARENG	7041	0	6685	356	0	0	0	7041	100	7041	100	0
		BONTONYELENG	6865	0	6832	33	0	0	0	6865	100	6865	100	0
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	4816	0	4531	15	270	0	0	4816	100	4546	94.39	0
		BALIBO	5760	0	5743	0	17	0	0	5760	100	5743	99.70	0
3	UJUNG BULU	CAILE	8316	0	8312	4	0	0	0	8316	100	8316	100	0
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	8105	0	7653	452	0	0	0	8105	100	8105	100	0
		MANYAMPA	1794	0	1774	0	20	0	0	1794	100	1774	98.89	0
		PALANGISANG	2794	0	2768	26	0	0	0	2794	100	2794	100	0
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	4996	0	4168	174	654	0	0	4996	100	4342	86.91	0
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	4027	0	4013	3	11	0	0	4027	100	4016	99.73	0
		BATANG	3584	0	3584	0	0	0	0	3584	100	3584	100	0
7	HERLANG	HERLANG	5079	0	4934	0	145	0	0	5079	100	4934	97.15	0
		KARASSING	2468	0	1709	14	745	0	0	2468	100	1723	69.81	0
8	KAJANG	KAJANG	4508	0	3188	548	772	0	0	4508	100	3736	82.87	0
		LEMBANNA	5233	0	5233	0	0	0	0	5233	100	5233	100	0
		TANAH TOA	2172	0	1337	93	742	0	0	2172	100	1430	65.84	0
9	BULUKUMPA	TANETE	9335	0	9335	0	0	0	0	9335	100	9335	100	0
		SALASSAE	3986	0	3986	0	0	0	0	3986	100	3986	100	0
		BALANTAROANG	4252	0	4190	22	40	0	0	4252	100	4212	99.06	0
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	10472	0	10464	0	8	0	0	10472	100	10464	99.92	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>112436</b>	<b>0</b>	<b>107198</b>	<b>1814</b>	<b>3424</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>112436</b>	<b>100</b>	<b>109012</b>	<b>96.95</b>	<b>0</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Bulukumba

Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

TABEL 81

**SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DAN RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)															
					DESA/KELURAHAN STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN LIMBAH CAIR RUMAH TANGGA (PLCRT)		DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM		KK PENGELOLAAN KUALITAS UDARA DALAM RUMAH TANGGA (PKURT)		KK AKSES RUMAH SEHAT	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	GANTARANG	PONRE	7	6833	7	100	5293	77.46	6397	93.62	5288	77.39	5291	77.43	0	0	0	0	4972	72.76
		GATTARENG	7	7041	7	100	6301	89.49	6298	89.45	3740	53.12	1537	21.83	0	0	0	0	3468	49.25
		BONTONYELENG	7	6865	7	100	5406	78.75	6137	89.40	6177	89.98	5286	77.00	0	0	0	0	5265	76.69
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	6	4816	6	100	2314	48.05	4816	100.00	1288	26.74	1010	20.97	0	0	0	0	2344	48.67
		BALIBO	7	5760	7	100	3460	60.07	5170	89.76	1694	29.41	1951	33.87	0	0	0	0	2928	50.83
3	UJUNG BULU	CAILE	9	8316	9	100	7110	85.50	7290	87.66	7235	87.00	6609	79.47	0	0	0	0	6917	83.18
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	8	8105	8	100	7155	88.28	7277	89.78	1626	20.06	1603	19.78	0	0	0	0	2774	34.23
		MANYAMPA	2	1794	2	100	1794	100.00	1003	55.91	979	54.57	979	54.57	0	0	0	0	1099	61.26
		PALANGISANG	3	2794	3	100	2658	95.13	2479	88.73	1439	51.50	1287	46.06	0	0	0	0	2059	73.69
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	8	4996	8	100	4118	82.43	4017	80.40	4071	81.49	4080	81.67	0	0	0	0	2873	57.51
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	7	4027	7	100	2178	54.08	4027	100.00	2087	51.83	1684	41.82	0	0	0	0	2974	73.85
		BATANG	6	3584	6	100	298	8.31	3547	98.97	481	13.42	347	9.68	0	0	0	0	1563	43.61
7	HERLANG	HERLANG	5	5079	5	100	358	7.05	5079	100.00	358	7.05	358	7.05	0	0	0	0	2768	54.50
		KARASSING	3	2468	3	100	2468	100.00	2468	100.00	234	9.48	155	6.28	0	0	0	0	579	23.46
8	KAJANG	KAJANG	8	4508	8	100	2173	48.20	4163	92.35	1744	38.69	2280	50.58	0	0	0	0	2020	44.81
		LEMBANNA	6	5233	6	100	3654	69.83	5233	100.00	2181	41.68	2100	40.13	0	0	0	0	3794	72.50
		TANAH TOA	5	2172	5	100	1319	60.73	2172	100.00	1236	56.91	256	11.79	0	0	0	0	1518	69.89
9	BULUKUMPA	TANETE	8	9335	8	100	6662	71.37	7146	76.55	4326	46.34	4236	45.38	0	0	0	0	7415	79.43
		SALASSAE	5	3986	5	100	3956	99.25	3986	100.00	3931	98.62	3965	99.47	0	0	0	0	3089	77.50
		BALANTAROANG	4	4252	4	100	3404	80.06	3349	78.76	3260	76.67	2340	55.03	0	0	0	0	0	0.00
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	15	10472	15	100	6102	58.27	9180	87.66	4184	39.95	3754	35.85	0	0	0	0	8203	78.33
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>136</b>	<b>112436</b>	<b>136</b>	<b>100</b>	<b>78181</b>	<b>69.53</b>	<b>101234</b>	<b>90.04</b>	<b>57559</b>	<b>51.19</b>	<b>51108</b>	<b>45.46</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>60419</b>	<b>53.74</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Bulukumba

\* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

Kk Pengelolaan Kualitas Udara Dalam Rumah Tangga (Pkurt)

TABEL 82

**PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR					TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)									
			SEKOLAH		PUSKESMAS	PASAR	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN				PUSKESMAS		PASAR		TOTAL	
			SD/MI	SMP/MTs				SD/MI		SMP/MTs		Σ	%	Σ	%	Σ	%
					Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	GANTARANG	PONRE	17	4	1	2	24	17	100.00	4	100.00	1	100.00	2	100.00	24	100.00
		GATTARENG	18	9	1	2	30	18	100.00	8	88.89	1	100.00	2	100.00	29	96.67
		BONTONYELENG	19	8	1	4	32	19	100.00	8	100.00	1	100.00	4	100.00	32	100.00
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	16	7	1	1	25	10	62.50	7	100.00	1	100.00	1	100.00	19	76.00
		BALIBO	14	10	1	3	28	14	100.00	10	100.00	1	100.00	3	100.00	28	100.00
3	UJUNG BULU	CAILE	26	9	1	3	39	11	42.31	5	55.56	1	100.00	3	100.00	20	51.28
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	20	6	1	3	30	20	100.00	6	100.00	1	100.00	3	100.00	30	100.00
		MANYAMPA	6	1	1	0	8	6	100.00	1	100.00	1	100.00	0	0.00	8	100.00
		PALANGISANG	9	3	1	1	14	9	100.00	3	100.00	1	100.00	1	100.00	14	100.00
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	27	6	1	3	37	26	96.30	6	100.00	1	100.00	3	100.00	36	97.30
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	24	3	1	3	31	24	100.00	3	100.00	1	100.00	3	100.00	31	100.00
		BATANG	18	3	1	2	24	18	100.00	3	100.00	1	100.00	2	100.00	24	100.00
7	HERLANG	HERLANG	26	6	1	3	36	18	69.23	5	83.33	1	100.00	3	100.00	27	75.00
		KARASSING	15	4	1	1	21	15	100.00	4	100.00	1	100.00	1	100.00	21	100.00
8	KAJANG	KAJANG	21	6	1	1	29	1	4.76	1	16.67	1	100.00	1	100.00	4	13.79
		LEMBANNA	15	4	1	1	21	15	100.00	4	100.00	1	100.00	1	100.00	21	100.00
		TANAH TOA	11	3	1	1	16	11	100.00	3	100.00	1	100.00	1	100.00	16	100.00
9	BULUKUMPA	TANETE	27	5	1	2	35	14	51.85	2	40.00	1	100.00	2	100.00	19	54.29
		SALASSAE	14	2	1	1	18	14	100.00	2	100.00	1	100.00	1	100.00	18	100.00
		BALANTAROANG	14	4	1	0	19	14	100.00	4	100.00	1	100.00	0	0.00	19	100.00
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	34	11	1	5	51	34	100.00	11	100.00	1	100.00	5	100.00	51	100.00
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>391</b>	<b>114</b>	<b>21</b>	<b>42</b>	<b>568</b>	<b>328</b>	<b>83.89</b>	<b>100</b>	<b>87.72</b>	<b>21</b>	<b>100.00</b>	<b>42</b>	<b>100.00</b>	<b>491</b>	<b>86.44</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Bulukumba

TABEL 83

**PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN			TPP MEMENUHI SYARAT		
			TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	TTP Memenuhi	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	22	23	24
1	GANTARANG	PONRE	0	0	0.00	0	0	0.0	2	1	50.00	15	14	93.33	12	10	83.33	3	3	100.00	1	0	0.00	33	28	84.85
		GATTARENG	0	0	0.00	0	0	0.0	0	0	0.00	3	3	100.00	7	7	100.00	4	4	100.00	0	0	0.00	14	14	100.00
		BONTONYELENG	2	2	100.00	0	0	0.0	0	0	0.00	17	13	76.47	8	7	87.50	1	1	100.00	2	2	100.00	30	25	83.33
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	0	0	0.00	0	0	0.0	0	0	0.00	0	0	0.00	4	4	100.00	2	1	50.00	1	0	0.00	7	5	71.43
		BALIBO	0	0	0.00	0	0	0.0	1	0	0.00	2	0	0.00	7	4	57.14	0	0	0.00	6	5	83.33	16	9	56.25
3	UJUNG BULU	CAILE	8	7	87.50	29	28	96.6	0	0	0.00	19	17	89.47	4	4	100.00	3	3	100.00	49	21	42.86	112	80	71.43
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	3	2	66.67	0	0	0.0	1	0	0.00	2	2	100.00	17	9	52.94	3	3	100.00	3	1	33.33	29	17	58.62
		MANYAMPA	0	0	0.00	0	0	0.0	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	3	3	100.00	0	0	0.00	3	3	100.00
		PALANGISANG	0	0	0.00	0	0	0.0	0	0	0.00	3	3	100.00	2	2	100.00	1	1	100.00	0	0	0.00	6	6	100.00
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	2	2	100.00	10	10	100.0	0	0	0.00	6	5	83.33	18	18	100.00	2	2	100.00	0	0	0.00	40	37	92.50
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	0	0	0.00	0	0	0.0	0	0	0.00	0	0	0.00	6	6	100.00	13	0	0.00	1	1	100.00	20	7	35.00
		BATANG	5	4	80.00	0	0	0.0	0	0	0.00	6	3	50.00	3	2	66.67	28	13	46.43	13	3	23.08	55	25	45.45
7	HERLANG	HERLANG	0	0	0.00	0	0	0.0	0	0	0.00	1	1	100.00	4	4	100.00	0	0	0.00	1	1	100.00	6	6	100.00
		KARASSING	0	0	0.00	0	0	0.0	0	0	0.00	1	1	100.00	2	2	100.00	0	0	0.00	0	0	0.00	3	3	100.00
8	KAJANG	KAJANG	5	3	60.00	0	0	0.0	0	0	0.00	2	0	0.00	3	3	100.00	4	2	50.00	0	0	0.00	14	8	57.14
		LEMBANNA	0	0	0.00	0	0	0.0	1	0	0.00	0	0	0.00	7	7	100.00	3	1	33.33	0	0	0.00	11	8	72.73
		TANAH TOA	0	0	0.00	0	0	0.0	0	0	0.00	0	0	0.00	1	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	1	0	0.00
9	BULUKUMPA	TANETE	0	0	0.00	0	0	0.0	0	0	0.00	6	2	33.33	28	23	82.14	3	2	66.67	3	0	0.00	40	27	67.50
		SALASSAE	0	0	0.00	0	0	0.0	0	0	0.00	6	6	100.00	4	4	100.00	2	1	50.00	0	0	0.00	12	11	91.67
		BALANTAROANG	0	0	0.00	0	0	0.0	0	0	0.00	1	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	1	0	0.00
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	3	3	100.00	0	0	0.0	0	0	0.00	14	10	71.43	11	7	63.64	13	7	53.85	17	0	0.00	58	27	46.55
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>28</b>	<b>23</b>	<b>82.14</b>	<b>39</b>	<b>38</b>	<b>97.44</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>20</b>	<b>104</b>	<b>80</b>	<b>76.92</b>	<b>148</b>	<b>123</b>	<b>83.11</b>	<b>88</b>	<b>47</b>	<b>53.41</b>	<b>99</b>	<b>34</b>	<b>34.34</b>	<b>511</b>	<b>346</b>	<b>67.71</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Bulukumba

TABEL 84

**KASUS COVID-19 MENURUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS KONFIRMASI	SEMBUH	MENINGGAL	ANGKA KESEMBUHAN (RR)	ANGKA KEMATIAN (CFR)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	GANTARANG	PONRE	0	0	0	0	0
		GATTARENG	0	0	0	0	0
		BONTONYELENG	0	0	0	0	0
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	0	0	0	0	0
		BALIBO	0	0	0	0	0
3	UJUNG BULU	CAILE	0	0	0	0	0
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	0	0	0	0	0
		MANYAMPA	0	0	0	0	0
		PALANGISANG	0	0	0	0	0
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	0	0	0	0	0
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	0	0	0	0	0
		BATANG	0	0	0	0	0
7	HERLANG	HERLANG	0	0	0	0	0
		KARASSING	0	0	0	0	0
8	KAJANG	KAJANG	0	0	0	0	0
		LEMBANNA	0	0	0	0	0
		TANAH TOA	0	0	0	0	0
9	BULUKUMPA	TANETE	0	0	0	0	0
		SALASSAE	0	0	0	0	0
		BALANTAROANG	0	0	0	0	0
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	0	0	0	0	0
<b>TOTAL KAB/KOTA</b>			0	0	0	0	0

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Bulukumba

TABEL 85

**KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	0-4 TAHUN		5-6 TAHUN		7-14 TAHUN		15-59 TAHUN		≥ 60 TAHUN		TOTAL		
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	GANTARANG	PONRE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		GATTARENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BONTONYELENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BALIBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	UJUNG BULU	CAILE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MANYAMPA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PALANGISANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BATANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	HERLANG	HERLANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		KARASSING	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	KAJANG	KAJANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		LEMBANNA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TANAH TOA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	BULUKUMPA	TANETE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		SALASSAE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BALANTAROANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
<b>TOTAL KAB/KOTA</b>			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Bulukumba

TABEL 86

**CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 1 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA 6-11 TAHUN (ANAK)			USIA 12-17 TAHUN (REMAJA)			USIA 18-59 TAHUN (MASYARAKAT UMUM)			USIA ≥ 60 TAHUN (LANSIA)			CAKUPAN TOTAL		
			SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	GANTARANG	PONRE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		GATTARENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BONTONYELENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BALIBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	UJUNG BULU	CAILE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MANYAMPA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PALANGISANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BATANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	HERLANG	HERLANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		KARASSING	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	KAJANG	KAJANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		LEMBANNA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TANAH TOA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	BULUKUMPA	TANETE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		SALASSAE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BALANTAROANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>TOTAL KAB/KOTA</b>			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

TABEL 87

**CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 2 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA 6-11 TAHUN (ANAK)			USIA 12-17 TAHUN (REMAJA)			USIA 18-59 TAHUN (MASYARAKAT UMUM)			USIA ≥ 60 TAHUN (LANSIA)			CAKUPAN TOTAL		
			SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	GANTARANG	PONRE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		GATTARENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BONTONYELENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KINDANG	BORONG RAPPOA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BALIBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	UJUNG BULU	CAILE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	UJUNG LOE	UJUNG LOE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MANYAMPA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PALANGISANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	BONTO BAHARI	BONTO BAHARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	BONTO TIRO	BONTO TIRO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BATANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	HERLANG	HERLANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		KARASSING	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	KAJANG	KAJANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		LEMBANNA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TANAH TOA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	BULUKUMPA	TANETE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		SALASSAE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BALANTAROANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	RILAU ALE	BONTO BANGUN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>TOTAL KAB/KOTA</b>			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0